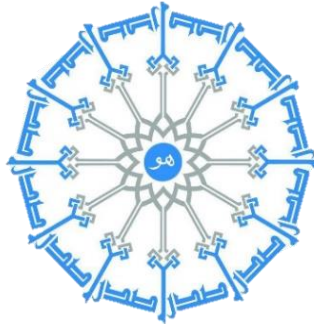




**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT EXISS
ABATA JAKARTA BARAT**

Oleh:

Fathimah Zahra Umar BSA

18.7.1.111.052

Pembimbing:

Dr. Hasyim Adnani, MA

Laporan ini diajukan sebagai persyaratan kelulusan mata kuliah Praktik
Profesi Mahasiswa (PPM)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA

JAKARTA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Fathimah Zahra Umar BSA
NIM : 18.7.1.111.052
NIMKO : 697202011052
Judul Penelitian :Implementasi Metode Ummi dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
di SDIT EXISS ABATA Jakarta Barat

Jakarta, 12 Juli 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Hasyim Adnani, MA

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG LAPORAN PPM

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Fathimah Zahra Umar BSA

NIM : 18.7.1.111.052

NIMKO : 697202011052

Judul Penelitian : Implementasi Metode Umami dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
di SDIT EXISS Abata Jakarta Barat

Telah disahkan oleh Dewan Sidang PPM:

Basrir Hamdani, Ph.D Date 26-9-2023
(Ketua Sidang dan Penguji)


(.....)

Dr. Hasyim Adnani, MA Date 26-9-2023
(Pembimbing/Penguji)


(.....)

**IMPLEMENTASI METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SDIT ABATA JAKARTA BARAT**

Disusun oleh:

Fathimah Zahra Umar BSA

NIM: 18.7.1.111.052

Dosen Pembimbing:

Dr. Hasyim Adnani, MA

Laporan PPM

Diajukan sebagai syarat kelulusan mata kuliah PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

1. Laporan PPM ini murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan PPM ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra.

Jakarta, 12 Juli 2023

Fathimah Zahra Umar BSA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Turābiyan.

A. Konsonan

b =	ب	s =	س	f =	ف
t =	ت	sh =	ش	q =	ق
th =	ث	ṣ =	ص	k =	ك
j =	ج	ḍ =	ض	m =	م
ḥ =	ح	ṭ =	ط	n =	ن
kh =	خ	ẓ =	ظ	h =	ه
r =	ر	‘ =	ع	w =	و
z =	ز	gh =	غ	y =	ي

B. Vokal

Pendek	: a = اَ	i = اِ	u = اُ
Panjang	: ā = آ	ī = يِ	ū = وِ
Diftong	: ay = اِي	aw = أُو	

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain (diidafahkan) ditulis “t”, contohnya lafal *معرفة الله* ditulis *fī ma’rifat Alla>h*. Ta’ marbutah yang bersambung dengan kata lain akan tetapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, contohnya *المدينة الفاضلة* ditulis *Madi>nah al-Fa>dilah*.

D. Shaddah

Shaddah atau tashdid menggunakan dua huruf yang bermakna adanya penekanan pada bacaan. Tashdid atau shaddah

adalah harakat yang berbentuk serupa dengan huruf w yang terletak di atas huruf arab. Seperti lafal تَبَّتْ ditulis *tabbat*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Apabila huruf setelahnya adalah huruf *shamsiyyah* maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf *al-qamariyyah*.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menjadikan bahasa Indonesia seperti lafal سنة الله maka ditulis *sunnatulla>h*, dan juga asmaul husna seperti عبد الرحمن maka ditulis *Abdurrahma>n*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala nikmat, termasuk nikmat sehat yang dengannya penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. *Solawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya yang disucikan. Penulis juga sangat berterimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian laporan penelitian ini, terlebih khusus kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra Dr. Kholid Al Walid, M. Ag yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dosen pembimbing PPM, Dr. Hasyim Adnani, MA yang telah membimbing penulis dalam penyusunan laporan PPM ini. Saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya.
3. Dosen Pawa Bernianti Lingga Sari, S.Psi atas doa dan dukungannya kepada penulis.
4. Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian I dan II, dan Dr. Cipta Bakti Gama yang telah memberikan arahan seputar kegiatan penulisan laporan PPM pada semester lima.
5. Dosen yang sudah peneliti anggap orang tua penulis selama di asrama yaitu Ustazah Siti Zinatun, M.A, Ustazah Rabi'ah Ba'ali, M.A, dan Ustazah Musalmah Jamalullail, L.C, yang senantiasa mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan kepada mahasiswi Hauzah, termasuk kami Angkatan 2018 untuk menyelesaikan PPM.
6. Penasihat Pendidikan SDIT EXISS Abata Nurdin Hamdani, S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Koordinator Al-Qur'an serta para guru Al-Qur'an SDIT EXISS Abata yang dengan baik hati dan sabar membantu penulis dalam mengumpulkan data mengenai SDIT EXISS Abata.

8. Para murid dan wali murid yang sudah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan moral selama proses penyusunan laporan penelitian ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 baik di Sadra maupun Hauzah yang telah membantu penulis baik secara moril atau meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti ucapkan. Serta semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat kepada pembaca sekalian khususnya bagi mahasiswa angkatan selanjutnya.
A>min Ya> Rabbal 'A>lami>n.

Jakarta, 12 Juli 2023
Penulis,

Fathimah Zahra Umar BSA

ABSTRAK

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang fundamental dalam agama Islam, didalamnya termuat berbagai petunjuk bagi manusia baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi. Al-Qur'an diturunkan bagi manusia maka sudah sepatutnya ia harus dibaca, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dapat mendekatkan diri seorang hamba dan memberikan ketenteraman dan kedamaian dalam hati. Namun, faktanya kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi. Tercatat 65% dari jumlah penduduk Indonesia buta huruf Al-Qur'an sebagaimana dilansir Republika (17 Januari 2018). Merespon rendahnya angka melek huruf Al-Qur'an terdapat tokoh-tokoh ulama dan pendidik yang menaruh perhatian terhadap proses belajar dan mengajar Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari terdapat beberapa metode membaca Al-Qur'an yang bermunculan untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Indonesia. Seperti yang dilakukan Mahsyur dengan mendirikan lembaga Umami Foundation yaitu lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional disertai sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu, menawarkan metode Umami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah dengan manajemen dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan sistematis serta guru-guru Al-Qur'an yang telah memenuhi kompetensi dalam mengajar, dengan ini metode Umami mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Implementasi Metode Umami, SDIT EXISS ABATA, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tartil*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA	i
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Masalah	7
C.Rumusan Masalah	8
D.Tujuan Penelitian	8
E.Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A.Pembahasan Teori	10
1. Teori Implementasi	10
2. Teori Metode Ummi	10
3. Teori Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
B.Kajian Terdahulu	35

BAB III	35
METODOLOGI PENELITIAN	38
A.Tempat Penelitian	38
B. Waktu Penelitian	38
C.Metode Penelitian	40
D.Data dan Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	45
2. <i>Display Data</i> (Penyajian Data)	46
3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi	46
H. Validasi Data	46
1. Uji Kredibilitas Data	46
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Profil SDIT EXISS Abata Jakarta Barat.....	50
1. Latar Belakang Berdirinya SDIT EXISS Abata	50
2. Visi dan Misi SDIT EXISS ABATA.....	50
3. Tujuan dan Sasaran SDIT EXISS ABATA	51
4. Sarana dan Prasarana SDIT EXISS ABATA	52
5. Struktur Kepengurusan SDIT EXISS ABATA	53
6. Keadaan Siswa SDIT EXISS ABATA	54
7. Pembagian Kelas Siswa SDIT EXISS ABATA	54
8. Keadaan Guru SDIT EXISS ABATA	55
9. Jadwal Kelas SDIT EXISS ABATA	56

10. Program-program SDIT EXISS ABATA	59
11. Sumber Dana SDIT EXISS ABATA.....	62
B. Analisis dan Hasil Penelitian	62
1. Penerapan Metode Umami di SDIT EXISS ABATA	62
2. Hasil Penerapan Metode Umami di SDIT EXISS ABATA	70
BAB V	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Kesan dan Pesan Peneliti.....	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79
TENTANG PENULIS	185

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Kepengurusan SDIT EXISS Abata	54
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Target Spesifikasi dan Kompetensi	15
Tabel 2 Rancangan Penelitian	38
Tabel 3 Rincian Sarana dan Prasana.....	52
Tabel 4 Pembagian Kelas Siswa.....	54
Tabel 5 Daftar Nama Guru	55
Tabel 6 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Pararel.....	56
Tabel 7 Jadwal Pelajaran Kelas 2 Pararel.....	56
Tabel 8 Jadwal Pelajaran Kelas 3 Pararel.....	57
Tabel 9 Jadwal Pelajaran Kelas 4 Pararel.....	57
Tabel 10 Jadwal Pelajaran Kelas 5 Pararel.....	58
Tabel 11 Jadwal Pelajaran Kelas 6 Pararel.....	58
Tabel 12 Daftar Nama Kelas Utsman bin Affan	149
Tabel 13 Daftar Nama Siswa Kelas Utsman bin Affan (Fun Learning)	150
Tabel 14 Daftar Nama Siswa Kelas Umar bin Khattab (Friendship) .	151
Tabel 15 Daftar Nama Siswa Kelas Umar bin Khatab.....	151
Tabel 16 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Bakar As Siddiq (Brotherhood).....	152
Tabel 17 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Bakar As Shiddiq (Teamwork).....	153
Tabel 18 Daftar Nama Siswa Kelas Saad Abi Waqqash (Fun Learning)	153
Tabel 19 Daftar Nama Siswa Kelas Saad bin Waqqash (Brotherhood)	154
Tabel 20 Daftar Nama Siswa Kelas Zubair Bin Awwam (Pursuit of Excellent).....	155
Tabel 21 Daftar Nama Siswa Kelas Zubair bin Awwam	155
Tabel 22 Daftar Nama Siswa Kelas Ali Bin Abi Thalib (Teamwork)	156
Tabel 23 Daftar Nama Siswa Kelas Ali Bin Abi Thalib	157
Tabel 24 Daftar Nama Siswa Kelas Anas Bin Malik (Brotherhood) .	158
Tabel 25 Daftar Nama Kelas Anas Bin Malik (Teamwork).....	158

Tabel 26 Daftar Nama Siswa Kelas Abdurrahman Bin Auf (Integrity)	159
Tabel 27 Daftar Nama Siswa kelas Abdurrahman Bin Auf (Fun Learning)	160
Tabel 28 Daftar Nama Siswa Kelas Tholhah Bin Ubaidillah (Pursuit of Excellent)	160
Tabel 29 Daftar Nama Siswa Kelas Tholhah Bin Ubaidillah (Friendship)	161
Tabel 30 Daftar Nama Siswa Kelas Bilal (Brotherhood)	162
Tabel 31 Daftar Nama Siswa Kelas Bilal (Teamwork)	162
Tabel 32 Daftar Nama Siswa Kelas Abdullah (Pursuit of Excellent)	163
Tabel 33 Daftar Nama Siswa Kelas Abdullah (Fun Learning)	163
Tabel 34 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Ubaidah (Integrity)	165
Tabel 35 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Ubaidah (Friendship)	165
Tabel 36 Daftar Nama Siswa Kelas Said (Fun Learning)	166
Tabel 37 Daftar Nama Siswa Kelas Said (Integrity)	166
Tabel 38 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Hurairoh (Friendship)	167
Tabel 39 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Hurairoh (Pursuit of Excellent)	168
Tabel 40 Daftar Nama Siswa Salman (Teamwork)	169
Tabel 41 Daftar Nama Siswa Salman (Brotherhood)	169
Tabel 42 Daftar Nama Siswa Kelas Usamah	170
Tabel 43 Daftar Nama Siswa Kelas Hamza	171
Tabel 44 Daftar Nama Siswa Kelas Khodijah	172
Tabel 45 Bahan Ajar SDIT EXISS Abata	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bacaan Doa Pembukaan Kelas	65
Gambar 2 Tempat Parkir dan Ruang Kelas	145
Gambar 3 Ruang Komputer dan Ruang Kelas	145
Gambar 4 Sarana Buku kitab Ummi	146
Gambar 5 Proses Pembelajaran Via Zoom (Online)	146
Gambar 6 Praktik Metode Ummi via Zoom	146
Gambar 7 Kegiatan Tes Kenaikan Jilid	147
Gambar 8 Kegiatan MLPS 13 Kamis 2021 Juli	147
Gambar 9 Kegiatan Imtihan Via Online	147
Gambar 10 Proses Pembelajaran	147
Gambar 11 Proses Pembelajaran	148
Gambar 12 Tes Kenaikan Jilid	148
Gambar 13 Praktik Membaca via Zoom	148
Gambar 14 Wawancara dengan Guru SDIT EXISS Abata	148
Gambar 15 Wawancara dengan Wali Murid SDIT EXISS Abata	149
Gambar 16 Sertifikat	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui perantara wahyu ilahi.¹ Al-Qur'an berfungsi sebagai kitab hidayah yang memberi petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.² Allah Swt. berfirman :

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini” (QS. Al-Ja>thiyah [45]: 20).

Manusia senantiasa mendambakan kedamaian dan Allah-lah sumber kedamaian, dengan menghadirkan Allah di hati akan senantiasa membawa kedamaian dan ketenteraman, membaca Al-Qur'an merupakan jalan memperoleh keduanya. Oleh karenanya, Allah dan nabi Muhammad saw. memerintahkan untuk memahami dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat manusia.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. adalah kata “*Iqra*” yang dapat bermakna menghimpun, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti. Perintah ini ditujukan untuk seluruh umat manusia di setiap zaman dan di setiap tempat.³ Dari beberapa makna tersebut salah satu maknanya adalah membaca, ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan membaca, yang merupakan langkah awal untuk memperoleh ilmu. Dalam istilah yang sering didengar misalnya dikatakan bahwa jendela ilmu adalah membaca, maka membaca Al-Qur'an adalah

¹ Muhammad Bagir Hakim, *Ulumul Quran*, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2012, hal. 3

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Mizan, 2013, hal. 57.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, hal. 260.

jendela untuk memahami pengetahuan yang mengantarkan kita pada hakikat kebenaran dan kedekatan kepada Allah Swt.

Al-Qur'an memuat pesan Allah Swt. yang didalamnya termuat ilmu-ilmu ilahi dan pedoman yang dapat mengantarkan pembacanya menemukan konsep kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Dan Ilmu itu tidak akan mampu diperoleh tentunya tanpa membacanya terlebih dahulu.⁵ Maka dari itu, wajib bagi setiap orang muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan diantaranya sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* bahwa seorang orientalis barat H.A.R Gibb mengungkapkan kekagumannya akan kehebatan Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini yang memiliki sedemikian besar dan luas efek menggetarkan jiwa setiap hati pembacanya sebagaimana efek yang dihasilkan dengan membaca Al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.⁶

Membaca Al-Qur'an dengan tepat akan membawa kepada keimanan, kepatuhan dan pengamalan.⁷ Membaca dengan lisan secara tartil, yaitu membanya secara perlahan-lahan dan tepat dalam melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan makhraj atau tempat keluar huruf, memperhatikan tajwid atau panjang pendek setiap huruf⁸. Wahbah Zuhaili menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa makna tartil adalah membaca dengan pelan-pelan tidak tergesa-gesa, dengan huruf yang jelas, sebab itu membantu untuk memahami Al-Qur'an dan untuk merenungkan maknanya.⁹ Membaca dengan tartil dan penghayatan begitu penting karena

⁴ Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, Jakarta: Zahra, 2013 hal.94.

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, hal.267.

⁶ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, 2007, hal. 5.

⁷ Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, hal. 104.

⁸ Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, hal. 132.

⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi Aqidah wa Shari'ah*, 2009, jld. 15, hal. 208.

membaca secara tergesa-gesa dapat membuat bacaan kita sia-sia dan tidak bermakna.

Riset menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data menurut *Pew Forum on Religion and Public Life* 2017, Jumlah pemeluk Islam di Indonesia adalah 209,120 juta, terhitung 88,2% beragama Islam dari total populasi. Jumlah ini menyumbang 12,9% dari semua Muslim di dunia. Pew Institute memprediksikan pada tahun 2050 jumlah umat Islam di dunia akan mencapai 2,8 miliar.¹⁰

Dari statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah hal yang semestinya tidak asing dan sering diperdengarkan di masjid-masjid, acara keagamaan dan lainnya. Maka idealnya tingginya populasi penduduk muslim ini sebanding dengan tingginya kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab pedoman yang Allah turunkan untuk umat manusia dan bagi yang ingin memperoleh hidayah darinya maka sudah sepatutnya untuk membaca, mempelajari dan memahami untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial dan bermasyarakat.

Namun, faktanya berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an sebagai mana dilansir yang Republika (17 Januari 2018).¹¹ Dari pernyataan ini dengan data yang disampaikan maka dapat dikatakan bahwa jumlah umat muslim di Indonesia cukup besar namun, angka melek Al-Qur'an masih rendah. Tentu ini adalah suatu problematika yang disayangkan di mana besarnya jumlah penduduk muslim masih banyak yang tidak mahir dan bahkan kemampuan membaca kitab sucinya masih rendah. Sementara disisi

¹⁰ Pew Research Center Public and Religion, *Interactive Data Table: World Muslim Population by Country*, diakses melalui <https://tinyurl.com/hcck8kkk>, pada 8 November 2020, pukul 19.15 wib

¹¹ Dewi Mulyani, "Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, No. 2, 2018, hal. 203. Diakses melalui <https://tinyurl.com/2p9apycp>, pada 8 November 2020, pukul 19.30 wib

lain, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada mereka. Allah Swt. berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يَذَكِّرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al-‘Ankabu>t [29]: 45).

Oleh karena itu, penting menetapkan fokus utama dalam pendidikan adalah pembelajaran Al-Qur'an.¹² Menurut Muhammad Yunus, ada tiga poin penting yang menjadi tujuan belajar Al-Qur'an. *Pertama*, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar juga benar sesuai dengan tajwid. *Kedua*, siswa bisa terbiasa membaca Al-Qur'an dalam hidup mereka. *Ketiga*, mahasiswa dapat menambah kosa kata dan frasa yang indah juga menarik.¹³ Dikarenakan Al-Qur'an memiliki peran dan kedudukan yang fundamental dalam agama Islam. Maka, membaca Al-Qur'an tidak bisa diabaikan dalam kehidupan setiap muslim. Mampu membaca merupakan langkah awal untuk memahami petunjuk yang termuat di dalam Al-Qur'an. Adanya kewajiban mempelajari dan membaca Al-Qur'an harus disertai ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau tartil.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan Raja Jamilah R. Yusof, Roziati Zainuddin, dan M.Yusoff dari survei yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam membaca Al-Qur'an baik bagi penutur bahasa Arab (Melayu dan Afrika) ataupun penutur non-Arab (Melayu) menunjukkan bahwa problem yang ditemui adalah kefasihan membaca, mengingat huruf hijaiyah, mengingat aturan tajwid, dan memahami kata-kata yang ada dalam Al-Qur'an, fokus

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : gema insani press, 2004, hal. 62.

¹³ Tedi Supriyadi & J. Julia, “The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research”, dalam *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.1,2019, hal. 313. diakses melalui <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>, pada 8 November 2020, pukul 10.28 wib.

saat membaca Al-Qur'an dan mencari waktu yang tepat untuk membaca Al-Qur'an.¹⁴ Dan pada faktanya masalah ini seringkali ditemukan pada proses belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil dari observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan beberapa guru Al-Qur'an. Ditemukan bahwa di SDIT EXISS Abata ini sebelumnya memiliki masalah dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an. Beberapa guru mengatakan bahwa dulu SDIT EXISS Abata memiliki target hafalan beberapa juz untuk setiap peserta didik. Hasilnya adalah mereka bisa menghafal ayat-ayat yang menjadi target tersebut. Namun, ketika dites membaca mereka masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an. Setelah ditelusuri ditemukan fakta, yakni ketika mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yang dibaca adalah tulisan latin. Kemudian guru-guru Al-Qur'an menyimpulkan bahwa inti permasalahannya, adalah tuntutan hafalan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu SDIT EXISS Abata berusaha menjaga kualitas hafalan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi.¹⁵

Selain permasalahan yang disebutkan, kini penyelenggaraan kelas hampir di beberapa daerah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kini sejak Maret 2020 karena adanya wabah Covid-19 proses pembelajaran yang sebelumnya luring harus beralih menjadi daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini didasari Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa krisis penyebaran Covid-19 yang salah satunya berbicara mengenai peraturan mengubah proses belajar mengajar menjadi daring bagi setiap sekolah yang ada di Indonesia dalam berbagai

¹⁴Raja Jamilah R. Yusof, Roziati Zainuddin, dan M.Y Zulkifli M. Yusoff, "Learning Method and Problems of Quran Reciters (Malays and Africans)", dalam *Internasional Journal on Quranic Research*, Vol.1, No.1, Desember 2011, hal.24. Diakses melalui <https://tinyurl.com/3bysu2xe>, pada 9 November 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad (Koordinator Al-Qur'an SDIT EXISS Abata), pada Jum'at 30 April 2021 melalui *Whatsapp Call*.

jenjang pendidikan.¹⁶ Kebijakan ini menyebabkan adanya perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan sehingga berdampak pada proses belajar dan mengajar itu sendiri salah satunya proses pembelajaran Al-Qur'an. Jadi, tentu harus ada penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi pembelajaran baru ini.

Adanya wabah Covid 19 mengharuskan instansi-instansi pendidikan beradaptasi dengan situasi baru ini, termasuk mengadakan pembelajaran jarak jauh. Akibatnya, kelas yang sebelumnya diadakan secara langsung atau tatap muka kini harus diadakan melalui *zoom meeting* atau *google meet* dan media lainnya, hal ini memungkinkan adanya perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan yang tentunya juga memberikan dampak pada perencanaan, pengenalan dan evaluasi pengenalan metode Ummi.

Berbagai metode membaca Al-Qur'an hadir, salah satunya adalah metode Ummi, yang menawarkan cara mudah untuk dipahami oleh anak-anak dan pemula yang dipilih oleh SDIT EXISS Abata sebagai metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah metode Ummi dari Ummi Foundation yang diterapkan di SDIT EXISS Abata yang berlokasi di Jakarta Barat. Pada tahun 2016 SDIT EXISS Abata mulai menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Ummi foundation berdiri sejak 2011, dengan metode Ummi dan sistem mutunya.¹⁷ Metode Ummi merupakan metode yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi dan guru bersertifikat model Ummi.

Dalam metode Ummi terdapat tiga strategi pendekatan. *Pertama, direct Method* (Langsung), artinya dibaca langsung tanpa dieja dan tanpa disertai banyak penjelasan, melainkan *learning by doing* atau belajar dengan mempraktikkan secara langsung. *Kedua,*

¹⁶Kemendikbud, *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Diakses melalui <https://tinyurl.com/2w52w8ke> , pada 24 Maret 2021, pukul 9.49 wib.

¹⁷Ummi Foundation, *Tentang Ummi*, diakses melalui <https://Ummifou202ndation.org/tentang>, pada 24 Maret 2021, pukul 20.07 wib.

repetition pengulangan untuk menguatkan pemahaman. *Ketiga, affection* atau kasih sayang dan cinta tulus seorang guru yang mengajar Al-Qur'an pada peserta didiknya.¹⁸

Terdapat tujuh program dasar yang ditawarkan oleh metode Ummi, program ini disusun guna membangun generasi Qurani melalui sarana proses belajar-mengajar Al-Qur'an serta ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam mengoptimalkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hadirnya program ini diharapkan dapat membuat para pendidik untuk memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif.¹⁹

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini di SDIT EXISS Abata karena melihat problem-problem yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an di beberapa sekolah Islam lainnya dan melihat data tidak bisa baca Al-Qur'an yang mencapai 65% dari 85% penduduk Indonesia. Kemudian SDIT EXISS Abata merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDIT EXISS Abata. Dari masalah-masalah diatas, dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode Ummi yang diterapkan di sekolah tersebut.

Pemaran ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kajian penelitian dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT EXISS Abata Jakarta Barat".

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi metode Ummi dalam menyelesaikan problem dalam belajar dan

¹⁸ Tentang Ummi, diakses melalui <https://Ummifoundation.org/tentang>, pada 24 Maret 2021, pukul 15.32 wib.

¹⁹7Program Dasar Metode Ummi, diakses melalui <https://tinyurl.com/4hjfasmu>, pada 24 Maret 2021, pukul 20.00 wib

mengajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada murid-murid SDIT EXISS Abata Jakarta Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi di SDIT EXISS Abata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi murid SDIT EXISS Abata?
2. Bagaimana hasil penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di SDIT EXISS Abata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode Ummi di SDIT Abata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di SDIT EXISS Abata
2. Untuk menjelaskan hasil penerapan metode Ummi di SDIT EXISS Abata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di SDIT EXISS Abata

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi mengenai metode Ummi sehingga suatu Lembaga atau individu bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a) SDIT EXISS Abata

Memperkenalkan SDIT EXISS Abata sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu kepada lingkungan STAI Sadra.

b) STAI Sadra

Dari penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STAI) Sadra kepada SDIT EXISS Abata, sehingga STAI Sadra semakin dikenal luas.

c) Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang metode Ummi dan penerapannya yang dipraktikkan oleh SDIT EXISS Abata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Teori Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Kata implementasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang bermakna perangkat yang digunakan untuk melakukan tugas yang berfungsi sebagai instrumen atau alat.²⁰ Kata *implement* berasal dari akar kata bahasa Latin *implere* yang artinya memenuhi atau memuaskan²¹. Implementasi atau yang dalam bahasa Inggris *Implementation* bermakna sebuah tindakan atau contoh penerapan sesuatu yakni proses menjadikan sesuatu menjadi aktif atau efektif.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (selanjutnya akan ditulis KBBI) dapat kita temui makna implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu bentuk penerapan dari suatu teori untuk melihat suatu efek atau dampak tertentu yang dihasilkan teori tersebut, dengan mengaplikasikannya pada realita untuk meninjau apakah teori tersebut efektif atau tidak.

2. Teori Metode Ummi

a. Pengertian Metode

Metode secara bahasa berarti cara yang berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris, dari akar kata bahasa

²⁰Merriam Webster, *Implement*, diakses melalui <https://tinyurl.com/5n7ukd2v>, pada 27 Maret 2021, pukul 21.01 wib.

²¹Etymo Online, *Implement*, diakses melalui <https://tinyurl.com/try2h8h8> , pada 4 Maret 2021, pukul 16.55 wib.

²² Merriam Webster, *Implementation*, diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/implementation>, pada 27 Maret 2021, pukul 21.01 wib.

²³KBBI Daring, *Implementasi*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> , pada 27 Maret 2021, pukul 11.33 wib.

Latin yaitu, *methodus* yang artinya cara mengajar atau pergi. Dalam bahasa Yunani kuno *methodos* tersusun dari *meta* dan *hodos* yang artinya melalui atau melewati, dan *hodos* bermakna jalan atau cara.²⁴ Metode dapat bermakna jalan atau cara yang mesti dilalui guna mencapai suatu tujuan. Dalam KBBI dapat kita temui bahwa makna metode merupakan suatu cara teratur guna mencapai suatu yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis sehingga dapat memudahkan suatu kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

T. R Yabarra mengatakan bahwa metode adalah cara, teknik, proses untuk melakukan sesuatu.²⁶ Hampir serupa menurut Pasaribu dan Simanjutak metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk menggapai tujuan.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengannya suatu gagasan dapat diwujudkan.

b. Pengertian Metode Ummi

Kata Ummi bersumber dari bahasa Arab “*ummun*” dan “*ya mutakallim*” dengan arti ibuku.²⁸ Penamaan metode ini dengan nama Ummi merupakan bentuk penghormatan juga mengenang jasa seorang ibu yang menjadi sekolah pertama dan mengajarkan banyak hal bagi anak-anaknya.

Metode Ummi memiliki ciri khas pada nada yang diaplikasikan, yaitu berupa nada ros yang terdiri dari nada rendah dan tinggi. Hal ini memudahkan murid-murid dalam

²⁴Etymonline, *Method*, diakses melalui <https://www.etymonline.com/search?q=method>, pada 24 Maret 2021.

²⁵ KBBI Daring, *Metode*, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, pada 29 Maret 2020, pukul 14.58 wib.

²⁶ Merriam Webster, *Method*, diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/method>, pada 24 Maret 2021, pukul 11.15 wib.

²⁷ Syafni Dawaty, *Perbedaan Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian*, diakses melalui <https://raharja.ac.id/2021/3/29/perbedaan-metodologi-penelitian-dan-metode-penelitian/>, pada 29 Maret 2021, pukul 5.43 wib.

²⁸Ummi Foundation, *Tentang Ummi*, diakses melalui <https://Ummifoundation.org/tentang>, pada 29 Maret 2021, pukul 8.48 wib.

mengingat nada, karena sederhana. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi terdapat jilid satu sampai jilid enam, kemudian akan dilanjutkan dengan jilid gharaibul Qur'an dan tajwid dasar.

c. Sejarah Perkembangan Metode Ummi

Metode ini disusun dan dicetuskan oleh Masruri dan A.Yusuf Ms pada tahun 2007. Metode Ummi diterbitkan sebagai metode baru baca Al-Qur'an. Metode ini lahir dilatar belakangi karena dirasa perlunya metode baru yang hadir di masyarakat umat Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.²⁹ Pada awal tahun 2011 berdiri sebuah lembaga yang bernama Ummi Foundation dan mengenalkan metode Ummi beserta sistem mutunya. Dari data statistik menunjukkan jumlah pengguna lembaga formal dan non formal setiap tahunnya terus meningkat. Pada 2011 jumlah penggunan hanya mencapai 256 dan pada 2022 meningkat menjadi 3754 pengguna, dan data terbaru pada tahun 2023 menunjukkan pengguna yang tersebar di seluruh Indonesia adalah sebanyak 4365 lembaga pengguna, hal ini menunjukkan besarnya antusias masyarakat terhadap metode Ummi.³⁰ Metode Ummi mampu membantu sekolah-sekolah Islam yang membutuhkan suatu metode yang tepat dan dapat menjamin mutu serta menjadi solusi masalah dan kesulitan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

d. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

1) Motto

Terdapat tiga motto metode Ummi yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an:

(1) Mudah

²⁹ Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hal 37.

³⁰Diaksesmelalui<https://instagram.com/ummifoundation?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>, pada 16 September 2023, pukul 7.30 WIB.

Metode Ummi dirancang agar mudah dipelajari dan diimplementasikan dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur'an.

(2) Menyenangkan

Metode Ummi juga mengemas pembelajaran Al-Qur'an agar dapat membangun suasana proses belajar mengajar Al-Qur'an lebih menarik dan menyenangkan.

(3) Menyentuh Hati

Guru Al-Qur'an selain mengajarkan teori mengenai membaca Al-Qur'an, mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan esensi akhlak Al-Qur'an yang dipraktikkan pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

2) Visi

Ummi Foundation memiliki visi menjadi sebuah lembaga terdepan untuk membangun generasi qurani dan memiliki cita-cita agar layak diteladani oleh lembaga lain dengan visi yang serupa yakni membangun pembelajaran Al-Qur'an dengan mengutamakan kualitas dan sistem yang terpadu.

3) Misi

Menciptakan lembaga Pendidikan dan dakwah yang memiliki sistem manajemen dan operasional pembelajaran Al-Qur'an yang didasari mutu. Sehingga mampu menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an di lingkup masyarakat.

e. Prinsip-prinsip Dasar Metode Ummi

Terdapat sepuluh pilar sistem mutu dengan peran penting yang tidak bisa dilepaskan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Untuk memperoleh kualitas yang maksimal maka diharuskan untuk setiap pengguna metode Ummi menerapkan sepuluh pilar ini tanpa terkecuali. Sepuluh pilar mutu tersebut antara lain:

1) *Goodwill Management*

Goodwill management merupakan suatu bentuk dukungan dan kepedulian dari pengelola dan pimpinan lembaga terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang menerapkan. Setiap lembaga yang menggunakan metode Ummi terdapat koordinator Al-Qur'an baik dari pihak Ummi pusat yang mendampingi dan koordinator dari pihak internal lembaga yang memantau setiap hari berlangsungnya proses belajar-mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah pembekalan bagi guru sebagai bentuk standarisasi mutu setiap guru Al-Qur'an metode Ummi. Beberapa ketentuan sertifikasi, setiap guru atau calon guru ikut serta sertifikasi setelah lulus tashih metode Ummi yang dilangsungkan selama tiga hari sesuai dengan yang telah dijadwalkan untuk mengikuti pelatihan oleh trainer Ummi yang ditunjuk langsung pihak Ummi *Foundation*. Setiap peserta sertifikasi bersedia mengikuti program dasar lanjutan setelah sertifikasi, yaitu *coach* (Magang) dan *supervisi*. Setiap guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi diharuskan telah mengikuti program ini dan memiliki sertifikasi Ummi.

Program ini bertujuan untuk menyiapkan kelayakan seorang guru untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi. Setelah lulus sertifikasi, kualifikasi yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menguasai teori dan dapat menguraikan materi *ghoribul quran* dan tajwid dasar dalam ayat Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an setiap hari, memahami metodo Ummi dengan baik dan benar, memiliki jiwa *da'i* dan *murobbi*. Setiap guru dituntut dapat mendidik murid-muridnya menjadi generasi qurani, disiplin waktu, berkomitmen untuk menjaga mutu pada setiap proses mengajar.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Metode Ummi menyesuaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan karakteristik dan kemampuan menyerap materi peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4) Target Jelas dan Terukur

Ditentukannya target guna mempermudah evaluasi rampungnya pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam metode Ummi ini terdapat target yang jelas dan terukur untuk setiap pencapaian dalam setiap tahapannya. Spesifikasi dan Kompetensi setiap Jilid :

Tabel 1 Target Spesifikasi dan Kompetensi

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya'. b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'.	• Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil tanpa berfikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca (Harokat) selain fathah (<i>kasroh, dhomah, fathatain, kasratain, dhommatain</i>) b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya' c. Pengenal angka arab dari 1 sampai 99.	• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/ berfikir lama.

		• Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i> <i>Fathah</i>, <i>kasroh</i>, <i>dhommah</i>, <i>fathatain</i>, <i>kasrotain</i>, <i>dhommatain</i>). • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat atau tidak miring. • Mengenal dan paham angka arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan <i>mad thobi'i</i> dibaca panjang satu Alif atau satu ayunan. b. Mengenal bacaan <i>Mad wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i>. c. Mengenal angka arab dari 100-900	• Mampu membaca bacaan panjang atau <i>mad thobi'i</i> dibaca panjang satu alif atau satu ayunan dengan ukuran panjang mad yang tepat. • Menguasai bacaan mad <i>wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i> dibaca panjang dua alif atau dua ayunan.

		• Paham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf <i>fawatikhusuwar</i> yang ada di halaman 40.	• Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau <i>tawalut</i>. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	a. Pengenalan tanda waqof b. Pengenalan bacaan dengung c. Pengenalan hukum lafaz Allah (<i>Tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>)	• Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. • Mampu membaca dan membedakan

		lafaz Allah dibaca <i>tafhim</i> atau <i>tarqiq</i>. • Mampu membaca pembuka surat (<i>fawatikhussuwar</i>) dengan baik dan benar
6	a. Identifikasi bacaan qalqalah b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung c. Pemahaman <i>Nun Iwad</i> (Nun kecil) terletak diawal ayat maupun di akhir ayat d. Introduksi bacaan <i>Ana</i> tulisannya panjang. Namun, dibaca pendek)	• Bisa membaca bacaan qalqalah baik secara tipis ataupun tebal (<i>Sugro</i> dan <i>kubro</i>) • Mampu membaca dengan amat trampil bacaan <i>idhzar</i> dan <i>idghom bilagunnah</i> • Memahami bacaan “أنا” yang tulisannya terdapat alif di akhir kata. Namun, dibaca pendek. • Menguasai tanda-tanda <i>waqaf</i> juga <i>washol</i> yang terdapat di dalam Al-Qur’an • Mampu mengkaji secara terampil terdapat pada halaman 36-39

Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan terkait bacaan tartil Al-Qur'an b. Pengena;an aturan memberi tanda <i>waqof</i> dan ibtida pada Al-Qur'an	• Berupaya menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i> • Pandai membaca Al-Qur'an secara tartil tidak terputus bacaanya
Ghorib Al-Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang perlu berhati-hati membacanya b. Pengenalan bacaan asing (<i>Gharib</i>) ataupun muskilat	• Mampu dalam bacaan ghorib dan juga muyskilat dalam Al-Qur'an secara tartil • Mampu menghafal keseluruhan yang ada di buku <i>ghorib</i>.
Tajwid pemula	a. Pengenalan dalam teori ilmu tajwid dasar keseluruhan	• Memahami dan menghafal materi tajwid dari hukum nun mati ataupun tanwin sampai hukum mad, serta mampu menyebutkan contoh bacaan di setiap materi yang ada pada buku tajwid dasar • Bisa menguraikan secara praktik bacaan tajwid

		yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan memiliki kemampuan yang cakap tanpa berfikir lama. ³¹
--	--	--

5) *Mastering Learning* yang konsisten

Dalam metode Ummi terdapat prinsip dasar yaitu *mastery learning*. Yang dimaksud dengan *mastery learning* adalah sebuah ketentuan bagi setiap siswa akan diperbolehkan pindah atau naik ke jilid berikutnya hanya apabila jilid sebelumnya sudah dikuasai dengan baik dan mampu membacanya dengan lancar atau tartil. Oleh karena itu, apabila penguasaan materi belum baik maka ia belum bisa naik jilid.³²

6) Waktu Memadai

Ummi Foundation juga menetapkan waktu minimal yang diperlukan selama pembelajaran Al-Qur'an. Diperlukan waktu minimal empat-lima kali dalam satu minggu dan untuk setiap pertemuannya 60-70 menit. Ummi Foundation juga menyarankan latihan tambahan secara mandiri agar hasilnya semakin sempurna. Pembagian waktu pembelajaran metode Ummi:

- a) Lima menit pembukaan yang terdiri dari salam dan doa pembuka
- b) Sepuluh menit selanjutnya menghafal surat pendek sesuai target
- c) Sepuluh menit klasikal dengan bantuan alat peraga
- d) Tiga puluh menit individual atau baca simak atau baca simak murni

³¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hal.

³² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hal.6

- e) Lima menit terakhir penutup yang berupa dril dan membaca doa penutup.
- 7) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional
- Komunikasi dan interaksi yang efektif berperan dalam tercapainya kualitas pembelajaran dengan baik, untuk komunikasi dan interaksi berjalan lancar dan efektif diperlukan perbandingan rasio guru dan siswa yang sebanding.³³ Itu artinya apabila rasio guru dan siswa tidak seimbang maka hasilnya akan kurang optimal. Dalam metode Ummi perbandingan antara guru dengan murid adalah satu guru mengajar 10 dan maksimal 15 murid.
- 8) *Quality Control* yang Intensif
- Metode Ummi menerapkan *quality control* yang intensif untuk mengawasi kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an. kontrol mutu ini dilakukan oleh internal dan eksternal. *Quality Control* yang intensif diperlukan untuk menjaga kualitas selama pembelajaran Al-Qur'an guna mencapai hasil yang diinginkan. *Quality control* internal dilakukan secara langsung oleh pihak internal yaitu koodinator Al-Qur'an di lembaga. Ia memiliki wewenang untuk melakukan tes kenaikan jilid dan menentukan sudah bisa naik jilid atau belum. Di luar lembaga juga ada kontrol eksternal dari tim Ummi Foundation untuk melihat penerapan metode Ummi di sekolah atau TPQ tersebut.
- 9) *Progress Report* setiap Siswa
- Progress report* siswa adalah laporan progress atau kemajuan siswa dalam pembelajaran. *Proggress report* menjadi prinsip dalam metode Ummi. Evaluasi dilakukan oleh guru dan manajemen (Koordinator Al-Qur'an) berupa evaluasi harian, mingguan, bulanan dan kenaikan jilid, serta tes akhir yakni munaqosah siswa dan uji publik. Adanya

³³ Rokim dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021, hal. 23.

progress report ini mempunyai tujuan agar setiap memperoleh pelajaran dengan baik.

Adanya *progress report* atau laporan yang berisikan progres selama pembelajaran diperlukan dalam bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk dikomunikasikan dan dievaluasi. Jenis-jenis *Progress report* yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

a) *Progress report* guru pada koordinator Al-Qur'an

Progress report ini dilakukan oleh setiap guru Al-Qur'an pada koordinator Al-Qur'an dalam suatu lembaga tersebut atau koordinator internal. Laporan ini ditujukan untuk mengetahui kehadiran siswa, mengawasi kegiatan belajar mengajar. Termasuk memantau keaktifan guru saat mengajar dan perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an di kelas.

b) *Progress report* guru pada wali murid

Guru memberikan laporan kepada wali murid mengenai perkembangan sang anak dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Adanya laporan ini agar orang tua mengetahui hasil belajar dan perkembangan putra-putrinya, misalnya naik halaman atau naik jilid.

c) *Progress report* koordinator Al-Qur'an pada kepala sekolah

Pada umumnya setiap lembaga yang menerapkan metode Ummi untuk proses belajar dan mengajar Al-Qur'an maka akan ada Koordinator Al-Qur'an yang bertugas di internal lembaga tersebut. Salah satu tugas koordinator Al-Qur'an adalah termasuk memberikan laporan perkembangan hasil belajar Al-Qur'an siswa dan perkembangan kemampuan mengajar setiap guru Al-Qur'an kepada kepala sekolah.

d) *Progress report* koordinator Al-Qur'an pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation

Koordinator Al-Qur'an akan memberi laporan mengenai perkembangan peserta didiknya pada pengurus Ummi baik daerah atau Ummi Foundation Pusat. Selain untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya tujuan lainnya adalah untuk mengetahui progres jumlah pengguna dan untuk mengawasi layanan distribusi alat peraga.³⁴

10) Koordinator yang handal

Koordinator dituntut untuk handal dalam menyelesaikan berbagai masalah dan disiplin administrasi, karena ia memiliki peranan penting dalam memantau berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di lembaganya. Sehingga peran aktif dan kecakapan ia mengkoordinasi sangat diperlukan untuk memimpin setiap sumber daya yang ada di lembaga.³⁵

Dari pengalaman beberapa lembaga menyatakan bahwa seorang koordinator berperan penting dalam menjamin kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah atau sekolah. Koordinator yang handal merupakan kunci utama yang mempengaruhi usaha mengoptimalkan fungsi pilar-pilar mutu. Suatu kajian Al-Qur'an yang menghasilkan pesertanya fasih maka dapat dipastikan seorang koordinator juga handal di bidang kajian Al-Qur'an. Bahkan banyaknya masalah atau hambatan yang ditemukan dalam mutu pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan kurang berfungsinya pemimpin.³⁶ Di sinilah peran penting hadirnya seorang koordinator yang bisa menjalankan perannya dengan baik,

³⁴ Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 173. Diakses melalui <https://tinyurl.com/52r9eyv3>, pada 29 Maret 2021.

³⁵ *10 Pilar Mutu Ummi Foundation*, diakses melalui <https://Ummifoundation.org/detailpost/10-pilar-mutu-Ummi-foundation>, pada 30 Maret 2021, pukul 6.42 wib.

³⁶ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTSN1 Jombang", dalam *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2020, hal. 131. Diakses melalui <https://tinyurl.com/msfmyxeu>, pada 30 Maret 2021.

juga bisa menjadi pemimpin yang dapat mengawasi dan memberi arahan pada guru-guru Al-Qur'an.

f. Pendekatan Pembelajaran Metode Ummi

Pendekatan yang dilakukan dalam metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu. Pendekatan ini terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1) *Direct methode* (Metode langsung)

Metode langsung adalah membaca secara langsung tanpa dieja yang disebut *learning by doing* atau proses di mana anak memperoleh pemahaman dari pengalaman melalui latihan dan seiring waktu akan memahami bagaimana prosesnya.

2) *Repetition* (Diulang-ulang)

Dilakukan pengulangan sebagaimana seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan mengulang-ulang kata. Begitu pula dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi bacaan Al-Qur'an akan diulang-ulang karena dengan banyaknya pengulangan.

4) *Affection* (Kasih sayang yang tulus)

Metode Ummi mengusung pendekatan bahasa ibu, dalam mengajar para guru dituntut untuk menunjukkan cinta, kasih sayang tulus dan kesabaran sebagaimana seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga proses penyampaian dan penerimaan ilmu dapat berlangsung dengan baik dan sukses dengan menyentuh hati siswa-siswi.³⁷

g. Model Pembelajaran Metode Ummi

1) Individual

Pembelajaran model privat ini murid dipanggil oleh guru satu persatu secara bergantian sementara yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Model pembelajaran ini diterapkan apabila jumlah muridnya

³⁷ Diakses melalui <https://Ummifoundation.org/tentang> pada Rabu, 05 Oktober 2022, pukul 18.04 wib.

banyak dengan jilid atau halaman yang berbeda. Model ini digunakan untuk kelas jilid rendah, yaitu satu dan dua. Pada umumnya digunakan pada jenjang Pendidikan TK.

2) Klasikal Individual

Klasikal individu diterapkan dengan bersama-sama membaca halaman yang sudah ditetapkan oleh guru, lalu setelah dinilai cukup oleh guru maka berikutnya dengan cara individual. Model pembelajaran ini bisa digunakan bagi suatu kelompok belajar yang jilid Umminya sama dengan halaman yang berbeda. Model pembelajaran ini digunakan untuk jilid dua-tiga keatas.

3) Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak adalah model pembelajaran di mana semua diminta membaca bersama-sama halaman yang telah ditetapkan guru, apabila telah dianggap cukup, pembelajaran akan dilanjutkan dengan pola baca simak, di mana satu membaca sedang yang lain menyimak halaman yang sama. Model pembelajaran ini dipakai dalam satu kelompok jilid yang sama dan halaman berbeda. Klasikal baca simak ini diperuntukkan bagi jilid tiga keatas.

4) Klasikal Baca Sima Murni

Adalah model pembelajaran di mana jilid dan halaman satu kelompok sama, murid akan diminta membaca bersama-sama halaman yang telah ditetapkan oleh guru.

h. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Dalam metode Ummi terdapat tahapan-tahapan mengajar yang harus selalu diterapkan di setiap proses belajar dan mengajar. Dari Ummi foundation menetapkan ada tujuh tahapan yang harus dipatuhi guru ketika mengajar, yaitu:

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap pertama di mana guru akan mengkondisikan para murid untuk siap belajar. Kemudian diawali dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah tahap kedua. Pada tahap ini akan dilakukan pengulangan materi sebelumnya untuk menemukan keterkaitan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang diajarkan hari ini.

3) Penanaman Konsep

Tahap ketiga adalah penanaman konsep. Pada tahapan ini adalah tahapan di mana seorang guru akan menerangkan materi atau pokok pembahasan untuk dibahas pada hari ini kepada murid didiknya.

4) Pemahaman Konsep

Barulah pada tahapan ke-empat ini guru akan berusaha memahami konsep atau materi yang telah diajarkan dengan cara melatih murid untuk membaca contoh yang ada pada pokok pembahasan.

5) Latihan atau Keterampilan

Pada tahap ini masing-masing murid diminta untuk melancarkan bacaannya dengan cara pertama-tama guru akan mengulang contoh atau latihan yang terdapat di halaman pokok bahasan dan halaman latihan kemudian salah satu murid ditunjuk secara acak untuk membaca contoh tersebut.

6) Evaluasi

Kemudian di tahap ke-enam ini adalah tahap di mana seorang guru akan mengamati beserta memberi penilaian dalam buku prestasi mengenai kemampuan dan kualitas bacaan murid-muridnya satu persatu.

7) Penutup

Tahapan akhir adalah penutup. Setiap guru harus mengkondisikan murid didiknya untuk tertib kemudian bersama-sama membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

i. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

1) Jilid satu sampai enam dan Al-Qur'an

Total waktu yang dialokasikan adalah 60 menit, dengan detail lima menit pertama pembukaan yang terdiri dari salam dan doa pembuka. Sepuluh menit hafalan surat pendek juz Amma sesuai target. Sepuluh menit kedua klasikal dengan alat peraga. Dan 30 menit kemudian melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik dengan individual/baca simak/ baca simak murni. Pembagian waktu ini digunakan untuk jilid Ummi satu sampai enam dan Al-Qur'an.

2) *Gharib* dan Tajwid Dasar

Total waktu yang dialokasikan sama seperti pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an jilid satu sampai enam dan Al-Qur'an yaitu 60 menit, dengan detail sedikit berbeda, yaitu lima menit pertama pembukaan yang terdiri dari salam dan doa pembuka. Sepuluh menit untuk hafalan surat-surat pendek juz Amma sesuai target. Dua puluh menit materi *gharib* atau tajwid disertai alat peraga dan buku. Dan 20 menit kemudian tadarus Al-Qur'an dengan model pembelajaran baca simak murni. Lalu ditutup dengan dril dan doa penutup, Pembagian waktu ini digunakan untuk jilid Ummi *gharib* dan tajwid.

3) TKQ/TPQ jilid satu sampai enam dan Al-Qur'an

Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an di TKQ atau TPQ jilid satu sampai enam dan Al-Qur'an adalah 90 menit. Dengan detail lima menit pembukaann yang terdiri dari salam dan doa pembuka. Sepuluh menit hafalan surat pendek juz Amma sesuai target. Sepuluh menit kedua pembelajaran membaca dilakukan dengan model klasikal disertai alat peraga. 30 menit pembelajaran dilakukan dengan model bisa dilakukan baik secara individual/ baca simak/ baca simak murni. Lalu 30 menit yang kedua adalah materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, wudu, salat, fikih, akidah, akhlak dan

menulis. Kemudian lima menit terakhir penutupan dengan dril dan doa penutup.

4) TKQ/TPQ Gharib dan Tajwid

Lima menit pertama pembukaan dengan salam dan doa pembuka. Kemudian sepuluh menit hafalan surat pendek juz Amma sesuai target. 20 menit materi *gharib* atau tajwid dengan alat peraga disertai buku. Dan 20 menit kedua tadarus Al-Qur'an dengan menggunakan model belajar baca simak murni. Dan 30 menit materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, wudu, salat, fikih, akidah, akhlak dan menulis. Lima menit terakhir penutupan dengan dril dan doa penutup.

5) Tingkat 12-14 (Tahfiz juz 29)

Total alokasi waktu adalah 70 menit dengan rincian lima menit pembukaan salam dan doa pembuka. 45 menit untuk hafalan juz 29 sesuai target dengan sistem setor atau *jama'i* (Menghafal secara bersama-sama). 30 menit materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, wudu, salat, fikih, akidah, akhlak dan menulis. Lima menit terakhir penutupan dengan dril dan doa penutup.

3. Teori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas, kesesuaian, atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang ditentukan. Kemampuan juga dapat dimaknai sebagai kompetensi, kapasitas, kompetensi, dan kekuatan.³⁸ Dalam KBBI dapat kita temui makna kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.³⁹

Menurut Stepen P. Robbins kemampuan adalah kapasitas dan kompetensi seorang individu. Kemampuan ini digunakan untuk melakukan tugas dan pekerjaan sesuai perannya dalam suatu organisasi, kehidupan bermasyarakat,

³⁸Merriam Webster, *Ability*, diakses melalui <https://www.merriam-webster.com/dictionary/ability> , pada 3 April 2021, pukul 20. 16 wib.

³⁹KBBI daring, *Kemampuan*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan> , pada 3 April 2021, pukul 20.24 wib.

atau di dalam lingkup keluarga. Pada dasarnya kemampuan dibagi menjadi dua, yang pertama kemampuan intelektual dan yang kedua kemampuan fisik.⁴⁰

Kemampuan intelektual dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas mental seperti berfikir, menalar dan penyelesaian masalah.⁴¹ Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan dan kekuatan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi yang ada pada diri manusia yang diperoleh sejak lahir namun untuk pengembangannya perlu proses pengasahan agar bisa dikembangkan dalam segala aspek yang ditekuni.

Beralih pada definisi membaca. Dalam kamus KBBI dapat kita temui makna membaca adalah mengeja, melafalkan apa yang tertulis dengan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik dengan melisankan atau hanya dalam hati saja.⁴² Dalam kamus Oxford membaca adalah suatu aktivitas yang digunakan untuk memahami arti dari kata atau simbol yang tertulis atau dicetak. Aktivitas membaca ini dapat dilakukan dalam diam atau mengucapkannya pada orang lain (Audien).⁴³ Dan dalam kamus Merriam Webster membaca adalah proses menerima atau memahami arti dari huruf, simbol dan lainnya dengan perantara penglihatan atau sentuhan. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk

⁴⁰ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Essential of Organizational Behavior* 14 ed, London : Pearson, 2018, hal. 123.

⁴¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Essential of Organizational Behavior* 14 ed, hal. 123.

⁴² KBBI Daring, *Membaca*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>, pada 4 April 2021, pukul 12.13 wib.

⁴³ Oxford Learner's Dictionaries, *Read*, diakses melalui https://www.oxfordlearnerTKictionaries.com/definition/english/read_1?q=read, pada 4 April 2021, pukul 11.59 wib.

belajar dari apa yang telah dilihat atau ditemukan seseorang dalam tulisan atau cetakan.⁴⁴

Menurut Tarigan membaca merupakan suatu aktivitas seorang pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karya tulisnya. Tampubolon menerangkan bahwa membaca adalah kegiatan pembinaan daya nalar yang dengannya seseorang mengumpulkan kata demi kata hingga memperoleh maksud dan arah bacaan. sehingga dapat diambil kesimpulan melalui nalar yang pembaca miliki.⁴⁵ Jadi membaca adalah suatu proses perolehan informasi yang melibatkan akal untuk berfikir dan memahami setiap kosa kata hingga menjadi satu kesatuan yang bermakna.

Al-Qur'an berasal dari kosa kata bahasa Arab *qara'a* yang bermakna mengumpulkan dan menghimpun.⁴⁶ M. Quraish Shihab menerangkan bahwa Al-Qur'an secara literal bermakna bacaan yang sempurna. Menurutnya Allah menamainya Al-Qur'an merupakan pilihan tepat, karena tidak ada satupun bacaan yang mampu menandingi Al-Qur'an dulu, sekarang dan nanti. Bahkan semenjak manusia mulai mengetahui baca dan tulis pada lima ribu tahun yang lalu belum dan tidak akan ada yang mampu menandingi kesempurnaan dan keagungan Al-Qur'an.⁴⁷

Al-Qur'an merupakan kitab samawi yang kandungannya disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril.⁴⁸ Dalam

⁴⁴Merriam Webster, *Read*, diakses melauai <https://www.merriam-webster.com/dictionary/read>, pada 4 April 2021, pukul 12.09 wib.

⁴⁵ Dahlia Patiung, "Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", dalam *Jurnal Al-Daulah* vol.5, No.2, Desember 2016, hal. 354.

⁴⁶ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Ainun Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal.16.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996, hal. 3.

⁴⁸ Muhammad Hasan Qardan Qaramaliki, *Al-Qur'an dan Sekularisme*, terj. Ammar Fauzi Heryadi, Jakarta: Sadra Press, 2011, hal. 30.

membaca Al-Qur'an terdapat tajwid dan makhorijul huruf yang perlu diperhatikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kompetensi seseorang untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan melafalkan huruf-hurufnya dengan fasih dan mengikuti kaidah tajwid.

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah proses memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.⁴⁹ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar dan mengajar Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah jembatan untuk mendalami ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, dengan kemampuan membaca manusia bisa memahami dan memperoleh kekayaan informasi yang termuat didalamnya. Oleh karena itu, mendidik dan mengajarkan generasi muda muslim Al-Qur'an sejak dini menjadi sangat penting.

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam dan pedoman bagi umat muslim. Maka tentu membaca Al-Qur'an adalah sebuah keutamaan dan mengandung pahala yang besar. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا ۖ نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-

⁴⁹ Halimah Sa'diyah, “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Negeri 17 Jakarta”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 10. Diakses melalui <https://tinyurl.com/mr2v3vnm>, pada 5 April 2021.

benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus” (As-Shu’ara>’ : 52).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk umat muslim, sehingga sering kita temui bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia baik lembaga formal atau non-formal berdiri dan mengajarkan baca Al-Qur’an. Pada umumnya di kampung-kampung ada ustadz atau kiyai yang mengajarkan anak-anak baca dan tulis Al-Qur’an, di kompleks-komplek ada tempat pengajian semacam TPQ dan yang lainnya. di beberapa daerah tertentu ada pula pesantren-pesantren yang mendidik para santrinya untuk membaca Al-Qur’an, termasuk beberapa sekolah TK, SD, SMP, SMA Islam masih memperhatikan perkembangan membaca Al-Qur’an peserta didiknya.

Terdapat beberapa metode membaca Al-Qur’an, masing-masing lembaga memilih metode yang dianggap paling efektif dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik pada peserta didiknya. Zakiyah Drajat menerangkan terdapat tiga aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran agama Islam, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁰

Aspek kognitif merupakan aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian perkembangan anak. Dalam aspek kognitif yang menentukan keberhasilan adalah penguasaan pengetahuan, seperti mampu mengingat materi yang telah dipelajari, mampu memahami materi dengan baik, bisa menerapkan konsep yang masih abstrak pada objek khusus dan konkret, juga bisa menganalisis suatu keterkaitan konsep-konsep dasar, dan memiliki kemampuan *problem solving* yang baik. Sedangkan aspek afektif terdiri dari lima aspek yaitu

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, dalam Yuli Rahmaniah, “Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan dan Tidak Menggunakan strategi Pembelajaran Billbord Ranking di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009, hal. 20-21.

memperhatikan, merespon, menilai, organisasi, dan mempribadikan nilai. Kemudian untuk yang mempengaruhi keberhasilan pada aspek psikomotorik dibagi lagi menjadi tujuh aspek, yaitu: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, keterampilan mekanisme, respon kompleks, adaptasi dan organisasi.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an dan Tartil

Lancar membaca Al-Qur'an artinya tidak tersendat-sendat.⁵¹ ketika melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adapun tartil dalam membaca Al-Qur'an bermakna perlahan-lahan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an sampai mulut melafalkannya dengan jelas dan pemenuhan pengucapan harakat pada tempat-tempat yang harus penuh.⁵² Dalam surat al-Muzammil ayat empat Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al- Muzzammil [73]: 4).

2) Ketetapan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kosa kata bahasa Arab dari akar kata جود yang artinya memperindah atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah tajwid adalah melafalkan huruf-huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya) dengan memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya.⁵³ Membaca Al-Qur'an dengan tajwid penting dan perlu diperhatikan karena dapat mengakibatkan perubahan makna.

3) Kesesuaian Membaca dengan *Makharijul huruf*

⁵¹ KBBI Daring, *Lancar*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lancar>, pada 4 April 2021, pukul 6.45 wib

⁵² M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Depok: Gema Insani, 2005, Hal. 89

⁵³ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: El-Ameen Publisher, t.t, hal. 1.

a) *Al-Jawf*

Huruf yang keluar dari rongga tenggorokan merupakan ا (*Alif*) dan ء (*Hamzah*) yang berharakat *fathah, kasrah, atau dhammah*.

b) *Al-Halq*

Alhalq adalah huruf yang keluar dari tenggorokan. Ada enam huruf.

ء-ه-غ-ع-خ-ح

c) *Lisan*

Lisan (Lidah) terdiri dari 18 huruf :

ر-ز-ذ-د-ج-ث-ت-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

d) *Syafataani*

Terdiri dari 4 huruf :

و-ف-ب-م

e) *Khoisyum*

Adapun huruf-huruf *khoisyum* adalah م dan ن yang berdengung.⁵⁴

Maka dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an dengan *makhorijul huruf* artinya membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf, sehingga pelafalan setiap hurufnya tepat dan benar. Kekeliruan saat membunyikan huruf-huruf dapat merubah makna, karena bahasa Arab adalah bahasa yang kaya sehingga perubahan satu huruf pun dapat berimplikasi pada perubahan makna.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono keberhasilan seorang individu dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Begitupun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

⁵⁴ H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 12.

seorang anak. Faktor tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal.⁵⁵ Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Internal
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber di luar diri seorang individu tersebut. Faktor ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan sosial ini akan memberikan pengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak meskipun tidak secara langsung.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memaksimalkan hasil penelitian, peneliti berusaha menghimpun informasi-informasi yang peneliti dapat jangkau melalui *Google Scholar*, *Google Book*, Jurnal-jurnal, dan Youtube. Peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu seperti Jurnal, Thesis, Skripsi ataupun artikel yang berkaitan dengan tema yang sedang peneliti dalam sebagai rujukan untuk memperkaya informasi.

Pertama, sebuah penelitian yang dimuat di jurnal JPII yang berjudul "*Implementasi Metode Umami untuk Meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu*"⁵⁶ yang ditulis oleh Delfi Fajriani. Penelitian ini membahas tentang SMP-IT Anni'mah Margahayu sebagai sekolah formal yang menerapkan belajar baca Al-Qur'an dengan metode Umami. Inti tujuan dari lembaga tersebut adalah agar setiap peserta

⁵⁵Dalyono Dalam Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", dalam *Ta'dib*, Vol. XVI, No. 01, Juni 2011, hal. 124. Diakses melalui <https://tinyurl.com/496cpz6f>, pada 5 April 2021.

⁵⁶Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Umami untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu" dalam JPII Vol. 3, No. 2, April 2019. Diakses melalui <https://tinyurl.com/5yw55dbc>.

didik dapat menguasai baca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode Ummi.

Kedua, sebuah penelitian atau skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI DI MI Ma'arif Panjeng Ponorog Tahun Ajaran 2019/2020”*⁵⁷ yang ditulis Shilvi Nofita Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kompetensi siswa membaca Al-Qur'an. Menurut hasil penelitiannya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Ketiga, sebuah skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Take and Give pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”* yang ditulis oleh Ely Nurjanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kompetensi siswa dalam membaca setelah menggunakan metode Ummi. Menurut hasil penelitiannya penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar membaca kelas VII SMP N 2 Salatiga Tahun 2019-2020 hingga mencapai 85 %.

Keempat, sebuah tesis yang berjudul *“Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mililir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi”* yang ditulis oleh Ahmad Muzakky. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan standarisasi mutu SDM pembelajaran Al-Qur'an di MI Kresna Mililir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa standarisasi sumber daya manusia pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁷Ely Nurjanah, *“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Take and Give pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020. Diakses melalui <https://tinyurl.com/yrsk6rxu>, pada 6 April 2021.

di MI Kresna dengan metode Ummi sudah cukup baik dan sesuai dengan sistem metode Ummi.

Kelima, sebuah penelitian yang dimuat di jurnal Risalah Vol. 6, No,1 Maret 2020 yang berjudul "*Penguatan Receptive Skill Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah*" Penelitian ini membahas penelitian ini terletak pada fokus penelitian ini,yang berusaha untuk menganalisis dan memahami tentang penguatan *receptive skills* siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah MiftahulUlum, Bengkak, Wongsorejo,Banyuwangi. Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar,namun lebih dari itu,metode Ummi dapat memberikan sumbangsih bagi penguatan dan peningkatan receptive skills siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode Ummi memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan metode lainnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dan peneilitian ini menyatakan bahwa metode Ummi berhasil dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian yang saya temukan, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam hal objek penelitiannya dan penelitian ini lebih terkhusus membahas satu metode yaitu metode Ummi dan Implementasinya pada di SDIT EXISS ABATA. Dan penelitian ini dilaksanakan ketika ada pandemik sehingga proses belajar dilaksanakan secara daring maka tentu akan ada perbedaan durasi waktu pelajaran, target yang ditentukan selama proses belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.

BAB III

TEMPAT, WAKTU DAN METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT EXISS Abata. Gedung Sekolah ini berlokasi di Jl. H. Mandor Salim No.45, RT.5/RW.2, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11630.

B. Waktu Penelitian

Awal Pelaksanaan penelitian ini berlangsung yaitu pada hari Kamis tanggal 14 April 2021. Sama seperti penelitian pada umumnya peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan wawancara.

Tabel 2 Rancangan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Rancangan Aktifitas
1.	5 Maret 2021	Konsultasi tentang tema dan lembaga yang dituju dengan dosen pembimbing PPM Bapak Hasyim
2.	26 Maret 2021	Konsultasi mengenai judul PPM kepada bapak Hasyim
3.	12 April 2021	Melakukan observasi pertama ke tempat penelitian dengan manager Pendidikan SDIT EXISS ABATA Bapak Nurdin
4.	13 April 2021	Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai subyek penelitian
5.	30 April 2021	Wawancara dengan koordinator Al-Qur'an metode Ummi SDIT

		EXISS ABATA bagian Tahfidz Bapak Lukman
6.	7 Mei 2021	Wawancara dengan Ustadz Alim, Ustadzah Iin
7.	8 Mei 2021	Wawancara dengan Ustadz Abdul Salam, Ustadz Balya
8.	28 Mei 2021	Wawancara dengan Ustadzah Azizah
9.	30 Mei 2021	Bimbingan via <i>whatsapp</i> mengenai observasi dan wawancara dengan dosen pembimbing
10.	31 Mei 2021	Wawancara dengan kelas satu (Shaka dan Bunda), (Aidan dan Bunda), (Rifqy Shadad dan Bunda Hanifah), (Hasan Alatads dan Bunda), (Enin Alya dan Nenek) dan observasi kelas satu kelompok ustadz Abdul Salam, kelas empat kelompok Ustadz Alim
11.	1 Juni 2021	Wawancara dengan kelas 2 (Adara + Bunda), (Daffa + Bunda), (Ibrahimovic + Bunda), (Khadijah Alaydrus + Bunda), (Salma + Bunda) (Akbar + Bunda), dan wawancara dengan kepala sekolah
12.	2 Juni 2021	Wawancara dengan kelas 3 (Ahdan + bunda), (Aisyah + Bunda), Naufa (kelas 4), Keisha (kelas 4) dan observasi kelas 2 kelompok Ustadzah IIn, observasi

		kelas 6 kelompok Ustadz Adi Firly
13.	3 Juni 2021	Wawancara dengan Jan (Kelas 3), Khalish (kelas 5), Zavier (kelas 6), Quinesha (kelas 6), observasi kenaikan jilid dan observasi kelas 1 kelompok Ustadzah Azizah, kelas 5 kelompok Ustadz Nuru Sihadi
14.	4 Juni 2021	Wawancara dengan Zahwa (kelas 6), Haura (kelas 6), Moreno (kelas 6) dan observasi kelas 3 kelompok Ustadz Nuru Sihadi, kelas 4 kelompok Ustadz Misgiyanto
15.	7 Juni 2021	Wawancara dengan Ustadz Hadi, Ustadz Firly, Azizi (kelas 6) dan Observasi kenaikan jilid
16.	8 Juni 2021	Observasi kenaikan jilid, wawancara dengan Luna (1 Saad)
	12 Juli 2021	Observasi kelas 1 kelompok Ustadz Abdul Salam dan
17.	13 Juli 2021	Ikut serta MPLS secara daring
18.	5 Agustus 2021	Wawancara dengan Ustadz Lukman via <i>whatsapp</i>
19.	9 Agustus 2021	Wawancara dengan ustadz Muhammad via <i>voice note</i>

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan motif alamiah untuk menyingkap suatu fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan menyertakan metode yang ada. Sedangkan menurut Erickson penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeteksi dan mendemonstrasikan dalam bentuk narasi suatu aktivitas yang

dikerjakan dan akibatnya dari aksi tersebut dalam kehidupan.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci. Dan data kualitatif ditulis dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka, kemudian untuk data yang sudah terkumpul diteliti secara induktif.⁵⁹

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif ditujukan untuk menemukan pola hubungan interaktif, teori, mendemonstrasikan realitas yang rumit, dan dapat memahami suatu makna.⁶⁰ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan analisis yang menggunakan obyek fenomena alamiah yang terjadi dengan didasari pertanyaan apa dan mengapa, jadi yang ditanyakan adalah kualitas bukan kuantitasnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data penelitian atau obyek penelitian.⁶¹ Data primer didapat langsung dari narasumber dan lapangan. Sumber data yang peneliti peroleh adalah berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah, koordinator Al-Qur'an, sembilan guru Al-Qur'an, 24 wali murid, dan 25 murid SDIT EXISS Abata.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber, yaitu selain sumber data primer atau dapat dikatakan data tambahan yang mendukung. Data sekunder didapat bukan dari lapangan atau narasumber secara langsung. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari website resmi Ummi Foundation, buku-buku bacaan, artikel, jurnal dan hasil-hasil

⁵⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal.7.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 22, hal. 13-14.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 22, hal.14.

⁶¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi kedua*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2015, hal.132.

penelitian sebelumnya yang berhubungan dan mendukung tema penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiono prinsip penelitian adalah pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam.⁶² Oleh karena itu, penggunaan instrumen penelitian menjadi sangat penting dalam mengungkap fakta menjadi data. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai *human instrument* dan instrumen utama harus divalidasi untuk melihat sejauh mana peneliti siap meneliti dan turun ke lapangan.⁶³

Suharsmi Arikunto mengatakan bahwa instrumen digunakan sebagai alat atau fasilitas untuk menghimpun data guna memudahkan tugas dan hasil yang lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan ketika proses pengolahan data.⁶⁴ Jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mampu memenuhi kriteria yang diperlukan untuk memenuhi instrumen penelitian kualitatif dengan baik. Selama proses penelitian peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk memproses dan mengolah data yang berhasil terhimpun agar hasilnya valid sesuai fakta, cermat, lengkap, dan sistematis, yaitu daftar wawancara, alat tulis, *smartphone*, laptop untuk menunjang selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah metode atau sistem yang dipakai untuk mengusahakan sesuatu.⁶⁵ Teknik atau yang dalam bahasa Inggris

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 22, hal. 102.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet.22, hal. 222.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama, 2015, hal. 76.

⁶⁵ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). *Teknik*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknik>, pada 1 Mei 2021, pukul 14.07 wib.

disebut dengan *technique* adalah sebuah cara untuk melakukan sesuatu, terutama cara di mana harus mempelajari keterampilan khusus.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau metode sistematis yang dipakai untuk menghimpun data yang pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu aktivitas untuk bertanya atau berbicara dengan (Seseorang) untuk memperoleh informasi.⁶⁷ Menurut Lincoln dan Goba wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi mengenai individu, organisasi, kejadian, aktivitas, motivasi dan sebagainya untuk direkonstruksikan menjadi suatu proyeksi dan kemudian diverifikasi dari informasi yang diperoleh sebelumnya.⁶⁸ Maka, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah upaya untuk memperoleh informasi melalui narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Wawancara dilangsungkan dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui lisan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, delapan guru, 24 wali murid, dan 25 murid SDIT EXISS Abata.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah terkait latar belakang berdiri profil SDIT EXISS Abata serta bagaimana tahapan mengajar menggunakan metode Ummi dan andiministrasi lembaga. Kemudian wawancara yang peneliti

⁶⁶ Oxford Learner's Dictionaries, *Technique*, diakses melalui <https://tinyurl.com/2krz74ub>, 1 Mei 2021, pukul 14.10 wib.

⁶⁷ Merriam Webster, *Interview*, diakses melalui <https://tinyurl.com/954mnsux>, pada 1 Mei 2021, pukul 14.26 wib.

⁶⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018, hal. 55.

lakukan kepada koordinator Al-Qur'an terkait program kegiatan murid, guru, dan wali murid serta faktor pendukung dan penghambat selama mengajar di SDIT EXISS Abata, terutama saat proses belajar dilakukan secara daring.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada murid seputar pendapat mereka mengenai belajar di SDIT EXISS Abata serta kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka setelah menerapkan metode Ummi. Lalu pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wali murid seputar alasan mereka mendaftarkan anaknya ke SDIT EXISS Abata dan perkembangan atau kemajuan yang tampak setelah anaknya belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT EXISS Abata.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti turun langsung ke lapangan mengamati subjek agar dapat mengumpulkan data dari perilaku subjek secara luas, dan memperoleh interaksi-interaksi serta menggali isu-isu yang diteliti.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an daring SDIT EXISS Abata dari sisi guru yang mengajar, dan murid yang diajar.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelaah dokumen instansi atau lembaga. Dokumen yang digunakan berupa catatan tertulis atau gambar tentang kegiatan-kegiatan atau peristiwa yang membuat informasi atau data yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian.⁷⁰ Peneliti menghimpun data dokumenter pribadi dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan data mengenai informasi SDIT EXISS Abata.

⁶⁹ Ni'matuzahroh dan Susanti, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, Hal.45

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 240.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mencari dan menghimpun data dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain yang dilakukan secara sistematis guna menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Proses analisis dilakukan dengan cara menyusun data, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, mengkombinasikan atau sintesa, memasukan ke dalam pola, memilah bagian penting dan yang akan didalami, darinya dibuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷¹

Data dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan kutipan dokumen, menulis catatan dari rekaman melalui *tape recorder* atau *smartphone*.⁷² Menurut Miles dan Huberman proses analisa data harus dilakukan dengan interaktif yang dilakukan secara kontinu sampai rampung dan data sudah jenuh.⁷³ Langkah dalam analisis data, yakni: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan mentransformasikan data mentah yang terdapat pada catatan yang diperoleh di lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan.⁷⁴ Selama mereduksi data hasil catatan lapangan yang kompleks, sukar dan belum bermakna akan dirangkum, diambil data pokok, dikategorisasi berdasar huruf besar dan kecil atau angka, karena data berupa catatan lapangan ditulis secara rinci maka diperlukan reduksi data untuk memilah data mana,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, hal. 244.

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014, hal. 407.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, hal. 246.

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hal.408.

hal-hal yang pokok sehingga gambaran penelitian akan lebih jelas.

Hasil reduksi data dapat dijadikan landasan awal untuk mendalami penelitian. Dalam proses reduksi data yang peneliti lakukan adalah membuat pengkodean, membuat catatan objektif dan reflektif, menyimpan data, membuat memo, dan membuat ringkasan sementara.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data adalah penyajian data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, *phi card*, *flowchart* dan sebagainya. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman penyajian data penelitian kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk narasi.⁷⁵ Dari penyajian data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dan menjadi pertimbangan pengambilan tindakan. Dengan adanya *display data* memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan selanjutnya berdasarkan data yang disajikan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati tahap reduksi dan *display data*, tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan sangat dipengaruhi oleh validitas data yang telah direduksi dan ditampilkan pada *display data*. Jika data yang disimpulkan dari kedua tahapan tersebut valid dan konsisten maka kesimpulannya adalah kesimpulan yang dapat diterima atau kredibel.⁷⁶

H. Validasi Data

Data yang sudah terhimpun harus divalidasi untuk sehingga dapat diketahui keabsahan data. Uji kredibilitas menjadi salah satu bagian dari validasi data dalam penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 249

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 252.

dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *member chek*.⁷⁷

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti ke lapangan kembali untuk mengamati dan mewawancarai ulang dengan sumber data yang sudah didapat untuk memperoleh data yang pasti kebenarannya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perpanjangan pengamatan merupakan sebuah upaya untuk memastikan informasi yang didapat sebelumnya sudah kredibel untuk kemudian dijadikan data. Maka peneliti perlu untuk kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan membawa sumber data yang sebelumnya sudah diperoleh untuk memastikan kebenarannya.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermakna melaksanakan pengamatan dengan lebih cermat yang dilakukan secara kontinu.⁷⁸ Peningkatan ketekunan diperlukan untuk menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan terstruktur.⁷⁹ Dengan peningkatan ketekunan seorang peneliti memastikan apakah data yang ditemukan sudah tepat atau tidak, agar deskripsi yang dipaparkan akan lebih akurat. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca banyak referensi buku, dokumentasi-dokumentasi ataupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa ulang data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu untuk menguji kredibilitas data.⁸⁰

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 270

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 272

⁷⁹ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, Hal. 120

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 273.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menentukan keandalan data atau kredibilitas data yang didapat dari sumber-sumber data. Sehingga data tersebut dapat diperiksa dan dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tiga sumber, yaitu wawancara dengan pihak lembaga: Kepala sekolah, Koordinator Al-Qur'an dan guru, wali murid, dan murid. Ketiga data yang diperoleh dari tiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan untuk menemukan titik temu dan memilah mana yang berbeda, menemukan spesifikasi dari tiga sumber tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan darinya.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ditujukan untuk memeriksa keabsahan data yang terdiri dari pengecekan sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data dari wawancara dapat diperiksa melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber data untuk menetapkan data yang dianggap benar atau semuanya benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah mengumpulkan data dengan teknik wawancara pada waktu-waktu tertentu. Misalnya pagi, siang, sore atau malam hari. Karena waktu juga dapat mempengaruhi variasi tanggapan dari sumber. Untuk mengetahui kredibilitas data dapat diuji melalui wawancara, observasi, atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan hasil yang berbeda, maka perlu ada pengulangan hingga ditemukan data yang pasti. Oleh karena itu, dalam prosesnya perlu memilah waktu yang tepat untuk melakukan wawancara agar bisa mendapat data yang tepat pula.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah suatu keadaan di mana data atau kasus berbeda dengan hasil dari sebuah penelitian.⁸¹ Dalam analisis kasus negatif peneliti akan menelusuri data yang berbeda dengan data yang telah diperoleh, hingga tidak ada lagi data-data yang saling bertentangan baru data dapat diterima dan dipercaya.

e. *Membercheck*

Sugiyono berpendapat bahwa *membercheck* merupakan pada penyedia data. Tujuan dari pemeriksaan member adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang didapat konsisten dengan data yang didapat dari pemberi data. Apabila data yang didapat disepakati oleh pemberi data, maka artinya data tersebut valid.⁸² Dapat dipahami bahwa verifikasi anggota atau *memberchek* dilakukan untuk memastikan informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan tertulis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

⁸¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Ed. 3, 2020, hal. 151. Diakses melalui <https://tinyurl.com/349vwcdB>, pada 9 April 2021.

⁸² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDIT EXISS Abata Jakarta Barat

1. Latar Belakang Berdirinya SDIT EXISS Abata

SDIT *Excellent Islamic School* Abata atau yang disingkat SDIT EXISS Abata didirikan oleh H. Idham Khalid pada 2002. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan beliau karena kondisi pada masa itu tepatnya di wilayah Jakarta Barat sulit ditemui sekolah dasar Islam. Kondisi inilah yang mendorong H. Idham untuk mendirikan SDIT EXISS Abata atau yang dikenal dengan Sekolah *Excellent Islamic School* Abata yang berdiri hingga saat ini.⁸³

2. Visi dan Misi SDIT EXISS Abata

a. Visi SDIT EXISS Abata

Terwujudnya Pendidikan Dasar Islami berkualitas yang berorientasi pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Teknologi) berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam prinsip-prinsip tauhid.

b. Misi SDIT EXISS Abata

- 1) Mewujudkan Sekolah Islam terpadu yang unggul berbasis nilai-nilai Qur'ani.
- 2) Membentuk dan melahirkan anak didik yang mencintai dan menjunjung tinggi Islam dan Al-Qur'an untuk masa depannya.
- 3) Mewujudkan anak didik yang Sholeh, Cerdas. Terampil dan Sehat dengan memiliki sifat-sifat Cendekiawan-Muslim dan Muslim-Cendekiawan.
- 4) Membentuk anak didik sebagai manusia seutuhnya (*Human in Harmony*) yang memperhatikan ke-seimbang-

⁸³ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah, Hisyam, Jakarta Barat, 02 Juni 2021.

an *Fikriyah* (pola pikir), *Ruhiyah* (sikap mental) dan *Jasadiyah* (pola tindak dan kesehatan fisik).

3. Tujuan dan Sasaran SDIT EXISS Abata

Tujuan dan sasaran SDIT Exiss Abata adalah tercapainya kepercayaan tinggi dan citra positif EXISS Abata di DKI Jakarta sebagai sekolah unggul yang menjadi kebanggaan umat dalam mendidik peserta didik yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia sebagai pemimpin di masa depan.

Strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam menjalankan misi dan upaya mencapai tujuan pendidikan EXISS Abata dan mampu menjadikan penyelenggaraan sekolah efektif:

- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif (*biah sholihah*) dalam dimensi keamanan, kesehatan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan yang didasarkan pada prinsip ukhuwah Islamiyah, fasilitas belajar dan beribadah.
- b. Melakukan proses Islamisasi dalam proses pembelajaran, yang bertujuan membangun kesadaran dan pola fikir yang integral dalam perspektif Islam.
- c. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standar organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga tercipta kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas.
- d. Menerapkan Model Pendidikan berbasis *Quality Assurance System (QAS)*.
- e. Senantiasa melakukan *Bench Marking* (BenchM).
- f. Senantiasa melakukan *Continuous Improvement (CI)* menerapkan pembelajaran efektif dengan memperkaya dan memperluas sumber belajar, menggunakan pendekatan strategi belajar aktif (*active learning*) dengan penerapan proyek (*Project Based Learning*), menyelesaikan masalah (*Problem Based learning*), kerja tim (*cooperative & collaborative Learning*) dan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*lifeskills*) untuk menyiapkan peserta didik mampu memimpin dirinya dan

orang lain leadership based learning melalui kegiatan belajar dan program Variasi Kegiatan Sekolah (VKS).

- g. Menerapkan program pembinaan kepemimpinan melalui *Moslem Leaders Club* (MLC) dalam bentuk program mentoring peserta didik guna menanamkan karakter dan pribadi pemimpin pada diri setiap peserta didik.
- h. Menjalin kemitraan yang efektif dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.
- i. Memastikan seluruh civitas akademika (kepala sekolah, dewan guru, manajemen dan seluruh pegawai) memiliki dan memahami visi, misi, semangat dan pemikiran (*ghiroh* dan *fikroh*) serta sikap dan perilaku yang sejalan dengan falsafah, nilai, visi dan misi EXISS Abata.⁸⁴

4. Sarana dan Prasarana SDIT EXISS Abata

Sarana dan prasana memiliki peran penting dalam menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar dengan maksimal. Rincian sarana dan prasarana di SDIT EXISS Abata beserta kondisinya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Rincian Sarana dan Prasana

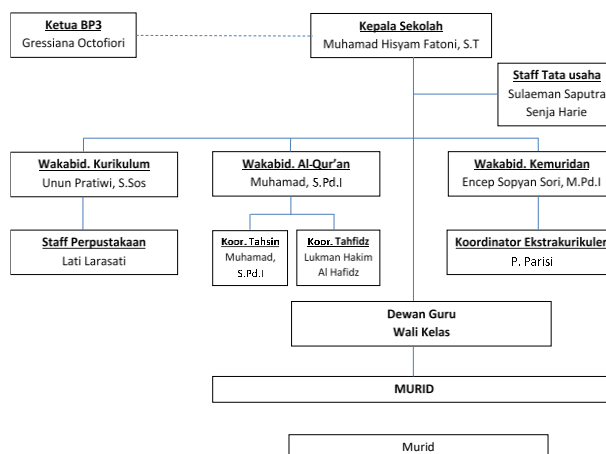
Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
Dapur	2	Baik
Gudang	3	Baik
Ruang HRD	1	Baik
Ruang Kelas	18	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Audio Visual	1	Baik
Lapangan Olah Raga	1	Baik

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah, Hisyam, Srengseng, 4 Juni 2021

Maintanace dan Panel Induk	2	Baik
Ruang Meeting BK	1	Baik
Ruang Meeting Kepsek	1	Baik
Ruang Parenting Skill Class	1	Baik
Ruang Sekretariat Ujian	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Guru Putri	1	Baik
Ruang Waka Sarana	1	Baik
Ruang Waka kesiswaan	1	Baik
Ruang Koordinator Al-Qur'an	1	Baik
Ruang TRRC (Pusat Komputer)	1	Baik
Ruang Meeting Hall	1	Baik
Masjid	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Klinik (UKS)	1	Baik

5. Struktur Kepengurusan SDIT EXISS Abata

SDIT EXISS Abata ini berdiri dinaungi sebuah yayasan yang bernama Abacu. Ketua yayasan Abacu membawahi beberapa bidang salah satunya LPI Abata (Lembaga Pendidikan Islam Abata) yang khusus menangani pendidikan, untuk saat ini yang berjalan efektif itu adalah pendidikan namanya LPI. Lembaga pendidikan Islam itu membawahi TK-SD itu yang berjalan. Dari LPI Abata punya ketua, lalu punya manager-manager disitu dan ada kepala sekolah SD bertanggung jawab pada manager Pendidikan.



Bagan 1 Struktur Kepengurusan SDIT EXISS Abata

6. Keadaan Siswa SDIT EXISS Abata

SDIT EXISS Abata memiliki 438 murid yang terdiri dari kelas I 77 orang, kelas II 78 Orang, kelas III 71 Orang, kelas IV 69 orang, kelas V 74 Orang, kelas VI 69 orang. Dalam pelaksanaannya dari yang peneliti amati kelas dapat berlangsung secara tertib meski daring. Selama proses belajar dan mengajar murid-murid terlihat senang, karena terkadang ustadz atau guru Al-Qur'an juga memberikan *ice breaking* untuk kelas satu, dua, tiga kemudian kelas empat, lima dan enam juga bisa melangsungkan kelas dengan baik. Selama kelas murid-murid aktif dalam kelas dan menyalakan kamera.

7. Pembagian Kelas Siswa SDIT EXISS Abata

Tabel 4 Pembagian Kelas Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
1	Kelas 1	77 Siswa	3 Rombel
2	Kelas 2	78 Siswa	3 Rombel
3	Kelas 3	71 Siswa	3 Rombel
4	Kelas 4	69 Siswa	3 Rombel
5	Kelas 5	74 Siswa	3 Rombel

6	Kelas 6	69 Siswa	3 Rombel
Jumlah		438 Siswa	18 Rombel

8. Keadaan Guru SDIT EXISS Abata

Tenaga pendidik SDIT EXISS Abata berjumlah 52 guru, 18 diantaranya adalah guru Al-Qur'an. Semua guru Al-Qur'an di SDIT EXISS Abata telah memiliki sertifikasi metode Umami yang artinya guru Abata telah memenuhi kriteria atau syarat mengajar Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran berlangsung para guru diketuai atau dipantau oleh koordinator Al-Qur'an internal sekolah.

Tabel 5 Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Abdul Salam	Guru Quran
2	Adi Firly	Guru Quran
3	Akhmad Balya	Guru Quran
4	Ali Imron Nasution	Guru Quran
5	Alim Mustofa	Guru Quran
6	Azizah	Guru Quran
7	Iin Nurfilah	Guru Quran
8	Khoirul Fatikhin	Guru Quran
9	Lukman Hakim	Quru Quran
10	Misgianto	Guru Quran
11	Muhamad	Wakasek Quran
12	Muhammad (Alwi)	Guru Quran
13	Nurus Sihadi	Guru Quran
14	Parman Parisi	Guru Quran

9. Jadwal Kelas SDIT EXISS Abata

Jadwal Pelajaran Tahun 2020-2021

Tabel 6 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				1 Abu Bakar	1 Umar bin Khatab	1 Usman bin Affan
1	Senin	07.45-08.35	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.35-09.10	35'			
2	Selasa	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
3	Rabu	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
4	Kamis	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
5	Jum'at	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			

Tabel 7 Jadwal Pelajaran Kelas 2 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				2 Ali	2 Zubair	2 Saad
1	Senin	07.45-08.35	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.35-09.10	35'			
2	Selasa	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
3	Rabu	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
4	Kamis	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
5	Jum'at	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			

Tabel 8 Jadwal Pelajaran Kelas 3 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				3 Anas bin Malik	3 Tholhah	3 Abdurrahman
1	Senin	07.45-08.35	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.35-09.10	35'			
2	Selasa	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
3	Rabu	07.30-08.20	50'	Qur'an	Qur'an	Qur'an
		08.20-09.10	50'			
4	Kamis	07.30-08.20	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		08.20-09.10	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
5	Jum'at	07.30-08.20	50'	Talaqi dan murjaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
			50'	Tahdidz	Tahfidz	Tahfidz

Tabel 9 Jadwal Pelajaran Kelas 4 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				4 Abu Ubaidah	4 Abdullah	4 Bilal
1	Senin	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
2	Selasa	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
3	Rabu	10.15-11.05	50'	Talaqi dan Murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
4	Kamis	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
5	Jum'at	09.30-10.20	50'	Talaqi dan murjaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		10.20-11.10	50'	Tahdidz	Tahfidz	Tahfidz

Tabel 10 Jadwal Pelajaran Kelas 5 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				5 Abu Huraiah	5 Said	5 Salman
1	Senin	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
2	Selasa	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
3	Rabu	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
4	Kamis	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
5	Jum'at	09.30-10.20	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		10.20-11.10	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz

Tabel 11 Jadwal Pelajaran Kelas 6 Pararel

No.	Hari	Waktu	Durasi	Kelas		
				6 Khodijah	6 Usamah	6 Hamzah
1	Senin	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
2	Selasa	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
3	Rabu	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
4	Kamis	10.15-11.05	50'	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah

		11.05-11.55	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
5	Jum'at	09.30-10.20	50'	Talaqi dan murjaah	Talaqi dan murajaah	Talaqi dan murajaah
		10.20-11.10	50'	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz

10. Program-program SDIT EXISS Abata

SDIT EXISS Abata memiliki beberapa program untuk mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar serta guna tercapainya tujuan visi dan misi sekolah. Beberapa program yang diselenggarakan selama satu tahun yaitu:

a. *Parent Meeting*

Diadakannya pertemuan dengan wali murid dari siswa-siswi dengan pihak sekolah untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.

Program *Parent meeting* ini biasanya diadakan pada pekan pertama bersekolah di mana orangtua diperkenalkan tentang program-program atau kegiatan yang akan berlangsung selama setahun kedepan. Dalam kegiatan ini didalamnya juga diadakan MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah.

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sebagai sekolah Islam Terpadu SDIT Abata juga memperingati hari-hari besar Islam. Seperti memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw. atau yang lebih kita kenal dengan istilah maulid Nabi, kemudian *Isra' mi'raj* Nabi, dan sebagainya.

c. PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Hari besar Nasional seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan dan lain-lain juga diperingati.

d. *Field Trip*

SDIT EXISS Abata juga menerapkan konsep studi lapangan atau yang biasa disebut Field trip. Field trip ini merupakan studi lapangan yang dilakukan oleh para siswa SDIT EXISS Abata untuk belajar dan melakukan trip menuju

luar lapangan sekolah. Selama daring ini *Field trip* ini diselenggarakan secara virtual.

e. *Outbond*

Program *outbound* ini diadakan di luar ruangan maupun di alam bebas sebagai kegiatan edukasi yang dikemas secara kreatif.

f. Kamping

Program ini dibuat khusus untuk murid-murid SDIT EXISS Abata agar mengenal alam lebih dekat dan menghargai alam dan sesama makhluk hidup.

g. Bakti sosial

SDIT Abata juga aktif melakukan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sebagai bentuk meneladani akhlak mulia Rasulullah saw. yang senantiasa peduli akan keadaan orang lain yang berada pada situasi sulit.

h. *Market Day*

Terdapat pula program *market day* suatu program yang diselenggarakan guna mengenalkan jiwa *entrepreneur* untuk bekal murid-murid SDIT EXISS Abata ketika terjun ke masyarakat setelah lulus nanti.

i. *Munaqosyah* Al-Qur'an

Program *munaqosyah* Al-Qur'an ini diselenggarakan setelah siswa-siswi menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dari jilid satu sampai dengan jilid enam kemudian tadarus quran, Gharib, dan tajwid. Bagi siswa-siswi yang sudah menuntaskan semua tahapan tersebut maka bisa mengikuti program ujian akhir ini atau yang disebut dengan istilah *munaqosyah*.

j. Imtihan Al-Qur'an

Program ini merupakan salah satu rangkain program dari Ummi foundation. Imtihan ini adalah proses tanya jawab mengenai materi *tartil*, *fashohah* (Kefasihan ucapan), *ghorib* (Bacaan yang asing), tajwid (Hukum bacaan Al-Qur'an), turjuman (Terjemah ayat), dan hafalan Al-Qur'an yang

disaksikan secara langsung oleh publik termasuk wali murid yang dipandu oleh Ummi Foundation Surabaya.

k. Remedial

Remedial termasuk program yang diadakan di SDIT EXISS Abata.

l. Ekskul Wajib (pramuka)

Salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti siswa-siswi SDIT EXISS Abata adalah pramuka.

m. Ekskul Pilihan

Selain ekskul wajib, di SDIT EXISS Abata juga ada beberapa ekskul untuk memunjang minat dan bakat siswa-siswi SDIT EXISS Abata seperti robotik, bahasa Inggris, renang, memanah, silat, taekwondo dan menari.

n. Penilaian Tengah Semester

Penilaian Tengah Semester adalah kegiatan yang dilangsungkan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama setengah semester.

o. Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir yaitu penilaian sebagai bentuk evaluasi pada akhir semester untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik.

p. Wisuda Kelas Enam

Wisuda merupakan proses pelantikan kelulusan murid kelas enam yang telah menyelesaikan studinya di Sekolah Dasar.

q. Pesantren Ramadan

Program pesantren ramadan ini dilaksanakan selama bulan ramadan yang kegiatannya meliputi lomba membuat poster, lomba membuat video, lomba membuat komik Islami, lomba azan, lomba tahfiz yang dibagi menjadi dua sesi yaitu kelas rendah dan sesi kelas tinggi.

r. Dering tahajud kelas Enam

Program dering tahajud ini adalah sebuah program untuk membiasakan murid-murid kelas enam untuk sholat tahajud. Dering tahajud dilaksanakan di hari sabtu dan minggu

dinihari, kelas dibagi menjadi dua kelompok putri dan empat kelompok putra.

s. Motivasi untuk siswa

Sekolah juga memberikan program yaitu berupa motivasi kepada siswa-siswi di SDIT EXISS Abata ini.

11. Sumber Dana SDIT EXISS Abata

Dana yang digunakan untuk operasional sekolah murni dari orang tua murid tidak ada sumber lain, ditambah lagi bantuan dari pemerintahan seperti Dana Bos dan BOP.

B. Analisis dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Umami di SDIT EXISS Abata

Salah satu misi SDIT EXISS Abata adalah mewujudkan sekolah Islam terpadu yang unggul berbasis nilai-nilai Qurani dan membentuk serta melahirkan anak didik yang mencintai dan menjunjung tinggi Islam dan Al-Qur'an untuk masa depannya. Sejalan dengan misi, SDIT EXISS Abata menunjukkan telah mendukung dan memberi perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang juga menjadi prinsip atau pilar dasar dari metode Umami itu sendiri. Dukungan dan perhatian ini berupa penerapan manajemen yang baik yaitu dengan pendampingan koordinator Al-Qur'an Umami pusat dan penunjukan koordinator Al-Qur'an dari pihak internal yang memantau proses belajar-mengajar Al-Qur'an di SDIT EXISS Abata yang terdiri dari dua koordinator Al-Qur'an *tahsin* dan *tahfiz*.

Koordinator Al-Qur'an bertugas untuk mengawasi atau memantau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, agar tetap sesuai dengan SOP yang ditentukan Umami *foundation*. Ketika jam kelas pada waktu tertentu biasanya koordinator Al-Qur'an akan masuk ke ruang kelas-kelas pada *break rooms* untuk mengontrol proses berlangsungnya kelas, koordinator Al-Qur'an juga menentukan pembagian kelompok, tes kenaikan surat dan jilid.⁸⁵

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 berbicara mengenai pelaksanaan kebijakan

⁸⁵ Wawancara pribadi, Lukman Hakim Alhafidz, 30 April 2022

Pendidikan dalam masa darurat guna mencegah penyebaran virus Corona, Nadiem Makarim mengambil keputusan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan ini merubah proses belajar yang sebe lumnya dilakukan dengan tatap muka kini harus dilaksanakan secara daring.⁸⁶ Begitu juga di SDIT EXISS Abata ini yang berlokasi di Jakarta Barat masih harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, semua pembelajaran dilakukan secara daring pada umumnya melalui aplikasi *Zoom*.

Pihak sekolah menggunakan *zoom* sebagai sarana berlangsungnya belajar mengajar secara daring. Di ruang *zoom* yang disediakan tersebut dibagi menjadi beberapa *breakout rooms* yang membagi ruang kelas dalam satu sesi pertemuan. Pembagian *breakout rooms* ini dibagi berdasarkan kelas. Dan untuk kelas Al-Qur'an itu sendiri pembelajaran Al-Qur'an dibagi lagi berdasar kelompok yang telah ditentukan oleh Koordinator Al-Qur'an.

a. Kegiatan dalam Kelas

Adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, kelas-kelas diselenggarakan melalui *zoom* atau aplikasi lainnya yang menunjang.⁸⁷ Begitu juga di SDIT Abata ini yang berlokasi di Jakarta Barat masih harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, semua pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom*.

Pihak sekolah menggunakan *zoom* sebagai sarana berlangsungnya belajar mengajar secara daring. Di ruang *zoom* yang disediakan tersebut dibagi menjadi beberapa

⁸⁶ Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Daura Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19) Diakses melalui <https://tinyurl.com/2m82fynk>, diakses pada 30 April 2021.

⁸⁷ Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Daura Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19) Diakses melalui <https://tinyurl.com/2m82fynk>, diakses pada 30 April 2021.

breakout rooms yang membagi ruang kelas dalam satu sesi pertemuan. Pembagian *breakout rooms* ini dibagi berdasarkan kelas. Dan untuk kelas Al-Qur'an itu sendiri pembelajaran Al-Qur'an dibagi lagi berdasar kelompok yang telah ditentukan oleh Koordinator Al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah langsung tanpa pengejaan, disertai membangun kedekatan dengan peserta didik. Seperti keterangan guru bahwa hal pertama yang diupayakan adalah mengenal karakter masing-masing murid sehingga dapat menyesuaikan apa yang disukai mereka, misalnya mereka suka cerita maka akan disampaikan selingan-selingan berupa cerita. Hal ini dilakukan sebagai upaya membuat murid nyaman dengan guru sehingga ketika belajar mereka akan memperhatikan dan menyimak dengan baik.⁸⁸

Selama proses belajar-mengajar model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak, bersama-sama murid membaca halaman yang guru tetapkan, setelah dinilai tuntas oleh guru, pembelajaran diteruskan dengan pola baca simak, yakni satu anak membaca dan yang lainnya menyimak halaman yang sedang dibaca.⁸⁹

Jadwal belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT EXISS Abata sesuai kebijakan sekolah selama lima hari senin sampai jumat, terdapat juga kebijakan yang menerapkan jadwal selama empat atau tiga hari. Di SDIT Abata sendiri menggunakan jadwal lima hari, yaitu senin sampai jum'at.

Adapun kegiatan belajar dalam kelas terbagi menjadi dua sesi yaitu *tahsin* dan *tahfiz* dengan alokasi waktu pembelajaran selama 100 menit. Namun, selama pandemi

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan guru, Abdul Salam, 8 Mei 2021.

1) Pembukaan

DOA AWAL

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ «الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ»

الْأَعْمِينَ الرَّحِيمِ «يَا أَيُّهَا تَوْحِيدُ الْوَحْدَانِ» يَا اللَّهُ تَعَالَى يَا ذَاكَ فَتَحْتَوُنَا

إِذَا بَدَأَ الْخَلْقَ يَا مُصْطَفَى «مِرَادُ الْوَحْدَانِ» أَنْتَ كُنْتَ عَلَيْنَا

غَيْرَ الْمَشْهُوبِ عَلَيْنَا وَلَا لَنَا شَائِدٌ

رَبِّ الْعَمَلِ وَالْإِقْدَانِ وَلَوْ لَمْ يَكُنْ أَمِينٌ

رَبِّ الْخَلْقِ وَالْصُّدْرِ وَبَيِّنِي فِي أَمْرِي

وَإِخْلَعْ عُنُقِي مِنْ لِسَانِي بِفَقْهِي

يَا فَخَاخَ بَعْدِي إِنْجَعْنَا نَابِتَا بِالْقُرْآنِ الْمُطْمَعِ

نُصْرَتِي مِنْ اللَّهِ وَفَتْحَ قُرْبَتِ وَبَيِّنِي الْمُؤْمِنِينَ

أَنْفَعُ تَوَكُّلًا بِكَابِتِي تَعْرِضِي

وَأَلْقِي بِي وَسَانِي وَأَشْرَحِي بِمِصْرِي

وَأَسْتَقْبِلِي بِمِصْرِي بِخَوْلِي وَفَوْقِي

فَلَا تَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

وَاللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَلِيمِ

2) Apersepsi

65

ada tanda panjang dan lainnya'. Guru akan menampilkan halaman jilid dengan *share screen* dan mulai menjelaskan kembali secara ringkas dan membacakannya kemudian murid diminta untuk mengikuti bacaan tersebut bersama-sama.

3) Penanaman Konsep

Kemudian setelah mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, guru akan menjelaskan materi baru atau pokok bahasan baru. Murid akan diminta untuk membuka halaman materi yang akan dipelajari pada jilid yang digunakan dan guru akan menggunakan fitur *share screen* untuk memunculkan materi yang akan dibahas, sebelum pembelajaran dimulai guru memberi intruksi kepada murid-murid untuk menunjukkan halaman buku yang telah dibuka ke kamera untuk memastikan halaman sudah tepat. Lalu menunjuk murid untuk membacakan bacaan yang ditentukan oleh guru.

4) Pemahaman Konsep

Pada tahapan pemahaman konsep ini guru akan berusaha memahamkan kepada anak-anak konsep yang sudah yang dijelaskan dan dipelajari dengan cara melatih anak untuk membacakan contoh pembahasan baru pada hari itu. Guru akan memperagakan cara membaca materi tersebut dengan tepat.

5) Latihan/ Ketrampilan

Pada tahap ini guru akan meminta murid untuk mengikuti bacaan. Kemudian, akan meminta anak-anak yang ditunjuk untuk membaca ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman materi pembahasan hari itu. Murid diminta untuk membuka materi yang dibahas dan kemudian membacanya.

6) Evaluasi

Pada tahapan ini guru akan memberikan penilaian akan kemampuan siswa. Setelah guru meminta satu persatu murid untuk membuka materi yang dibahas dan

kemudian membacanya. Setiap ada bacaan yang kurang tepat guru akan langsung mengkoreksinya dan langsung memberi penilaian pada buku prestasi. Namun, karena proses belajar dilakukan secara daring buku prestasi dipegang oleh masing-masing siswa itu sendiri.

7) Penutup

Pada penutup guru akan kembali menertibkan murid-murid agar siap membaca doa penutup bersama.

Selain itu, pada jam kelas pada waktu tertentu biasanya koordinator Al-Qur'an akan masuk ke ruang kelas-kelas Al-Qur'an pada *break rooms* untuk mengontrol proses berlangsungnya kelas.

b. Keadaan dan Karakter Guru

Berdasarkan salah satu prinsip dasar dari metode Umami yang harus dipenuhi adalah setiap guru yang mengajar Al-Qur'an harus sudah memiliki sertifikasi mengajar Umami. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, semua guru Al-Qur'an di SDIT EXISS Abata telah memiliki sertifikasi metode Umami yang artinya para guru telah memenuhi kriteria atau syarat mengajar Al-Qur'an dengan metode Umami. Selama proses pembelajaran berlangsung para guru diketuai dan dipantau oleh koordinator Al-Qur'an internal sekolah, misalnya ketika kelas berlangsung koordinator Al-Qur'an bisa saja masuk ke ruang kelas pada zoom untuk memantau proses belajar.⁹⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Selama proses belajar guru merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengajarkan sebuah materi kepada peserta didiknya dengan sebaik-baik penyampaian, dengan harapan dapat membuahkan hasil yang maksimal yaitu murid dapat memahami materi dengan baik.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru, Lukman pada 30 April 2021.

Penting juga untuk seorang guru memiliki karakter yang baik, karena karakter guru secara sadar atau tidak akan tampak selama proses mengajar berlangsung, sehingga dapat memberi pengaruh kepada murid didiknya baik disadari atau tidak. Tidak hanya dituntut untuk terampil dalam menyampaikan dan memahami materi kepada muridnya, seorang guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membangun karakter murid-muridnya.⁹¹ Sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki intelektualitas tinggi diimbangi dengan moralitas yang tinggi pula.

Dalam upaya merealisasikan pendidikan yang bermutu adalah dengan adanya komunikasi dua arah dalam pembelajaran.⁹² Para guru Al-Qur'an di SDIT EXISS Abata sejauh yang peneliti amati adalah sosok guru yang ramah dan mampu berkomunikasi dengan baik, tidak hanya pada peserta didik tetapi, juga pada para wali murid. Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber yang merupakan seorang wali murid dalam sebuah wawancara. Beliau mengatakan:

*Saya senang guru-guru Abata itu komunikasinya bagus dengan wali murid. Karena sebelumnya saya ada pengalaman menyekolahkan putra saya di sekolah Islam lain tidak komunikatif sementara saya harus tahu perkembangan putra saya. Bagus-bagus dari guru Al-Qur'annya dan wali kelasnya. Sementara ini komunikasinya biasanya melalui daring/ video call, atau pas bagi raport atau apa video call.*⁹³

Dari pernyataan ini bisa diambil kesimpulan bahwa komunikasi dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan selama proses belajar secara daring. Karena, kini murid belajar di rumah masing-masing yang mana disaksikan

⁹¹ Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik : Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018, hal.9.

⁹² Roberto Uron Hurit dkk, *Administrasi Pendidikan*, Sumatera : CV. Azka Pustaka, 2021, hal.2.

⁹³ Wawancara pribadi dengan wali murid, Bunda Aidan, pada 31 Juni 2021.

langsung oleh orang tua dan karena yang terdekat adalah orang tua sehingga dibutuhkan peran untuk mengkondisikan perangkat yang digunakan dan murid tersebut. Sehingga Kerjasama antara orang tua dan wali murid sangat diperlukan dan harus terjalin dengan baik. Dan sejauh ini berdasarkan keterangan wali murid, guru-guru SDIT Abata dapat mengkomunikasikan perkembangan anak dengan baik.

c. Administrasi Lembaga

Berdirinya suatu lembaga harus dilengkapi dengan sistem administrasi yang mumpuni, karena tata kelola administrasi yang baik adalah tolak ukur kemajuan dan kualitas suatu lembaga sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan digunakan suatu administrasi yang disebut dengan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan pendidikan. Administrasi sendiri dalam kamus KBBI merupakan usaha dan kegiatan guna menyelenggarakan tata organisasi dan mencapai tujuan.

Administrasi pendidikan itu sendiri adalah serangkaian ilmu penerapan administrasi dalam dunia pendidikan guna menata sumber daya dan menyusun kegiatan kependidikan yang terarah, terencana dan sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Jika dilihat dari segi administrasi, SDIT EXISS Abata sudah memiliki administrasi secara fisik yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku besar bagi peserta didik, buku absen, dan buku penilaian untuk peserta didik. Selain itu, untuk memenuhi kriteria implementasi metode Ummi yang baik SDIT EXISS Abata menerapkan evaluasi baik secara internal yakni dari pihak sekolah berupa tes kenaikan jilid oleh koordinator Al-Qur'an dan dari pihak eksternal yakni dari tim Ummi Foundation berupa uji publik atau yang disebut dengan *munaqosyah*.

2. Hasil Penerapan Metode Ummi di SDIT EXISS Abata

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT EXISS Abata Jakarta ditinjau dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan data-data dokumentasi yang peneliti kumpulkan untuk dianalisis. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru-guru Al-Qur'an dalam wawancara bahwa metode Ummi ini adalah salah satu metode yang berhasil membantu peserta didiknya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya keterangan dari Koordinator Al-Qur'an SDIT EXISS Abata yang mengatakan bahwa perubahannya jauh lebih baik, jika dulu menggunakan metode lain tanpa ada pendampingan hasilnya bergantung pada guru yang mengajarkan dengan metode masing-masing sehingga hasilnya tidak maksimal. Terlebih lagi target hafalan yang cukup banyak tidak sebanding dengan kemampuan membaca para murid, hal ini mengharuskan guru mendeckekan hafalan. Berbeda dengan sekarang hafalan telah ditunjang dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Ketika bacaannya sudah bagus mereka mampu menghafal sendiri untuk kualitas hafalannya juga lebih baik, bacaannya sudah lebih fasih dan tartil.

Setelah SDIT Abata menerapkan metode Ummi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya meningkat, hal ini didasari keterangan para guru mengenai peningkatan kemampuan membaca yang jauh berbeda dari sebelumnya. Kemampuan membaca ini juga berhasil menopang hafalan para murid, hal ini sebagaimana pemaparan setiap guru Al-Qur'an yang memaparkan bahwa sebelumnya ketika kemampuan membaca rendah maka target hafalan yang ditentukan sulit tercapai. Namun, kini setelah menggunakan metode Ummi kualitas bacaan lebih baik dan target hafalan pun dapat tercapai dengan baik pula. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta imtihan atau uji publik yang diikuti oleh 66 peserta tartil dan 45

peserta tahfidz, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 124 peserta.⁹⁴

Penerapan metode Ummi di SDIT EXISS Abata sejauh apa yang peneliti amati telah memenuhi tiga aspek yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat. Ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan peserta didik di SDIT Exiss Abata menunjukkan bahwa ketika mendaftar, sebagian besar sudah mengenal huruf hijaiyah dan beberapa belum mengenal huruf hijaiyah. Lebih lanjut dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an para murid meningkat, hal ini berdasarkan keterangan guru, siswa dan wali murid.

Salah satu murid yang bernama Keisha mengatakan bahwa ia merasa lebih terbantu dengan metode Ummi, karena sebelumnya ia merasa kesulitan untuk mengenal tulisan Al-Qur'an, menggabungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya dan mengingat hukum tajwid, kini ia telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sejalan dengan pernyataannya saat peneliti mengecek bacaan jilidnya dan beberapa ayat Al-Qur'an, cara ia membaca sudah fasih, sesuai makhraj serta kaidah tajwid.⁹⁵

Dari 25 murid yang peneliti amati, ada tiga siswa yang memiliki kemampuan membaca jilid atau Al-Qur'an kurang baik. Setelah peneliti amati dari hasil wawancara dan observasi hal ini didasari lantaran siswa-siswi tersebut kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengulang pelajaran di rumah, sedangkan dua diantaranya adalah anak istimewa atau berkebutuhan khusus.⁹⁶

⁹⁴ Dokumentasi Imtihan Daring, Jakarta, 16 April 2021.

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan murid, Keisha, Jakarta, 2 Juni 2021.

⁹⁶ Wawancara pribadi dengan guru, Muhammad, Jakarta, 7 Mei 2021.

Selain itu, salah satu program dari metode Ummi adalah khataman dan imtihan Al-Qur'an di mana murid akan tampil melafalkan hafalannya dan membacakan Al-Qur'an di suatu seremonial yang diadakan oleh lembaga sekolah. Pada khataman dan imtihan Al-Qur'an periode 2020-2021 yang dilangsungkan pada sabtu, tiga April 2021 diikuti oleh 66 peserta tartil dan 45 tahfiz dengan total keseluruhan 124 peserta. Sebelumnya peserta yang mengikuti imtihan mengikuti munaqosyah terlebih dahulu dan telah dinyatakan lulus dari materi munaqosyah yang meliputi materi tartil adalah fashohah, gharib, tajwid dan hafalan panjang pendek. Dalam rangkaian seremonial ini masing-masing yang hadir dipersilahkan untuk menguji anak-anak kelompok tartil dan tahfid. Dari yang peneliti amati selama proses imtihan tersebut setiap murid yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan mampu menjawab dengan baik dan benar.

b. Aspek Afektif

Peneliti melihat saat pembelajaran berlangsung para siswa memperhatikan guru dengan seksama sehingga mereka mampu menerima materi ajar dengan baik. Ketegasan para guru juga diimbangi dengan sikap yang ramah dan interaktif. Biasanya guru juga memberi semangat serta *ice breaking* yang dilakukan sebagai upaya mengembalikan fokus sehingga kelas dapat tetap optimal. Siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf*, ilmu tajwid serta nada membaca mereka sudah baik.

Selama daring ini, salah satu usaha guru agar siswa mengulang pelajaran di rumah adalah dengan membuat grup *whatsapp* yang berfungsi sebagai tempat berkomunikasi dan mengumpulkan tugas. Dalam grup, guru akan menulis siapa saja yang telah menuntaskan tugas. Dalam metode Ummi, murid yang belum lancar tidak akan pindah ke halaman berikutnya yang artinya akan

memperlambat kenaikan jilid. Hal inilah yang menjadi dorongan semangat murid-murid SDIT Exiss Abata untuk mengulang pelajaran dan mempelajari pelajaran berikutnya sebelum kelas.

c. Aspek Psikomotorik

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Exiss Abata menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, para murid mampu menerapkan materi yang dipelajari sehingga dalam praktik membaca Al-Qur'an mereka dapat membaca dengan lancar, tartil, fasih dan *sesuai makhorijul huruf* dan tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan analisa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sistem Penerapan Metode Ummi di SDIT Exiss Abata

Penerapan metode Ummi di SDIT Exiss Abata telah mengikuti dan selaras dengan kurikulum Ummi Foundation Pusat Surabaya. Para guru telah memiliki sertifikasi dan memenuhi kualifikasi untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi. Saat kelas guru menerapkan prinsip kasih sayang (*Affection*) guna membuat siswa-siswi nyaman, kelas yang interaktif dan terkadang diselingi *ice breaking* membuat para siswa-siswi tersebut tidak mudah bosan.

SDIT Exiss Abata memiliki administrasi dan sarana prasarana yang baik, ini dibuktikan dengan adanya buku absen, buku besar, dan buku penilaian bagi murid serta rapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Administrasi yang baik mendukung efektifitas berlangsungnya proses belajar dan mengajar di SDIT Exiss Abata.

2. Hasil Penerapan Metode Ummi di SDIT Exiss Abata

Penerapan metode Ummi di SDIT Exiss Abata telah memenuhi setiap aspek keberhasilan dari teori Zakiah Drajat terkait indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar pada aspek kognitif siswa-siswi adalah kemampuan membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode Ummi meningkat. Untuk aspek afektif, ditunjukkan kendati pelajaran dilangsungkan secara daring siswa-siswi tetap dapat menaruh perhatian terhadap mata pelajaran, hadir di kelas dengan disiplin, dapat berpartisipasi ketika guru mengajukan pertanyaan seputar materi atau membacakannya ketika diminta. Lalu kemudian, dalam aspek psikomotorik, terlihat adanya interaksi

yang positif di mana guru dapat bersikap bersahabat dengan siswa sehingga hal ini dapat meningkatkan percaya diri dan semangat dalam belajar. Siswa juga mampu menerapkan teori-teori yang dipelajari pada bacaan Al-Qur'annya.

B. Kesan dan Pesan Peneliti

Impresi yang peneliti peroleh saat pertama kali melakukan komunikasi dan kemudian melakukan observasi ke SDIT Exiss Abata adalah sikap ramah dari pihak SDIT. Selama proses penelitian para guru senantiasa membantu dan merespon peneliti dengan baik, misalnya dalam hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian seperti dokumen dan lainnya. Peneliti merasa sangat terbantu dan sekaligus berterimakasih.

C. Saran

1. SDIT Exiss Abata

Bagi SDIT Exiss Abata, sejauh yang peneliti ketahui para guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan walimurid dalam hal perkembangan siswa, maka yang dapat peneliti sampaikan adalah semoga komunikasi yang telah terbangun dengan baik ini dapat dipertahankan.

2. STAI Sadra

Bagi Sekolah Tinggi Islam Sadra, perlu kiranya memfasilitasi buku-buku yang dapat dipinjam secara daring atau buku-buku yang dapat diakses secara online.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti penerapan tahfiz metode Ummi di suatu lembaga sekolah, sebagai upaya meninjau implementasi dari belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, Ali Umar. *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, Jakarta : Zahra, 2013.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Ainun Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bungin, Muhammad Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi kedua*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2015.
- Daradjat, Zakiyah. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", dalam Yuli Rahmaniah, "Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan dan Tidak Menggunakan strategi Pembelajaran Billbord Ranking di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009.
- Etymonline Versi Online/Daring (Dalam jaringan). www.etymonline.com.
- Faris, M. Abdul Qadir. *Menyucikan Jiwa*, Depok: Gema Insani, 2005.
- Hakim, Muhammad Bagir. *Ulumul Quran*, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2012.
- Hasunah, Umi dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 173. Diakses melalui <https://tinyurl.com/52r9eyv3>.
- Herlambang, Yusuf Tri. *Pedagogik : Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi online/Daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbud, *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama, 2015.

- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Ed. 3, 2020. Diakses melalui <https://tinyurl.com/349vwedb>.
- Millah, Dewi Ismatul. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Ummi di MTSN1 Jombang”, dalam *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2020. Diakses melalui <https://tinyurl.com/msfmyxeu>.
- Mulyani, Dewi. “Al-Qur’an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, No. 2, 2018. Diakses melalui <https://tinyurl.com/2p9apycp>.
- Merriam Webster Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan). <https://www.merriam-webster.com>.
- Ni'matuzahra dan Susanti. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
- Oxford Learner’s Dictionaries Versi Online/ Daring (Diakses dalam jaringan). <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>.
- Patiung, Dahlia. “Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual”, dalam *Jurnal Al-Daulah* vol.5, No.2, Desember 2016.
- Qaramaliki, Muhammad Hasan Qadrdan. *Al-Qur’an dan Sekularisme*, terj. Ammar Fauzi Heryadi, Jakarta: Sadra Press, 2011.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. *Essential of Organizational Behavior* 14 ed, London : Pearson, 2018.
- Rokim dkk, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur’an*, Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2021.
- Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sawendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Mizan, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Supriyadi, Tedi dan J. Julia. "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research", dalam *International Journal of Instruction*, Vol. 12, No.1, 2019, diakses melalui <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>, pada 8 November 2020.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: gema insani press, 2004.
- Ummi Foundation, diakses melalui <https://ummifoundation.org>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Yusof, Raja Jamilah R. Dkk. "Learning Method and Problems of Quran Reciters (Malays and Africans)", dalam *Internasional Journal on Quranic Research*, Vol.1, No.1, Desember 2011, hal.24. Diakses melalui <https://tinyurl.com/3bysu2xe>.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir fi Aqidah wa Shari'ah*, 2009, jld. 15.

LAMPIRAN

A. Berkas Penelitian

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian



STFI SADRA
Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra

Program Studi:
1. Filsafat Islam
2. Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Nomor : 017/BA-EXT/STFI Sadra/IV/2021
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDI Abata Jakarta Barat
Di Tempat.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Segala puji milik Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta bersama ini memohon dengan hormat izin dan bantuan bagi mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra yakni:

Nama : **Fathimah Zahra Umar BSA**
No. Registrasi : 18.7.1.11.048
Strata : S1
Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Semester : VI (Enam)

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan dan Penyusunan Karya Ilmiah dalam mata kuliah Praktek Profesi Mahasiswa yang berjudul:

" Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SDI Abata Jakarta Barat"

Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk mendapatkan pertimbangan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Jakarta, 13 April 2021



Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag.
Ketua



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) A B A T A

Menuju Pendidikan Modern, Profesional & Islami

Alamat : Jl. H. Mandor Salim No. 45 Srengseng, Jakarta Barat 11630

Telp 0215865952 Fax. 0215865975 www.abata.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 015/ Kepsek/ SDIT ABATA/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDIT ABATA Jakarta Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Fathimah Zahra Umar BSA
Nim : 18.7.1.111.052
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Al-Quran dan Tafsir
Universitas : STAI Sadra

Telah melakukan penelitian di SDIT ABATA Jakarta Barat dengan judul **"Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT ABATA"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 16 Juni 2023

Kepala SDIT ABATA

M. Hsyam Fatoni, S.T

F. Transkrip Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber: Muhamad Hisyam Fatoni, S.T

Jabatan: Kepala sekolah SDIT EXISS Abata

Tanggal : Selasa, 1 Juni 2021

- 1) Sejak tahun berapa SDIT Abata didirikan?
= 2002
- 2) Apa yang latar belakang berdirinya SDIT Abata?
= Karena memang SDIT Abata itu pelopor di wilayah Jakarta Barat sebagai Sekolah Islam terpadu pertama berdiri. Karena melihat untuk tempat orang ingin menyekolahkan di SDIT belum ada di tahun 2002, sehingga dengan latar belakang itu akhirnya didirikan SDIT Abata.
- 3) Visi dan Misi SDIT Abata ?
= Secara global saja ya, saya tidak hafal satu persatunya nanti saya kirim, secara global membentuk siswa-siswi qurani, kita ingin mencetak siswa-siswi yang berkarakter qurani.
- 4) Mengenai Proses belajar dan mengajar guna tercapainya Visi dan Misi program apa saja yang dijalankan di SDIT Abata ini?
= Pertama, kita menerapkan metode Ummi. Kita kerjasama dengan Ummi Foundation. Kedua, pembelajaran Al-Qur'an setiap hari ada jamnya untuk tatap muka 100 menit selama satu pekan. 5×100 jadi memang paling padat dibanding pelajaran lainnya. Ketiga, guru-guru Al-Qur'an Abata semuanya punya sertifikasi, jadi tidak istilah kata tidak diizinkan apabila memang guru itu belum mempunyai sertifikasi dari Ummi Foundation sehingga guru dari Abata itu mempunyai sertifikasi.
- 5) Jumlah murid dan jumlah guru waktu awal didirikan?
= 20 murid dengan satu kelas, dan guru 3-4 orang.
- 6) Bagaimana perekrutan guru dilakukan?
= Jadi stepnya:

- (1) Memasang iklan di media sosial dengan kualifikasi yang kita inginkan dan bagi calon guru yang ingin bergabung mereka mengirim formulir yang dibutuhkan
- (2) Dan bagian SDM melaksanakan verifikasi pengeditan berkas lamaran yang masuk dan dilihat mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian dipanggil untuk melakukan wawancara.
- (3) Kemudian dilakukan *microteaching* (kegiatan yang mana dilakukan oleh guru cara mengajar langsung) cara mengajar langsung kepada siswa-siswi untuk dilihat kepala sekolah langsung bagaimana cara mengajar mereka.
- (4) Baru kemudian tes akhir tes wawancara dengan kepala sekolah, ya begitu.
- 8) Lalu sekolah SDIT Abata ini apakah berdiri dinaungi suatu lembaga atau yayasan lain?
= Iya, namanya Yayasan Abacu
- 9) Sumber dana SDIT Abata?
=Murni dari orang tua murid tidak ada sumber lain, ditambah lagi bantuan dari pemerintahan seperti Dana Bos dan BOP.
- 10) Bisa bapak gambarkan mengenai identitas SDIT Abata ini?
=Abata punya ciri khas unggul dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga orang tua itu mempunyai kepuasan tersendiri apabila mereka menyekolahkan anaknya di Abata bahwasanya pada saat mereka lulus dari kelas enam memiliki kemampuan yang bagus di tahsinnya dan mempunyai hafalan minimal satu juz itu juga yang kategorinya bagus. Mereka mempunyai daya saing saat mereka ingin masuk ke pondok-pondok pesantren. Kedua, disamping Al-Qur'an yang bagus tidak ketinggalan juga ilmu akademiknya Abata juga mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga siswa-siswi Abata mampu bersaing di SMP Favorit negeri.
- 11) Bagaimana struktur kepengurusan SDIT Abata/kelembagaan?

= Ketua yayasan Abacu membawahi beberapa bidang salah satunya LPI Abata(lembaga pendidikan Islam Abata) yang khusus menangani pendidikan, untuk saat ini yang berjalan efektif itu adalah pendidikan namanya LPI. Lembaga pendidikan Islam itu membawahi KB TK-SD itu yang berjalan. Dari LPI Abata punya ketua, lalu punya manager-manager disitu dan ada kepala sekolah SD bertanggung jawab pada Manager Pendidikan .

12) Sistem administrasi lembaga?

= Untuk administrasi kita punya tenaga administrasi baik di sekolah maupun di tingkat manajemen. Di tingkat manajemen ada manajemen keuangan maka ia mempunyai staff-staffnya, kemudian di manager operasional mereka punya staff-staffnya. Kalau untuk di SD kita punya tiga staff yang berbasis administrasi yang pertama adalah kepala perpustakaan itu dia jobdesc (*Job description*) adalah bertanggung jawab untuk kegiatan yang ada di perpustakaan. Yang kedua staff TU tata usaha ada dua orang yang pertama bertugas untuk permasalahan yang berkaitan dengan dinas artinya kegiatan yang diluar begitu misalnya siswa pindah, dapodik(pokok pendidik) kemudian sertifikasi, dana hibah, dan bos satu TU berfungsi untuk ini dan satu TU lagi berfungsi untuk internal sebenarnya lebih ke dalam surat-menyurat, kegiatan yang bersifat internal kemudian buku kelas satu saat pertama kali masuk/ atau buku induk dan seterusnya.

13) Kurikulum yang dipakai?

= Tetap menginduk diknas dengan kurikulum. Misalnya ada *Phisic Learning*, dari kurikulum 2013 kita kembangkan pada *projects* yang dikerjakan siswa sehingga siswa tidak merasa sedang belajar padahal dia sedang belajar.

14) Program tahunan?

= Program tertentu tahunan, bulanan, untuk program ada program untuk siswa dan guru. Kalau siswa tahunan *breakdone* semester setiap enam bulan dan yang rutin

adalah penilaian harian dan penilaian akhir semester sampai penilaian akhir tahunan ditambah lagi kegiatan ciri khas Abata misalnya *fieldtrip* kunjungan pendidikan sesuai tema apa yang dibutuhkan biasanya kita berkunjung ke taman mini dan seterusnya *outbond* setiap tahunnya kita kemas dengan kamping kelas satu sampai kelas enam, selain itu ada juga motivasi yang diberikan di setiap kegiatan sehingga semangat belajar mereka tetap terjaga.

- 15) Adakah penyesuaian program dan belajar selama daring?
= Sudah pasti ada. Pertama, penyesuaian kurikulum karena daya serap anak secara *offline* dan *online* pasti berbeda. Materi yang disampaikan guru kepada siswa kita batasi materi yang ringan agar mereka tidak terbebani orang tua juga tidak terbebani. Kedua, karena pandemi maka kegiatan outdoor dihilangkan sama sekali seperti kamping dan lain-lain, nah gantinya adalah kita adakan kunjungan virtual secara live
- 16) Rasio guru?
= Untuk saat ini memang sudah, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an pada saat kita menggunakan Ummi rasio 15 anak harus dipegang satu guru dan termasuk jumlah murid untuk dipegang oleh walas 25 murid dipegang dua walas
- 17) Ada berapa jumlah pendidik SDIT Abata atau jumlah murid ?
= 400-an
- 18) Ada berapa jumlah peserta didik SDIT Abata atau jumlah guru ?
= 58
- 19) Berapa jumlah murid yang lulus di setiap tahunnya khususnya dalam tiga tahun terakhir?
= Rata-rata 60 kalau sekarang (2020) 68 orang
- 20) Bagaimana pengelolaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Abata ?

=Pertama, kita menunjuk koordinator Al-Qur'an di internal kita jadi guru Abata mempunyai koordinator Al-Qur'an yang memang dia tidak mengajar. Tugasnya mengawasi/memantau pembelajaran KBM Al-Qur'an, apakah sudah sesuai dengan SOP Al-Qur'an dengan yang ditentukan Ummi fondation. Kedua, adalah supervisi secara berkala yang dilakukan dari Ummi pusat setiap tiga bulan untuk melakukan super visi, setelah melakukan supervisi kekurangannya dan kelebihan akan dicatat dan didiskusikan dengan kita guru Al-Qur'an kepala sekolah jadi kita bisa tahu kekurangannya dan seterusnya. Ketiga, adalah munaqosyah satu tahun sekali, yakni ujian akhir untuk anak yang sudah sampai pada level tertentu di metode Ummi sehingga ia berhak maju dan tesnya cukup berat juga karena harus melalui beberapa tingkatan sehingga tidak sembarang bisa untuk ikut munaqosyah

21) Kualifikasi koordinator ?

= Sudah sertifikasi, sudah mengajar Ummi minimal dua tahun, memilik bacaan bagus biasanya kalau sudah sertifikasi bacaannya sudah bagus

22) Sejauh ini bagaimana pak perkembangan para murid selama menggunakan metode Ummi?

= Kalau untuk menggunakan Ummi dengan metode sebelumnya tentunya lebih baik dibanding sebelumnya yang bukan Ummi. Dapat dilihat dari tingkat kepuasan orang tua terasa mereka puas dengan anaknya menggunakan Ummi dan hasil fisik yang diterima anak kita ketika hasil munaqosyah itu terasa, mereka lulus murni tidak dibuat-buat / setting tapi murni hasil pengajaran dari guru.

23) Lalu pak karena saat ini proses belajar itu secara daring, merespon penurunan hasil dari proses belajar metode Ummi khususnya apa yang dilakukan sekolah sebagai bentuk evaluasi? Apa sekolah misalnya mengadakan pertemuan dengan orang tua misalnya?

= Pertama, target yang dicapai tidak sama dengan target *offline* dan itu kita sosialisasikan dengan orang tua pada tahun awal ajaran ada pertemuan walas dan guru Al-Qur'an untuk mensosialisasikan target satu tahun jadi salah satunya Ummi. Pada saat daring ini tentu ada target berbeda (Sosialisasi dengan orang tua target yang harus dicapai dengan penyederhanaan kurikulum). Evaluasi Al-Qur'an dilakukan setiap tiga bulan sekali.

2. Wawancara Koordinator Al-Qur'an

a) Wawancara pertama

Narasumber: Muhamad, S.Pd.

Jabatan: Wakabid dan Koordinator Al-Qur'an Tahsin

Tanggal : Jum'at, 7 Mei 2021

1) Ustadz Sudah berapa lama berkecimpung dalam mengajar Al-Qur'an?

= 2012, fokus ngajar Al-Qur'an dari awal

2) Ada berapa guru Al-Qur'an dan berapa murid didik?

= Guru Abata ada 19 dengan murid didik totalnya ada 438.

3) Sebelumnya untuk SDIT Abata sendiri sebelum menggunakan metode Ummi menggunakan metode apa?

= Di Abata yang sudah saya alami berbagai macam metode sudah diterapkan diantaranya metode Usmani. Setelah metode usmani kita juga diajak oleh sekolah itu belajar metode yang lain yaitu metode Azzahra setelah itu berubah dari metode karimah, lalu di tahun 2016 awal tahun 2016 kita mencoba ingin lebih baik lagi akhirnya kita mengadakan studi banding ke Bekasi pada hari itu di SDIT Nur hikmah di Bekasi kebetulan udah lama menggunakan metode Ummi dengan manajer pendidikan kita lihat disana pertama, tampilan hafalan anak-anak yang bagus-bagus. Dan KBM di tiap kelompok Ummi dan kami melihat metode ini aktif, efektif dan bagus akhirnya kami tertarik dan yayasan memutuskan untuk merubah metode menjadi metode Ummi dan guru-guru Al-Qur'an semua diberi pelatihan. Di Metode Ummi ada 7 Tahapan dasar :

- (1) Tashih = Atau pemetaan/ kemampuan guru
 - (2) Tahsin=Setelahdipetakan maka akan ditahsin/diperbaiki apa yang kurang dari guru dalam penguasaan dalam Al-Qur'an
 - (3) Setelah di tahsin guru sudah paham dan baik penguasaanya dalam membaca Al-Qur'an
 - (4) Kemudian sertifikasi = Diajarkan metode Al-Qur'an dengan metode Ummi selama 3 hari
 - (5) Setelah itu ia akan mendapat sertifikat pernyataan layak (Jadi mengajar metode Ummi itu tidak sembarangan harus bersertifikat, karena Ummi ini jaminannya mutu, metode guru harus bermutu kenapa? Karena bisa mengurangi kualitas.
- 4) Dalam tiga hari Apakah cukup?
- = Pertama, diajarkan cara mengajarkan dan mengisi administrasi yang akan kita isi. Paska sertifikasi kita tidak dilepas karena Ummi ini jaminannya mutu maka program berikutnya, *coaching*/pendampingan. Di awal itu ada MOU kerjasama dengan Ummi pusat untuk berjalannya proses sehingga dijamin metode agar bermutu sehingga program *coaching*/pendamping dengan diutus seorang *trainer* yang akan mengawal tiap-tiap lembaga sehingga guru-gurunya berada pada jalur yang benar sudah betul atau salah ngajarnya gak nih. Kalau ada kesalahan akan langsung ditegur dan setelah *coaching* yaitu super visi (penilaian kualitas guru) sudah standar apa belum. Lalu ada program namanya *munaqosah* dari Ummi ini sebagai bentuk tingkat keberhasilan di lembaga tersebut dalam melaksanakan program Ummi betul- betul sudah final. Dan yang menguji itu bukan gurunya tapi, *trainer* dari pusat dan daerah sehingga nilai yang dihasilkan itu objektif. Terakhir programnya adalah imtihan, yakni uji publik tujuannya adalah sebagai laporan secara *live* kepada orang tua bahwa anak saya betul tidak sih lulus munaqosah. Anak-anak akan ditampilkan oleh siapapun yang hadir tajwidnya gharibnya

dan lain-lain. Selama *munaqosah* bebas boleh bertanya siapapun, tidak ada settingan. Siapapun yang hadir boleh bertanya.

- 5) Lalu apa Standar mengajar Ummi?
= *Fashohah* dan tartil (Kefasihan dalam membaca) tujuh tahapan itu mengajar. Kalau dilaksanakan sudah bagus, dan tahapan mengajar Ummi terdiri dari pertama, pembukaan terdiri dari salam sapa dan doa. Kedua, Apersepsi terdiri dari pengulangan dari halaman satu sampai halaman yang terakhir diajarkan. Misalnya halaman satu sampai lima maka apersepsinya dari halaman satu sampai lima. Ketiga, Penanaman konsep terdiri dari upaya menanamkan konsep yang ada sertifikasinya cara mengajar. Keempat, Pemahaman konsep yang mana paham atau tidak anak didik perlu ada pengulangan pengajaran metode Ummi yang dilakukan oleh guru-guru. Kelima, Latihan keterampilan di mana setiap kelompok dibentuk leter U bagian A akan membaca dan kemudian bagian B. Kemudian anak disuruh penting baca yang satu membaca yang lain menyimak jadi kegiatannya itu tidak ada yang main-main, menyimak bersama-bersama jadi di sinilah keunggulan metode Ummi. Anak-anak itu harus bisa menyimak. Keenam, Kemudian evaluasi selesai baru ketujuh, penutup. Jadi tujuh tahapan ini harus dilaksanakan.
- 6) Lalu Ustadz apa yang mendasari sekolah SDIT Abata ini memilih untuk menggunakan metode Ummi dibanding metode lain yang lain?
= Kelebihannya itu, sistem yang rapi dan harus mengikuti tujuh program dasar tadi. Ada jaminan mutu tadi menjadi lebih unggul. Kalau yang metode sebelumnya kita hanya belajar aja tanpa ada bimbingan. Kalau metode Ummi itu guru-guru betul diajarkan. Di Ciledug juga saya terapkan metode Ummi masyarakat antusias terhadap metode ini.

- 7) Proses belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi prosesnya seperti apa ustadz? Dan untuk menangani satu kelas ditugaskan berapa guru?
 = Dalam setiap kelompok satu guru maksimal mengajar anak 15 idelanya 10-12 dan tiap-tiap kelompok itu berdasarkan kemampuan jadi satu kelompok itu idealnya satu jilid yang sama.
- 8) Dalam proses belajar Al-Qur'an pada umumnya kesulitan anak belajar membaca itu apa?
 = Satu, anak-anak kalau masih kelas rendah satu, dua, tiga untuk mengkondisikan anak bagaimana belajar anak untuk tenang dan menyimak. Karena kalau kita tidak bisa mengkondisikan, ilmu kita gak sampai. Yang kedua, yang kita tanamkan kepada anak itu pemahamannya sulit sampai ke pada anak misalnya anak yang kemampuannya *middle* ke bawah contoh jilid tiga penanaman konsepnya adalah bacaan panjang nah adaptasinya ya lumayan sulit. Apalagi kalau dua sampai tiga kalimat.
- 9) Untuk yang sering ustadz temui sendiri misalnya menurut bapak sejauh ini apa yang menjadi kendala mengajar Al-Qur'an (terutama sekarang pandemi)?
 = Nah, di masa pandemik ini yang menjadi kendala itu jaringan kita, ngomong di layar mereka ngelag. Kedua, kendalanya waktu karena ada waktu yang dikurangi otomatis target pun berkurang dan capaiannya tidak maksimal kalau tatap muka 1 tahun bisa sampai tiga sampai empat jilid. Nah di masa pandemik ini hanya dua jilid.
- 10) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut
 = Kita udah menjalin kerjasama dengan orang tua hanya kita tidak bisa memungkiri karena orang tua kadang juga kerja. Jadi, kadang yang menemani hanya pembantu atau saudaranya. bagi anak-anak yang tidak familiar akan bingung untuk *join* zoom. Jadi, kendala di awal tapi sekarang sudah mending. Kendala tetap ada misalnya anak-anak mematikan video bisa saja melakukan hal lain.

Mangkanya kalau saya pribadi anak-anak wajib anak-anak menyalakan video. Kalau mematikan akan ada konsekuensi untuk yang mematikan kita akan berikan informasi ke orang tua untuk *muroja'ah* sehingga anak-anak diberi hukuman itu. Kita guru harus bawel, untuk memastikan anak-anak hadir dan fokus misalnya fatimah disimak dan lain-lain .

11) Ustadz sendiri mengajar?

= Saya mengajar jilid tajwid

12) Ada berapa jilid ?

= Ada 9 jilid, tapi yang tujuh itu dihitung tadarus tidak dihitung jilid baru boleh ke jenjang *ghorib*. Untuk pemula itu guru-guru harus menanamkan anak-anak itu harus menguasai konsep *fathah* dulu dan lain-lain.

13) Tingkat keberhasilan atau kemampuan anak menguasai materi berapa persen ustadz ?

= 95 persen bisa. Kan tiap kelas itu gak bisa diisi anak yang *hight* ada aja anak yang berkebutuhan khusus setiap kelas ada nah ini jadi hambatan karena lebih lambat, adapun yang standar ke atas *insyallah* berhasil sampai .

14) Ada upaya atau perlakuan khusus bagi ABK untuk belajar metode Ummi ini ?

= kelompok ABK itu dipisahkan kelompoknya dan iya ditangani guru khusus mau gak mau guru itu harus lebih sabar dan cara mengajarkannya berbeda dan targetnya. Dan ini pula dapat dipahami kondisinya.

15) Untuk kendala ketika belajar daring misalnya apakah ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

= Solusinya ada guru BK anak-anak yang sulit diarahkan saja (guru lapor ke BK) kadang anak gak masuk zoom gak *open camera* nah itu baru kita masukan sebagian ke siswaan. Tapi, kita mengusahakan guru-guru Al-Qur'an sebelum ke siswa itu kita dulu harus bisa memancing anak untuk belajar diantaranya diberi pujian dan semangat.

16) Anak-anak kebanyakan yang malas itu kenapa ?

= Karena *game*, gadget, *wifi* main *game* sepuasnya sehingga minat membaca kurang.

- 17) Sejauh ini berdasarkan pantauan ustadz sejauh apa perkembangan anak-anak setelah mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummi? Jauh lebih baik atau cukup baik misalnya? Lalu apakah perubahan progresif ini sangat kentara dibanding sebelumnya?

= Perubahannya jauh lebih baik ya, kalau dulu dengan metode yang kita tidak mendapatkan pendampingan hasilnya tergantung gurunya yang mengajarkan dengan metode masing-masing hasilnya tidak maksimal kalau dulu targetnya lebih ke hafalan mereka hafal akan tetapi, ia sulit mengingat. Guru cape *talaqqi* (mendekte). Jadi, hafalannya itu *ditalaqqikan* memang hafal anak-anak tapi ketika mereka ingin mengulang mereka kesulitan karena tidak ditunjang dengan kemampuan membacanya. Berbeda dengan sekarang yang semuanya menunjang. Ketika bacaanya sudah bagus mereka bisa hafal sendiri. Dan untuk kualitas hafalannya juga lebih baik dari bacaanya *fashohah*, tartil dan hukum-hukum tajwidnya dan menguasai Al-Qur'an. Dan targetnya alhamdulillah sampai lima juz.

- 18) Lalu bu/bapak dalam proses daring ini adakah perubahan dalam proses penyampaian materi dalam metode Ummi?

= Tahapan tidak ada yang berubah yang tujuh tahapan itu, yang berubah adalah durasinya. Sebelumnya durasi 100 menjadi 60 menit.

- 19) Lalu apa alasan dikurangi?

= Dari program pemerintah juga semuanya dari sisi target tidak diharuskan misalnya kalau dipelajaran lain targetnya satu semester ini 100% targetnya menjadi 50% gak apa-apa. Termasuk pembelajaran Al-Qur'an.

- 20) Pada umumnya apa yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar metode Ummi ini secara daring?

= Karena anak-anak kan di rumah di luar jangkauan, begitu.

- 21) Oh iya pak ketika apa atau indikatornya apa ketika seorang anak dikatakan sudah baik bacaannya dan berhasil dalam proses belajar Al-Qur'an yang sering bapak hadapai?
= Indikatornya adalah penguasaan huruf-huruf kemudian penguasaan bacaan panjang pendek, kemudian penguasaan penekanan huruf dan penguasaan bacaan dengung bacaan tidak dengung *qalqalah waqof* ketika anak bisa menguasai itu.

b) Wawancara kedua

Narasumber: Lukman Hakim Al Hafidz

Jabatan: Koordinator Al-Qur'an Tahfidz

Sabtu, 30 April 2021

(a) Wawancara pertama

- 1) Ngajar berapa lama ?
= Kurang lebih 12 tahun 8 bulan.
- 2) Ngajar apa aja ?
= Al-Qur'an. Pernah juga sih ngajar hadis, Hadist tambahan aja sih yang lain paling mentoring aja itu aja sih.
- 3) Ada berapa guru Al-Qur'an?
= Ada 19 guru, harusnya 18 kelas jadi karena dua orang ini megang satu kelas masing-masing jadi 19.
- 4) Sebelumnya SDIT EXISS ABATA menggunakan metode apa saja?
= Pernah pakai metode Usmani
- 5) Kenapa pilih Umami ?
= Karena sebelumnya tidak ada keseragaman. Yang kedua, kurang ada kerapian dalam hal manajemen kelas atau kelompok itu metode sebelumnya kurang rapi. Dan dengan diperkenalkan metode Umami ini oh ternyata lebih rapi dalam hal manajemen kelas, aturan kelompok, dalam hal kualitas bacaan juga, terus ada keseragaman nada juga sebelumnya kan tidak ada itu yang mendasari. Jadi lebih pada peningkatan mutu aja dan kerapian metode, kelas.
- 6) Lebih baik ?

= Iya, hasilnya sih memang lebih kelihatan dan karena metode sebelumnya tidak ada super visi, dari yang punya itu cuma ngasi pelatihan sebentar terus selesai. Kalau metode Ummi terus berkesinambungan selesai, sampai MOU selesai kurang lebih tiga sampai empat tahun. Sampai selesai itu selalu didampingi ada namanya super visi yang berkala, setiap dua bulan selalu dipantau dan dibimbing diarahkan guru-gurunya.

7) Berapa level ?

= Untuk levelnya menyesuaikan jilid, jilid satu sampai sembilan, jadi bukan level. Setiap level ada tes kenaikan. Jadi setiap mau lanjut level berikutnya ada tes kenaikan jilid.

8) Jadi bukan perkelas ?

= Bukan perkelas, kadang kelas rendah kelas tiga levelnya lebih tinggi dari kakak kelasnya kelas lima.

9) Berarti tergantung kemampuan ?

= Betul tergantung kemampuan dan kesungguhan anak-anak

10) Kalau kenaikan jilid itu tes?

= Itu disebut kenaikan jilid jadi itu oleh koordinator, dites langsung oleh Koordinator. ya dites langsung oleh koordinator kalau memenuhi standar kelulusan sesuai dengan standar Ummi itu ya bisa lanjut

11) Standar kelulusannya apa?

= Standar kelulusannya diantaranya sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai, setiap level ada kompetensi dasar.

12) Guru harus ditashih? Tahapan metode Ummi itu?

= Tashih, sertifikasi, tahsin dan kalau ada yang tidak lulus tashih tidak dibolehkan mengajar. Kalaupun belum menguasai seluruh level Ummi paling tidak bacaannya sudah bagus. Setelah di tashih jika lulus akan diberikan sertifikasi mengajar.

13) Jadi cukup ketat?

= Iya

14) Proses mengajar metode Ummi?

= Untuk satu kelas itu dua guru, kan rata-rata satu kelas 25 maka kalau paling banyak itu satu kelompok 15 dengan satu guru. Bisanya antara rata-rata 10-15 kebanyakan 12-13 anak.

15) Proses belajar setiap hari dan diajarkan apa saja?

= Jadwal belajar Ummi itu sesuai kebijakan sekolah misalnya lima hari senin-jumat, ada juga yang punya kebijakan empat atau tiga hari. Tapi, kebanyakan lima hari. Di Kalimantan misalnya ada yang tiga hari. Di SDIT EXISS Abata ngambil lima hari. Untuk proses KBM-nya Ummi itu menggunakan tujuh tahapan mengajar :

Pertama, pembukaan (salam dan doa, doa metode Ummi). Kedua, apersepsi mengulang materi sebelumnya. Ketiga, penanaman konsep. ketika selesai apersepsi guru mulai menjelaskan materi baru. Yang akan dibaca hari ini seperti apa itu diperkenalkan. Keempat, pemahaman konsep, jadi guru tidak hanya menyampaikan materi tapi, juga harus bisa memahamkan materi. Itu termasuk skill mengajar harus bisa memahamkan anak. Kelima, biasakan satu buku ada delapan baris jadi guru mengenalkan ini huruf ini, ini huruf itu. Nah tahap kelima ini Latihan keterampilan. Jadi anak-anak dilihat pada bacaannya sudah bisa tidak. Anak-anak disuruh baca dengan cara diacak udah paham belum. Keenam, evaluasi atau istilahnya setoran setelah dijelaskan dipahamkan anak praktik bacaannya sudah pas belum kalau sudah paham semua bacaannya bagus maka bisa ganti halaman, jadi diberi nilai pada proses evaluasi. Pada tahap evaluasi ini bacaan anak sudah bagus paham tidak hanya mengerti tapi pada praktik bacaannya sudah tepat maka ia lulus kehalaman berikutnya. Pada tahap evaluasi ini metode Ummi mengenal baca simak murni ada juga yang disebut baca simak. Kalau simak murni itu halaman sama jilid sama, dan

untuk baca simak adalah jilid sama halaman beda. Sedangkan privat itu untuk TK karena ia belum bisa nyimak. SD diusahakan baca simak walaupun halaman beda. Kalau satu baca jadi yang lainnya menyimak. Nah ini merupakan salah satu keunggulan Ummi karena kadang-kadang metode lain satu anak baca yang lainnya asik sibuk sendiri. Jadi, di metode Ummi satu anak baca yang lainnya menyimak. Selama KBM : 60 menit jadi anak-anak benar-bener belajar 60 menit.

16) Proses belajar Al-Qur'an kesulitan anak itu umumnya apa ?

= Satu, fokus anak kurang. Ada anak yang terlalu aktif sudah didisiplinkan gurunya ia tetap kesulitan. Jadi bawaannya ketika baca itu gelisah gak pengen lama-lama. Atau ketika dijelaskan ia gak fokus matanya kemana-mana. Dan kedua, daya serap anak beda-beda. Ini sih faktor natural, faktor bawaan lahir, jadi anak-anak itu ada yang cepet, sedang lambat. Jadi, kadang anak nih udah fokus matanya memperhatikan, telinganya udah dengerin menyimak tapi ketika baca ia praktiknya keliru mulu, jadi daya pahamnya memang begitu jadi mengikuti proses saja jadi hari ini belum paham besok mungkin paham. Iya, lebih lambat. Dan yang ketiga, dorongan dari diri sendiri yang kurang, mood kurang rajin kadang masuk atau tidak. Keempat, orang tua juga sih, itu juga menjadi faktor. Pendampingan dan perhatian orang tua itu penting.

17) Problem di era pandemik ? kerjasama orang tua?

= Betul.

18) Menurut pandangan ustadz setelah anak-anak belajar menggunakan metode Ummi bagaimana? Perubahannya progresif atau tidak?

= Lebih baik lah, setelah belajar menggunakan metode Ummi, metode Ummi ini kan karena gurunya ngajarnya juga gak asal-asalan. Selain didampingi oleh trainer didampingi juga oleh koordinator. Hafalan saja dari satu

angkatan misalnya 60 anak yang tidak berhasil munaqosah paling Cuma 10. Istilahnya dari 60, 50 anak lulus.

19) Yang tidak lulus itu faktornya ketertarikannya ?

= Iya, betul

20) Metode Umami bisa jadi solusi masalah diatas?

= Iya. Bisa menjadi solusi anak-anak belajar ngajinya lebih efektif, terkontrol dan berkualitas.

21) Bedanya belajar ketika *online* dan *offline*?

= Pasti ada. Ketika *off* pencapaian skornya lebih banyak. Dari seluruh peserta munaqosah itu baik misalnya 80% turun jadi 20%. Kalau persentasenya kalau bahasa pak Mahsyur pendiri Umami itu daya serap yang normal itu 100 % ya paling 20 % aja. Jadi cukup banyak.

22) Proses belajar sama ?

= Sama, hanya durasinya berkurang kalau normal kurang lebih 1 satu kelas 100 menit kalau online ini 60 menit jadi dikurangi 40 menit.

23) Untuk anak-anak yang bacaannya dikatakan baik indikatornya apa ?

= Bacaannya lancar, tidak terbata-bata, fasih dan tartil. Fasih ngucapin makhrajnya sudah pas, dan kalau tartil anak-anak sudah paham berhentinya paham dan waqof dan washolnya sudah paham dan juga paham tajwidnya juga itu tartil. Anak-anak bukan sekedar bacaannya itu fasih, dan paham makhrajnya. Tapi, ia juga hafal teori tajwid dan ghorib dengan baik. Tentu saja, ketika bacaannya dikatakan baik ketika ia sudah mengikuti semua tahapan dan lulus *munaqosah* (Ujian akhir).

24) Ujian akhir berapa kali?

= Satu tahun sekali

25) Apakah setiap jilid diujikan?

= Dibatasi Cuma kelas 4,5 dan 6. Kelas 3 meskipun sudah selesai tajwid mereka tetap tidak dibolehkan ikut munaqosah.

(b) Wawancara kedua

Sabtu, 31 April 2021

Pukul 10.00

1) Ustadz ngajar jilid berapa?

= Ngajar putra-putri gabung jadi enggak dipisah putra-putrinya.

2) Ngajar jilid berapa?

= Saya koordinator jadi saya menguji kenaikan surat. Kadang menguji kenaikan jilid juga, kalau di Abata koordinator ada dua. Nah kebetulan karena ada guru yang keluar dan manajemen tidak menambah guru pengganti sementara ini saya mengajar, itu jilid empat dan tiga. Kalau guru lain tidak mengajar dengan satu jilid tertentu. Sesi pertama kelas rendah satu, dua, tiga dan sesi keduanya guru Al-Qur'an mengajar kelas tiga, empat dan enam jadi tiap hari ada dua kelas. Kelas rendah dan kelas tinggi dan itu jilidnya bisa berbeda-beda. Ada juga yang mengajar turjuman yaitu pasca Ummi jadi ini program setelah pasca khataman atau setelah lulus Ummi dari jilid satu sampai sembilan. Turjuman itu menghafal kata-kata atau memahami makna kalimat perkaliat dalam suatu doa dan surat.

3) Pengelompokan metode Ummi bagaimana ?

= Ya, seperti yang disampaikan kemarin pengelompokan metode Ummi ini berdasarkan kemampuan, jadi penyeragaman jilid. Jadi satu kelompok itu jilidnya sama. Anak-anak satu kelas dikelompokkannya ke beberapa guru. Kalau dulu dibagi pengelompokkannya berdasar jilid dan hafalan. Tapi, karena perpindahannya ribet bisa makan waktu cukup lama akhirnya sekarang kebijakannya pengelompokkannya berdasarkan jilid.

4) SDIT Abata Sudah berapa tahun menggunakan metode Ummi ?

= Sejak 2016

- 5) Berapa persen yang hasilnya baik, cukup baik, sangat baik? Berapa persen yang sudah memenuhi indikator dan yang bacaannya sudah bagus?

= Dalam satu kelas itu ada tiga hasil pertama *high*, hampir 100% 95-100. Yang kedua *middle*, pencapaiannya kurang lebih 80-90. Dan yang ketiga, ini gak banyak seringnya anak-anak ABK *low* itu dari 25 mungkin 3-4, hasilnya *low* itu pencapaiannya kalau dinilai sekitar 60-70. Anak-anak lebih banyak di *middle* dalam satu kelas paling sekitar 7-8 orang satu level itu ada juga yang 5-6 anak paling banyak dua kelompok itu berarti sekitar 24 yang *excellent*. Kalau yang *middle* itu sekitar 30-an anak. Kalau *low* rata-rata tidak banyak biasanya hanya satu kelompok. Pengelompokannya *excellent* dengan *excellent*, kecuali anak yang baru daftar di Abata walau basiknya *excellent* tapi, ia kalau punya basik baca jilid tiga.

- 6) Tahap ujian kelulusan Al-Qur'an di SDIT Abata?

= Sebenarnya ada dua ujian, ujian dari Ummi Pusat pra munaqosah dan Munaqosah. Yang diambil dari yang biasanya dipakai di perguruan tinggi Islam. Ada juga ujian dari sekolah terkait pengisian rapor, ujian mid semester dan ujian semester. Ujian Ummi yang sebenarnya itu Munaqosah setiap satu tahun sekali. Biasanya di Abata di era pandemik ini di bulan Maret. Pra munaqosah februari dan munaqosahnya Maret. Jarak satu bulan, setelah munaqosah ada ujian lagi uji publik atau yang disebut khataman. Di pra munaqosah diseleksi kemudian layak uji munaqosah atau tidak lalu setelah lulus ikut khataman imtihan atau uji publik, anak-anak langsung dites di panggung atau acara seremonial wisuda gitu di tes langsung oleh *trainer* Ummi pusat secara *live* di depan orang tua. Nah, kemarin Abata baru sekali melaksanakan metode imtihan secara online. Untuk pra munaqosah ada ujian juga tes kenaikan jilid yang merupakan termasuk proses ujian sebelum munaqosah termasuk tes kenaikan

surat juga. Ada tes kenji (Kenaikan jilid) dan kenju (kenaikan surat). Kalau *munaqosah* anak-anak minimal hafal 1 juz (Ad-Duha, Al-Lail dan lain-lain gak mesti satu surat bisa dua atau tiga)

- 7) Kalau anak yang tidak lulus munaqosah itu bagaimana?
= Ia akan mengulang, memantapkan semua materi jilid tadi terutama teori tajwid, ghorib, dan tartil. Memantapkan itu Ustadz kasih nilai berapa untuk metode Ummi ini?
= Jadi, kalau untuk metode Ummi yang tahfidznya 95 untuk hafalannya. Tapi, untuk tahsinya 80 untuk era normal. Kalau era pandemik kan mengalami penurunan ya untuk Ummi tahsin itu kurang lebih pencapaiannya 60 dan untuk hafalannya sekitar 80.
- 8) Apa Kekurangan dari metode Ummi?
= Kalau Sudah tidak lagi MOU, misalkan sudah tidak dipantau dan dibimbing oleh para *trainer* itu temen-temen (guru-guru) jadi yang tadinya sudah *on track*. Tapi, karena sudah lama tidak di super visi oleh pihak Ummi kadang metodenya jadi bias lagi. Kadang ada aja beberapa tahapan yang dilewati atau tidak digunakan. Jadi, kalau sudah lama tidak di super visi hasilnya bisa menurun lagi, kan Abata ini MOU sudah selesai 2019. Nah, setelah satu tahun setengah ini hasilnya keliatan tuh di munaqosahnya menurun. Nah, solusinya adalah akan ada bimbingan lagi minimal satu semester sekali yang sebelumnya dua bulan sekali rencananya begitu untuk memperbaiki keadaan itu. Dibimbing langsung selama tiga tahun 2016-2019.

(c) Wawancara ketiga

Whatsapp (Rabu, 5 Mei 2021)

- 1) Afwan ustaz berkenaan yang ustaz sampaikan sebelumnya bahwa selama pembelajaran membaca dengan metode Ummi secara daring mengalami penurunan, salah satu faktornya adalah orang tua yang kurang peduli perkembangan anak. Nah, ustazd adakah dari pihak

sekolah untuk mengevaluasi hal tersebut atau berusaha memperbaiki keadaan ini?

= Dari sekolah hanya konfirmasi, dialog dan motivasi ke orangtua yang bersangkutan. Baik dari pengajarnya langsung, koordinator, atau Wakasek kesiswaan

- 2) Lalu ustaz secara spesifik kalau dalam bacaan Al-Qur'an itu sendiri biasanya anak-anak kesulitan dibagian apa ustadz?

= Bagian yang paling bawah. Mulai dari panjang pendek, makhraj, huruf-huruf yang ditekan, *ghunnah*, *waqafibtida'*, *fawatihus suwar*, bacaan *gharib*, teori tajwid. Dan yang paling atas yaitu tartil fasih ketika tadarus

- 3) Ustadz untuk mengatasi sikap anak yang *moody* kadang semangat atau tidak ketika belajar itu biasanya apa yang dilakukan guru di kelas biar anak-anak semangat lagi

= Ada yang pake *ice breaking*, bermain tepuk, tebak-tebakan dan sebagainya

- 4) Yang kedua ustadz dalam munaqosah itu anak-anak diuji dalam bentuk apa dan bagaimana ustadz bisa ustadz deskripsikan? Lalu ustadz mengapa munaqosah dibatasi hanya kelas 4,5 & 6 saja sedangkan kelas 3 meskipun sudah selesai tajwidnya mereka tetap tidak dibolehkan ikut munaqosah?

= Kelas tiga tidak diikutkan *munaqasyah* untuk pemantapan, supaya hasilnya sangat bagus. Bukan sekedar baik. Lalu untuk munaqosahnya sendiri bentuk lisan, musyafahah. Satu orang diuji, ditanya oleh lima penguji atau Munaqisy terkait dengan lima materi: *fasohah*, tartil, *gharib*, tajwid, tahfiz 1, tahfiz 2.

3. Wawancara Guru

a) Wawancara Pertama

Narasumber = Abdul Salam

Jabatan = Guru Al-Qur'an

Tanggal = Sabtu, 08 Mei 2021

- 1) Sudah mengajar di SDIT Abata sejak tahun berapa?

= Dua tahun, 2019

- 2) Sejak Awal mendaftar sebagai guru Al-Qur'an atau pelajaran lain?
= Gak ada sih
- 3) Proses perekrutan gurunya bagaimana? Dites dulu?
= Tes tahfidz dan Tahsin
- 4) Sudah ditashih ustadz?
= Sudah
- 5) Mengajar di jilid berapa? Dan apa saja yang diajarkan?
= jilid dua materinya *fathatain*, *kasrotain*, *dommatain* dan angka arab dan membacanya dengan cepat, membaca huruf pendek dengan cepat.
- 6) Menangani kelas berapa dan berapa jumlah murid yang diajar?
= Tergantung penempatan saat ia masuk ke Abata, misalnya kalau ia dites bacaannya bagus bisa masuk level dua dan tiga dan lain-lain. Jadi, ada pembagiannya *low*, *middle* dan *hight*. Jadi, untuk perkelompok jilidnya sama. Namun, dalam satu kelas dibagi-bagi kelompoknya. Kelas satu ada tiga kelas dari tiga kelas dilebur semua kemudian dikelompokkan berdasarkan ada 6 kelompok. I kelompok jilid sama, tidak boleh beda karena belajarnya jadi kurang maksimal.
- 7) Irama/lagu yang digunakan dalam metode Ummi itu Namanya apa?
= Iramanya ada jadi standarnya ada. Tapi, saya lupa Namanya. Untuk cara membacanya ia menggunakan nada dari rendah ke tinggi. Misalnya, dalam membaca basmalah. Di Ummi ada standar nada. Kalau jilid 1-3 belum diwajibkan karena mereka masih ditahap mengeja huruf dan membiasakan lisannya baru jilid 3 keatas baru ditekankan nadanya.
- 8) Apa yang menjadi kendala ustadz saat mengajar *offline* dan ketika online?
= *Offline* : anak-anak masing-masing punya kemampuan yang berbeda dalam penerimaan materi, katakter mereka

dari sisi emosi itu juga mempengaruhi, dan untuk bacaannya kalau hurufnya *makhorijul hurufnya* belum sempurna maka itulah yang akan menjadi kendala bagi saya dan akan memberatkan di jilid berikutnya. Kalau online – infrastruktur, internet yang memadai dari guru dan dari siswa kadang internet tidak stabil atau kurang melek teknologi. Jadi, mempengaruhi pembelajaran antara guru dan murid harus sejalan untuk media yang mereka gunakan. Yang kedua, anak-anak banyak yang saat online itu awal-awal mereka sering mematikan kamera jadi perlu ada tindakan tegas dan terukur untuk anak-anak yang tidak menyalakan kamera, karena kadang tidak tahu anak-anak itu tidur-tiduran, nonton tv atau lainnya, lalu poin pentingnya juga adalah pendampingan dari orang tua tidak semua orang tua siswa bisa hadir mendampingi karena bekerja dan tidak bisa mengalokasikan waktu.

- 9) Apa yang ustadz usahakan untuk mengatasi masalah jaringan misalnya?

= Kalau dari pihak sekolah sudah memberikan jalan keluar yakni masing-masing guru-guru untuk merekam. Tapi, saya lihat untuk rekaman sendiri itu tidak terlalu efektif karena untuk kelas 1 yang saya ajarkan karena anak-anak masih di tahap awal jadi mengenalkan gadget itu belum waktunya jadi saya cenderung menambah jam di luar waktu sekolah misalnya sekarang ia gangguang maka siang atau malam saya akan *standby* untuk mengajarkan materi yang tertinggal atau di hari libur. Guru-guru lain juga biasanya begitu tergantung kesepakatan guru dan orang tua siswa, ada yang memberikan *voice note*, chat *wa* atau *zoom*.

- 10) Selama proses belajar tujuh tahapan dilaksanakan ?

= Tetap kita realisasikan meskipun terkadang tidak sepenuhnya dijalankan misalkan ketika untuk agenda-agenda misalnya hari senin baca asmaulhusna bareng, atau kunjungan virtual ke museum dan lain-lain, waktunya sedikit berkurang maka waktunya kita sesuaikan jadi lebih

fleksibel tapi tujuh tahapan tetap point intinya tetap kita sampaikan misalnya pembukaan kita kurangi durasinya.

11) Daya serap berbeda dan karakter berbeda?

= Pertama, yang saya upayakan saya harus masuk ke psikologis mereka jadi kalau mereka suka cerita ya saya cerita supaya mereka nyaman dengan guru karena kalau tidak saya lakukan maka bisa jadi mereka tidak mendengarkan, mereka tidak memperhatikan.

12) Perkembangan anak-anak setelah mengenal metode Ummi? Bagaimana perkembangan anak-anak setelah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi?

= Alhamdulillah khususnya yang saja ajarkan dari sisi hafalan sudah melewati target dan beberapa dari kelompok saya dapat juara, memang ada yang tidak mencapai target tapi, saya yakin mereka akan bisa mencapai target sesuai silabus yang metode Ummi ajarkan.

13) Berapa tingkat keberhasilan mengajar dengan metode Ummi ?

= Kalau secara utuh saya belum tahu datanya, tapi kalau dari kelompok saya 95 persen tercapai. Dan Insyallah lima persen tercapai. Karena ini daring jadi saya masih mencari solusi untuk anak yang susah dalam kegiatan menghafal meskipun saya sudah sering talaqqikan. Lima persen itu biasanya tidak ada yang mendampingi, bahasa kasarnya didampingi mbanya. Jadi, untuk saat ini saya mengambil kesimpulan kalau orang tuanya tidak berperan dalam pendampingan maka akan berpengaruh signifikan. Karena dikelompok saya orang tuanya 80 persen orangtuanya mendampingi. Gambaran yang ikut wisuda itu sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Wisuda tahfiz ada yang juz 30,29,28,27 bahkan ada yang 26.

14) Upaya yang ustadz lakukan mengatasi berbagai kendala ?

= Sudah dikomunikasikan dan salah satunya adalah kita memberikan motivasi kepada orang tua kalau ada waktu

kosong untuk menghubungi guru dan kapan bisa waktu tambahan.

15) Apa kelebihan/ keunggulan metode Ummi?

= Untuk metode sebenarnya masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan saya sendiri pernah menggunakan metode usmani di *mahad*. Masing masing ada kekurangan. Saya melihat metode Ummi lebih enak dan nyaman digunakan walaupun metode lain juga bagus. Masing-masing ada kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan metode Ummi dari saya pribadi untuk metode Ummi ini kurang cocok untuk siswa yang dalam satu kelompok itu berbeda-beda kemampuannya karena kalau dalam satu kelompok berbeda-beda maka pencapaian hasil belajarnya akan membutuhkan waktu yang agak lama. Kalau dalam satu kelompok kemampuannya sama akan cepat. Jadi, perlu adanya semacam games-games supaya mereka terpacu untuk lebih giat belajarnya.

16) Dari pihak Ummi ada jawaban sebagai solusi ?

= Sudah saya sampaikan alhamdulillah, namun dari Ummi mengatakan bahwa ini adalah *challenge* dalam mengajar yang menuntut setiap guru untuk bisa kreatif.

b) Wawancara Kedua

Narasumber: Alim Mustofa

Jabatan: Guru Al-Qur'an

Tanggal: Jum'at, 07 Mei 2021

1) Sudah berapa lama mengajar ?

= Dua tahun

2) Sejak awal ustadz mendaftar untuk mengajar Al-Qur'an?

= Dari awal sudah ngajar Al-Qur'an

3) Ustadz mengajar jilid berapa?

= Ngajar jilid satu & jilid enam (*ghorib*)

4) Ustadz sudah ikut pentashihan?

= Sudah ikut tashih

5) Bagaimana proses belajar dengan metode Ummi?

- = Proses belajar Ummi sama seperti jilid lainnya. Pembukaan, apersepsi kemudian penutupan.
- 6) Ustadz mengajar kelas berapa dan berapa jumlah murid yang ustadz ajar ?
= Satu kelas 11 orang (Satu kelompok). Yang dipegang saya sekarang yang dari luar bukan dari TK Abata jadi pegang yang *low*.
- 7) Penentuan mengajar di jilid berapa ditentukan oleh siapa?
= Langsung oleh koordinator yang ditunjuk oleh Ummi. Kriterianya kemungkinan dari kemampuan Al-Qur'an karena mungkin meski kalau sudah lama mengajar kalau tidak bisa pendekatan ke anak-anak nya kan sudah jadi dipilih guru-guru.
- 8) Apa yang diajarkan di jilid yang ustadz ajar ?
= Jilid satu itu huruf Alif - ya dengan berharokat fathah (masih dasar).
- 9) Kesulitan anak-anak ketika belajar itu apa?
= Kalau sekarang itu sulitnya karena kita online atau daring, anak-anak kecil kelas satu kalau tidak ada pendamping mereka main kalau dikelas aja seperti itu apalagi di rumah. Mangkanya dari Ummi sendiri himbauannya adalah usahakan ada pendamping ketika belajar online.
- 10) Setelah belajar Ummi anak-anak hasilnya bagaimana?
= Kalau saya lihat dari metode dari yang pernah saya terapkan dari Iqra, Yanbua, tilawati dan lainnya kayaknya yang lebih maksimal itu dengan menerapkan metode Ummi. Karena di metode Ummi anak-anak dilatih membaca pendek cepat, misalnya ketika Ummi satu mereka pakai tepukan biar temponya tepat. Metode lain juga bagus tapi penerapannya kurang. Kalau di metode Ummi bahkan guru-guru nya juga diperhatikan betul.
- 11) Setelah daring ada penurunan?
= Pastinya karena sekarang online pasti ada kurang.

- 12) Ada upaya tidak dari ustadz dan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut?
- = Itu sudah pernah terjadi waktu pertama kali daring seperti itu adanya tidak ada komunikasi dari pihak sekolah dan orang tua. Baru kemudian setelah itu kita mengadakan evaluasi kita koordinasi dengan wali murid atau orang tua, mereka menyetujui dengan peraturan yang ada di Abata kita juga langsung koordinasi dengan Ummi pusat di Surabaya untuk bagaimana baiknya dalam belajar secara daring. Sekarang Alhamdulillah lancar dengan baik tidak ada halangan, kalau sedikit-sedikit ya masih ada.
- 13) Apa ada perbedaan dalam penyampaian materi ketika *offline* dan *online* ?
- = Penyampaian materi antara *offline* dan *online* sama saja karena tahapannya tidak bisa dirubah.
- 14) Ada pengaruh karena perbedaan durasi?
- = Pasti ada ketika *online*, karena ketika *offline* 60 menit dan ketika *online* ini berkurang dan mengajar murid dalam jumlah banyak ya kurang maksimal.
- 15) Lalu apa yang ustadz usahakan agar materi tetap tersampaikan dengan baik?
- = Ikut sesuai prosedur Ummi saja. Kalau di kelompok saya lebih fokuskan ke tahsin, ada sisa waktu kita baru ke tahfidz.
- 16) Durasi kan lebih singkat tapi materi tetap harus sampai dengan baik lalu bagaimana ustadz?
- = Kalau semua tahapan dikurangi durasi. Karena biasanya kita ngajar 1/2 jam kalau *online* ini kita 40-60 menit jadi biasanya ketika berdoa kita doa biasanya panjang kita kurangi, apersepsi juga dan peragaan. Yang penting mereka ketika dipembahasan dan di pokok materi mereka dapat dan pada praktiknya mereka bisa semua. Itu yang saya lakukan.
- 17) Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi apa sejauh yang ustadz lihat?

= Kelebihan anak-anak bacaannya rapi, bagus, dengungannya rapi karena kadang antara gunnah pertama dan kedua berbeda kalau di Umami rapi. Kalau kekurangannya belum ketemu atau mungkin tajwid dan ghorib mereka harus mengikuti betul ketika menjawab misalnya dicontohkan bacaannya kemudian anak mengulang.

18) Ada yang bilang kebanyakan jilid ?

= Tidak benar menurut saya karena bahkan banyakan tilawati

19) Keunggulan dibanding metode lainnya ?

= Kalau metode lain sertifikat itu tidak ada *expirednya*, kalau di Umami sertifikasi guru ada *expirednya* tiga tahun sekali. Guru yang ngajar metode Umami di Indonesia diperhatikan betul tingkat kefasihan, makhrjanya, tajwid dilihat betul oleh Umami itu yang saya lihat.

20) Tingkat keberhasilan anak-anak di SDIT Abata?

= 98%, 2% karena dalam proses belajar itu kadang ada kendala baik anak-anak atau lainnya.

c) Wawancara ketiga

Narasumber: Azizah

Jabatan: Guru Al-Qur'an

Tanggal: Jum'at, 28 Mei 2021

1) Mengajar sejak kapan?

= 2015 sampai saat ini 2021

2) Sejak awal mendaftar untuk menjadi guru Al-Qur'an?

= Iya, saya dari awal mendaftar untuk mengajar Al-Qur'an.

3) Sudah ikut tashih?

= Sudah, awal 2015 kan belum sekolah kita belum menggunakan metode Umami, baru di tahun ajaran 2016 kita mulai baru menggunakan metode Umami. Untuk guru-gurunya awal itu kita pelatihan selama satu minggu di sekolah. Jadi, trainer Umami datang ke sekolah. Setelah pelatihan setiap tiga bulan sekali kita di supervisi untuk melihat perkembangan kita. Kemarin itu kita pelatihan baru

penatashihan. Pentashihan itu lebih dalam lagi, kalau pelatihan itukan dijelaskan Ghorib tajwid kalau pentashihan itu lebih dalam. Sertifikat Ummi itu ada *expired*nya jadi harus di*upgrade* setiap tiga tahun sekali. Nanti ikut tes tidak seperti awal pelatihan. Tapi, apakah bacaan kita masih terjaga atau tidak misalnya 2015 kemudian 2018 dites lagi bacaannya kalau ada yang kurang nanti diminta untuk diperkuat.

4) Kalau tidak *upgrade*?

= Wajib sih jadi kalau ada pelatihan kita wajib ikut

5) Ngajar jilid berapa?

= Kalau saya ngajar itu kan dibagi dua sesi yakni kelas tinggi dan kelas rendah. Jadi, kelas rendah saya ngajar kelas sat dan kelas atas enam. Kelas tiga sampai empat sekarang masuk jilid lima. Jadi ada satu sampai enam jilid habis itu tadarus, habis itu boleh pengajuan untuk naik jilid masuk ghorib dan tajwid. Jilid lima pengenalan cara waqof atau mewaqofkan kalau jilid empat kan belum waqof gunnah / dengung nun bertasydid, ikhfa samar, idghom bigunnah, bab bacaan iqlab, hukum bacaan Allah tafkhim dan tarqiq.

6) Selama mengajar yang ditemukan biasanya anak-anak kesulitan dalam hal apa?

= Kalau online kelas satu, pertama mereka gak pernah ketemu gurunya. Sebenarnya prosentasenya sangat kecil lah untuk bisa baca. Karena mereka kan bosenan. Kalau kelas satu biasanya standarnya itu satu halaman tapi karena covid satu hari paling satu baris. Kesusahannya ya fokus karena kelas satu mereka kurang fokus dan hafalannya kan kalau di sekolah kan hafalannya sering mereka fokusnya kurang terus hafalannya juga cepat hafal cepat hilang juga. Kalau kelas enam fokus tapi ya itu aja ada pengurangan di hafalannya aja.

7) Ada penurunan semenjak pandemi ada penurunan?

= Iya banget penurunannya.

- 8) Makhrojnya kurang apa yang ustadzah lakukan untuk mengatasi?
= Kami ulang-ulang terus karena bergilir baca Al-Qur'annya kalau yang agak kurang itu kita agak banyakin " Ulang ulang lagi kak" lama lama terbiasa.
- 9) Sudah ada hasil?
= Ia sudah ada
- 10) Semenjak pandemi ini apa yang ustadzah lakukan untuk memaksimalkan materi dan pemahaman anak terhadap materi?
= Kalau kita sebenarnya karena ada pandemi biasanya kita kasi tugas juga hafalan satu surat misalnya " ustadz tunggu sampai jam tiga sore " Nanti kita kirim juga di grup hari ini murajaah dari halaman ini sampai halaman ini. Untuk yang belum setor biasanya saya buat list kalau sudah setor kita kirim ke grup misalkan Muhamad sudah dan lain-lain. Jadi anak-anak yang lain oh anak ini sudah selesai jadi biar anak ini lebih termotivasi. Target hafalannya dulu itu banyak dulu sebelum pakai Ummi mereka fokus dihafalan saja mereka hafal al-Qiyamah, al-Mulk mereka hafal tapi ketika mereka baca Al-Qur'an mereka gak bsia ternyata mereka hafalan dengan latin. Jadi anak-anak hafal tapi tidak bisa baca, ya ada tapi tidak semayoritas, ya jauh lah perkembangannya.
- 11) Ada penyesuaian dalam proses belajar?
= Kalau *offline* kita pakai alat peraga, ya kalau online ini kita paling share materi. Kalau *offline* ada alat peraga enak bisa mengulang pelajaran sebelumnya. Kalau online ini kita terbatas waktu kalau kelamaan juga anak-anak kelas satu jenuh akhirnya kita usaha semaksimal mungkin memaksimalkan waktu dan tidak jenuh terlalu lama.
- 12) Semenjak daring ini berarti anak-anak ini selama belajar ini jenuh/ tidak semangat / ada masalah jaringan?
= Iya, jaringan ada tapi tidak semuanya, misalnya ada satu anak ya paling kita kasih tugas kalau yang tidak bisa hadir.

Kalau kelas 1 kalau mereka mulai bosan kita alihin belajarnya ayo apa arti surat ini atau kita tanya-tanya yang lain biar mereka semangat, ya begitulah jaringan jenuh dll. Jadi, daring ini susah ya bisa jadi orang tuanya anaknya banyak atau guru harus mengajar juga.

13) Seberapa besar penurunan dulu sampai sekarang?

= Kalau *offline* kita bisa dengerin anak sesuai jilid kalau sekarang kita dengerin satu-satu habis waktunya, standar Ummi kan bacanya harus lancar dan tartil. Jadi kita turuin standar gak tartil banget. Lalu hafalan kita turuin lagi karena kadang kalau lagi murajaah nanti ada yang diem (Tidak hafal).

14) Tanggapan dari sekolah menghadapi penurunan ini ada?

= Kalau dari sekolah itu penanganannya jadi paling gini kita rapat lagi misalnya "Seperti apa nih kalau ada anak mengalami penurunan ya itu balik lagi ke gurunya untuk gimana caranya diubah lagi cara metode ngajarnya"

15) Tujuh tahapan itu tapi tetap ya?

= Iya, tetap mangkanya kita harus pinter-pinter menggunakan waktunya karna kalau *offline* 100 menit kalau online 60 menit jadi kita kehilangan 40 menit. 30 tahsin 30 tahfid Jdi balik lagi ke guru masing-masing untun menggunakan waktu yang sesingkat ini agar tujuh tahapan ini terpenuhi. Biasanya untuk hafalan Kalau kelas satu kita bantu dengan kirim voice note kita share ke grup nanti anak-anak dengarkan nanti besok ketika belajar kita ulang di online gak sulit. Misalnya besok *al-Lail* lewat *voice note*. Karena kalau kita talaqqi di zoom itu agak sulit.

16) Selamat ustadzah mengajar kekurangan dan kelebihan Ummi dalam praktiknya?

= Kelebihan itu memang dia itu bagusnyanya ya mereka itu berurut pengenalan huruf, harokat, bacaan panjang Ummi itu bagus mereka itu berurutan. Dia kan gak pake kalau ketemu *fathah* dibaca bila kalau Ummi kelebihanya bukan kalau ketemu *fathah* tapi langsung ketebu *fathah*

dibaca a langsung aa ii u, kalau Ummi itu mereka dari jilid satu sampai enam, tadarus, gharib dan tajwid tersusun rapi belum diajarin tajwid tapi sudah tahu cara bacanya. Kalau kekurangan Ummi itu, kalau Ummi itu misalnya anak *hight*, medium dan bengkel. Anak bengkel butuh perlakuan khusus. Kalau Ummi itu kayak ada kasta-kasta yang tengah-tengah pinter-pinter. Mungkin untuk memudahkan kali yaa cara mengajarkan anak-anak soalnya kasian juga anak pinter ditaruh sama bengkel jadi harusnya jauh ia masih situ situ aja, tapi menurut saya seperti kasta-kasta itu ya.

17) Pembagiannya gimana?

= Kalau dari Abata dites kalau jilid 4 dites dulu kalau belum lancar diturunin jilidnya kalau bukan dari TK Abata masuk jilid satu.

18) Untuk anak-anak *low* ada perlakuan khusus termasuk dari Ummi ada pengarahan?

= Kalau supervisi ustadznya itu memaklumi dia tidak sesuai target karena dia bengkel jadi harus banyak dibenerin dari hafalannya bacaannya jadi kita ngajar ya harus sebisa mungkin kalau yang *low* gitu.

19) Ada penambahan waktu?

= Enggak untuk waktu semuanya sama cuma targetannya dituruni misalnya kalau *hight* itu satu halaman satu hari kalau dia berarti setengah halaman fahalan misalnya dua baris, dia satu baris ya gimana bisanya, jadi biasanya agak diturunin standarnya.

20) Kelompok ustadza bagaimana?

= Kalau kelompok saya Alhamdulillah anak-anak pinter-pinter sih kelas satu dan kelas enamnya.

21) Satu kelas dibagi berapa kelompok?

= Tiga kelas dibagi enam kelompok. Jadi kalau bengkel lebih sedikit 8-7. *Higt* 12-14 standarnya gak segitu 14 masih terlalu banyak paling 9/10 anak kalau 13-14 itu kalau Ummi mengarahkan kurang dari 13 anak.

22) Mempengaruhi hasil?

= Tidak kalau anaknya selama bisa menyerap hanya balik lagi kita ke waktu kalau terlalu lama di situ anak waktunya habis. Jadi, kalau sudah waktunya mengajar ya langsung karna kalau telat lima menit saja kebalakang-kebalakangnya telat.

23) Pembagiannya ini bisa sampai 14 kenapa?

= Karena muridnya banyak dan tergantung sekolah sediakan guru Al-Qur'an karena kan dibagi enam kelompok. Pengelompokan setiap tahun ajaran baru. Kelas satu dites langsung sama guru koordinator, kelas dua, tiga, empat dan lima paralel nanti rapat siapa aja yang *low* kalau *low* pindahkan ke *low* kalau kelompok atas dipindahkan. Biasanya ada moving setiap tiga sampai empat bulan itu kelihatan, kalau anaknya pintar kita pindahkan langsung, kalau *low* juga kita pindahkan langsung.

24) Fasilitas itu gimana?

= *Offline* sudah terpenuhi fasilitasnya sudah tersedia di sekolah. Online gak semua guru pake laptop jadi kita pake HP. karena kan banyak ya jadi gak semua pake laptop kalau walas kan rata-rata sudah pegang laptop. Zoom berbayar kuota .Satu bulan Rp 50,000.

25) Rasio guru dan murid?

= Kalau mengikuti standar Ummi lebih banyakin guru yaa.

26) Kurang berapa?

= Kalau satu guru sembilan sampai sepuluh orang kira-kira satu tingkat paralel itu lebih dari enam kelompok. Kalau terlalu banyak 12-13 Karena waktunya gak cukup.

d) Wawancara keenam

Narasumber: Akhmad Balya

Jabatan: Guru Al-Qur'an

Tanggal: Sabtu, 8 Mei 2021

1) Ustadz Sudah berapa lama berkecimpung dalam mengajar Al-Qur'an?

= Saya kurang lebih sekarang sudah, enam tahun dari SDIT Abata Al-Qur'an dari dimulai SDIT Abata sebelum sistem

Umami dengan menerapkan metode Umami. Memang adanya metode Umami ini memudahkan sekali bagi guru khususnya dalam untuk menyampaikan ilmunya kepada muridnya dan yang paling penting lagi luar biasanya memang murid bisa menangkap metode pelajaran dari metode Umami itu sendiri. Kalau kalau bahasa orang IT itu *user friendly*. Saya juga gak tau jadi guru Al-Qur'an padahal saya dulu mahasiswa IT. Jadi begitu mudah digunakan.

- 2) Dari awal mendaftar sebagai guru Al-Qur'an ?
= Iya, dari awal saya memang ingin menjadi Al-Qur'an saja tidak yang lain.
- 3) Dan apa ustadz Mengajar pelajaran yang lain? Jilid berapa?
= Saya sekarang ngajar jilid 6, tapi saya hampir semuanya sudah satu, dua dan tiga.
- 4) Jilid yang paling susah dipelajari bagi murid ?
= Jilid satu pengenalan jilid, jilid dua, jilid tiga panjang pendek, jilid empat bacaan yang ikhfa, mungkin ya kalau yang susah jilid lima karena disitu banyak teori yang murid itu harus paham betul-betul jadi jilid lima itu bacaannya yang bacaan dengung. Jadi di Umami itu kita enggak belajar idghom, ikhfa dan lain-lain. Tapi, dari jilid satu sampai enam itu fokus kebacaan dengung dan bukan dengung misalnya.
- 5) Sebelumnya menggunakan metode Utsmani?
= Tidak berjalan baik, karena tidak fokus karena ada satu atau dua guru melakukan pelatihan Utsmani tapi tidak dijalankan pada praktiknya. Sedangkan dalam Umami itu kenapa karena melihat kebutuhan pada murid itu besar. Jadi sejarahnya kita beberapa guru yang sudah lama termasuk saya dan teman saya melakukan sebuah riset kenapa anak-anak itu disuruh menghafal dengan target enam juz sedangkan ketika mereka sudah hafal sampai juz 28 itu ketika dites bacaannya masih kurang baik. Masih banyak yang tidak bisa baca. Akhirnya kita *research* agar gimana

caranya. Karena itu kan kita terkejutnya hanya tahfiz saja dari juz 30-28/ rata-tata maksimal 27 hanya fokus pada segi tahfiznya sedangkan tahsinya juga perlu untuk kedepannya nanti ketika anak-anak lulus . kita mencoba informasi sama seperti yang Fathimah lakukan *searching* akhirnya ketemu yang namanya Umami Foundation akhirnya kita kontak lalu diminta survei ke Bekasi saya lupa nama sekolahnya apa. Jadi Abata itu cikal bakalnya sebelum menjalin kerjasama dengan Umami Surabaya kita survei dulu ke Bekasi jadi itu pertamakali. Lalu ketika kita mulai cocok dan kita lihat efektif barulah kita melakukan MOU perjanjian petandatanganan dengan Umami Foundation. Gurunya ikut pelatihan satu-satu di tes pantes ngajarnya di jilid berapa bahasanya tashih. Lalu kita bareng-bareng mengikuti sertifikasi.

- 6) Siapa yang pertama kali mengenalkan atau mencetuskan?
= Jadi yang pencetus itu kurang lebih ustadz Muhammad lalu kita mengikut juga saya dan ustadz Hafidz.
- 7) Bagaimana pelaksanaan/pengamalan pembelajaran metode Umami di kelas?
= Tujuh tahapan mengajar: tujuh tahapan mengajar ini sangat penting, memang kalau kata pimpinan itu sangat tidak boleh ditinggalkan tujuh tahapan ini
- 8) Tujuh tahapan ini ada yang ditinggalkan? Bias itu maksudnya tidak sesuai?
= (Rancu/tidak sesuai) jadi kalau seandainya seorang guru itu sudah tau apa yang harus dilakukan sebagai guru dan mengajarkan materi pada murid dan tidak menggunakan tujuh tahapan yakni tujuh tahapan pembukaan, apersepsi (mengulang pelajaran kemarin), penanaman konsep halaman baru.
- 9) Pemahaman konsepnya itu gimana?
= Memberikan pemahaman konsep yang diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang ditulis. Lalu latihan/ keterampilan dan melancarkan bacaan

dengan mengulang-mengulang jadi ketika anak-anak di halaman tiga tidak lancar harus diulang dulu tidak boleh ganti halaman, kalau satu kali gak cukup harus diulang satu, dua, tiga, empat kali. Keenam itu kita evaluasi kita tes satu-satunya tapi gak semuanya bisa dua sampai empat umumnya sih dua baris karena waktunya tidak cukup.

10) Sudah melalui pentashihan ?

= Sudah, semua guru mengajar Ummi itu harus ditashih. Tashih itu untuk mengetahui kemampuan guru itu ada di mana. Jadi penting banget agar satu guru dengan yang lain tidak beda dalam pengajaran jadi disamakan.

11) Kesulitan murid biasanya apa?

= Kalau bukan anak spesial insyallah ia tidak menemukan kendala belajar Ummi itu sendiri. Karena misalnya saya punya anak satu ketika pertama pasti ia tidak diajarkan langsung jilid 3. Pasti dasar dulu.

12) Ummi bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang kesulitan membaca Al-Qur'an ?

= Sangat bisa sekali untuk mengatasi itu bagi anak yang ingin belajar tahsin dan tahfid dengan baik. Ini adalah salah satu metode yang baik. Bukan berarti tidak baik. Ummi ini hadir sebelum *launching* sudah melakukan *research* dulu kurang lebih selama 10 tahun. Jadi Ummi ini lahir dari hasil observasi lapangan karena pendirinya itu dulu kepala sekolah.

13) Kendala mengajar Ummi ketika daring dan luring?

=Kendala selama saya mengajar agak bingung juga palingan kalau anak itu tidak bisa dikontrol oleh guru nya. Selama anak itu normal, jadi tidak ada kendala yang berat begitu. Misalkan kalau walas telat memasukan muridnya di kelas itu rada berubah penanaman konsepnya itu dan kendalanya itu setiap saat kita harus punya alat peraganya. Kalau alat peraganya tidak ada kita agak bingung tapi alhamdulillah alat peraganya lengkap dan yang ketiga tempat itu harus kondusif kan ngajar itu SD tidak banyak

tapi 14 itu sudah maksimal sekali kalau biasanya normalnya 12 jadi gak bisa banyak kalau 17 lebih itu sudah tidak normal. Poin pentingnya adalah tempat kondusif. Dan normalnya kapasitas Murid terdiri 12-14 maksimal. Alat peraga berupa papan tulis tapi buku Ummy yang dibesarkan jadi ada halamannya 1-40. Satu halaman peraga ini bisa mencakup satu sampai dua halaman jilid Ummy pegangan.

- 14) Sejauh ini berdasarkan pantauan ustadz sejauh apa? Perkembangan anak-anak setelah mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummy? Jauh lebih baik atau cukup baik misalnya? Lalu apakah perubahan progresif ini sangat kentara dibanding sebelumnya?

= Alhamdulillah Sangat baik atau signifikan ketika ngajar karena ketika kita pertama kelas satu kita ikuti saja lalu ketika saya ngajar kelas dua berarti 2016/2017 sampai sekarang saya masih memegang kelompok itu dari kelas dua sampai lima SD dari jilid tiga sampai kelas turjuman. saya masih memegang kelompok yang sama sampai sekarang kelas 5 jilid turjuman. Kan 1-6 kemudian tadarus selama 6 bulan lalu *ghorib* dan tajwid setelah tajwid itu dites di depan publik sebelum itu tes dulu tahapannya pra *munaqosyah*, lalu *munaqosyah* dan lalu imtihan (uji publik) di tes di depan umum kalau sudah ikut imtihan berarti sudah lulus munaqosah. Ketika *offline* sangat baik bahkan luar biasa yang tadinya *mengajarkan alif ba ta'*. Efektif untuk tahsinnya tingkat efektivitasnya 90% keatas tahfiznya juga sama selama gurunya tetap pada standar yang ditetapkan.

- 15) Bagaimana proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummy secara daring sama saja atau beda?

= Setelah daring dan *offline* itu daring itu sebenarnya hampir mirip sama ya, cuma daring itu banyak kendalanya, kalau *offline* guru tonggak utama kalau online terbagi dua pertama guru dan kedua darangnya itu sendiri (fasilitasnya) tapi, alhamdulillah kelas saya yang kelas lima masih

kondusif. Lalu tujuh tahapannya itu tetap harus dijalankan gak boleh hilang. Cuma kalau daring itu waktunya sedikit kita harus cepat-cepat tidak boleh lama-lama. Misalnya 60 menit dibagi dua, 30 menit tahsin dan 30 menit tahfiz. Dibagi lima menit dua, lima menit apersepsi mengulang pelajaran yang kemarin, lalu kita masuk lagi penanaman konsep lima menit kita menjelaskan kepada anak-anak baru dah tuh nanti pemahaman konsep dan evaluasi adanya di sepuluh menit itu sudah 25 menit lalu penutup itu nanti setelah tahfidz, kan itu sudah 30 menit sekarang kita masuk 30 menit kedua kalau tadi pembukaan dan doa kalau ini lima menit pertama kita istirahat kalau proses tahfiz sama alokasinya seperti tahsin ya itulah bisa dibagi-bagi sendiri.

16) Durasi *offline* sebelumnya berapa?

= Dari set 7.30-9.00 selama 90 menit, normalnya 90 menit jadi lama banget ya. 90 dibagi dua, dengan metode Ummi guru itu tidak akan kehabisan akal ketika mengajar tau-tau waktu sudah habis. Berbeda ketika dulu sebelum metode Ummi kita mau ngapain lagi ya, ngajar sudah, kasi anak-anak hafalan sudah itu ngajar rasanya berat banget lama karena kita bingung tidak dikasih konsepnya dan guru yang dikejar targetnya hanya tahfiz doang dengan waktu yang sangat banyak, pokoknya dulu dengan waktu yang banyak, gak efektif banget. Oleh karena itu, guru Abata berinisiatif melakukan riset agar anak-anak agar tahsinnya dan tahfiznya bagus dan seimbang dan itu kita menemukan ada pada Ummi.

17) Pengurangan waktu ini ada pengaruh pada hasil belajar?

= Karena daring ini target dikurangi. Kan ada 40 halaman maka bisa kita maksimalkan 20 tatap muka sama kita akan dengan mengulang-ngulang (dril) seminggu itu ada lima tatap muka maka dengan lima tatap muka kita bisa melakukan tes kenaikan jilid, kalau di daring tidak bisa tiap hari dua halaman, mungkin satu halaman kalau lagi bagus dua halaman, jadi daring ini sangat berpengaruh pada

efektifitas kalau saya merasanya sebagai pengajar seperti itu untuk jilid tiga, empat dan lima. Tapi, beda dengan anak-anak yang sudah melewati itu yang udah *excellent*, yang sudah masuk tajwid, yang masuk turjuman itu cepat bisa ngikuti hafalan itu cepet dua baris kelar, tadarus juga udah bisa baca sudah lancar, turjuman juga ngafalin cepat. Tapi kalau anak-anak yang belajar di jilid dua, tiga dan enam itu masih butuh waktu jadi tidak bisalah kalau daring targetnya sama dengan yang *offline*.

18) Kalau ada kendala atau masalah teknis agar proses belajar dan mengajar tetap efektif?

=Sebenarnya efektifitas mengajar anak itu tetap, ketika sedang ngezoom faktanya ketika saya mengajar di kelas ngezoom sama anak-anak saya sangat tegas kepada anak-anak saya tegas meminta tolong untuk kamera diaktifkan, suara diaktifkan agar saya bisa lihat mereka belajar atau tidaknya, jelas sekali untuk anak-anak yang tidak masuk zoom ya jelas ketinggalan.

19) Upaya untuk mengatasi masalah ini atau mengkomunikasikan ?

= Jelas harus ada ya, artinya komunikasi dua arah itu harus. Biar kita menyatukan pikiran. Jelas harus ada mangkanya pandemik ini selain itu jelas sekali kualitas guru di daring bisa terlihat sekali oleh orang tua dan satu lagi peran orang tua juga bisa kelihatan jelas. Karena kita tidak bisa hanya mengandalkan semata-mata guru itu saja kecuali kalau anak itu IQ nya cukup tinggi atau normal juga masih bisa kalau untuk anak yang *low*, kurang perhatian dan orang tua kurang komitmen itu susah juga untuk mengatasinya. Mangkanya ada dua siswa saya begitu agak kepikiran. Saya sempat menegur dua wali murid dua siswa ini minta diselesaikan.

20) Ada hasilnya?

= Ada untuk satu wali murid mengakui kekurangannya anaknya agak manja ketika daring, mengakui ingin lebih

baik tapi disatu sisi dia bingung karena anaknya sudah ketinggalan, kalau anak yang satunya malah *lost* kontak. Masalahnya mereka ketinggalan jauh tetap kita kasih waktu hanya saja porsi waktunya sedikit. Ketika kita *offline* mengajarkan murid dengan dua jilid berbeda bisa maksimal tapi kalau dengan daring ini mengajarkan dua jilid berbeda kita jelas banget mengalami kesulitan.

21) Pada umumnya apa yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar metode Ummi ini secara daring?

= Karena anak-anak kan di rumah di luar jangkauan begitu.

22) Menurut ustadz dari satu kelas berapa persen yang menurut bapak hasilnya sangat baik, baik dan terakhir cukup baik? Lalu jika lebih luas lagi dari seluruh kelas satu sampai enam itu berapa persen yang sudah bacaannya baik dan memenuhi indikator bacaan yang baik?

= Sangat baik, bisa dikatakan luar biasa yang tadinya mengajarkan *alif, ba, ta* sampai tadarus jadi mengurangi buta hurufnya lumayan efektif untuk tahsinnya tingkat efektivitasnya sampai 90% keatas tahfiznya juga selama gurunya sesuai dengan standar Ummi yang ditetapkan. Itu prestasi yang luar biasa padahal anak santri bukan.

e) Wawancara ketujuh

Narasumber: Adi Firly

Jabatan: Guru Al-Qur'an

Tanggal: Selasa, 6 Juli 2021

1) Ngajar apa?

= Ngajar turjuman

2) Kelas?

= Tergantung

3) Selama daring yang menjadi tantangan itu mengajar anak kelas rendah?

= Iya

4) Kelas atas lancar?

= Lancar. Kelas rendah tergantung orang tuanya kerja atau enggak. Kalau nggak ada orang tuanya susah gitu tapi

selama ini yang saya pegang, saya pegang kelas satu orang tuanya gak banyak yang kerja, mungkin beberapa saja. Mungkin dibantu sama neneknya atau kakeknya tergantung kerjanya kesibukannya.

- 5) Sebelum mengejar Umami ada pengalaman mengajar Al-Qur'an atau belajar selain dengan Umami?

= Iya di TPA

- 6) Bagaimana hasil penerapan metode Umami pada murid didik lalu bagaimana perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibanding metode sebelumnya, ada perbedaannya?

= Perbedaannya jauh, bagus metode Umami ada targetnya lebih enak juga karena itu kita belajar anak-anak saling memotivasi lah. Misal yang salah baca itu anak-anak itu kalau salah baca sampai tiga kali baru kita bantu, kalau misalkan metode yang lain, metode-metode kayak *iqra* itu tatap muka itu beda.

- 7) Keunggulannya apa?

= Target jelas, sama tiap tiga bulan sekali itu ada super visi jadi dipantau sama pihak Umami apakah ini sudah sesuai dengan langkah-langkah ada pembukaan sampai penutup itu sesuai gak kalau tidak sesuai akan dipanggil gurunya. Jadi metode Umami dipantau langsung oleh koordinator.

- 8) Selama pandemik ini masih dipantau?

= Iya masih, via zoom. Misalkan berapa menit di jam berapa misalnya sedang aperepsi dicek hanya sebentar apa sudah sesuai gitu pada saat itu guru tidak tahu karena fokus mengajar. Jadi dilihat sesuai gak di jam ini ini segini jadi semuanya dipantau tapi gak sering-sering karena khawatir mengganggu.

- 9) Lalu yang ustadz lihat sebagai guru Al-Qur'an di Abata apakah penerapannya yang seharusnya?

= Saya pernah seperti itu ya, untuk selama ini sudah disesuaikan semuanya ada penilaian, mungkin ada yang sedang ada yang lebih bagus, jadi yang sering memantau

itu koordinator. Saya hanya super visi saja, nilai hari itu juga beda dengan yang mantau kalau mantaukan pastikan setiap hari atau setiap pekan datang berapa kali. Kalau super visi kan hanya 2-3 bulan sekali.

10) Indikator anak sudah baik bacaannya?

= Dari evaluasi misalkan sesuai gak, ini kan dari penanaman konsep kita dril kita cek, nah itu ketika kita latihan sudah bagus sudah tercapai biasanya pas besoknya gak diulang dilanjut. Misalnya halaman satu pemahaman *fathah* dan *Alif*. Semuanya bisa dua bisa lanjut ke halaman berikutnya kalau sudah 100%. Kalaupun tidak seratus persen mana ni anak yang remed maka diulang.

11) Dalam sisi makhraj, panjang pendek dan kriteria anak itu dikatakan bacaannya bagus ada gak di anak-anak?

= Kalau misalkan bagus itu misalkan hafalan juz 30 lancar ya. Misalnya An-naba kita udah *talaqqi* nanti dites ustadznya udah layak belum untuk lanjut juz 29. Kalau untuk tartil itu nanti dites ada kenaikan jilid sesuai gak contoh jilid satu di tes dari hal 21-40 diacak nanti kalau sudah sesuai pemahaman jilid dua itu sudah bagus maka langsung naik ke jilid tiga, jadi gak langsung naik aja itu menandakan kalau naik itu berarti baik-baik aja padahal ketika naik itu dites dulu semuanya dipantau koordinator jadi gak sembarangan naik ke jilid berikutnya.

12) Lalu ustadz biasanya kalau gak lulus, sudah di tes lalu gak lulus itu kenapa? Penilaiannya apa aja?

=Nah, biasanya ketika tidak lulus itu dikasi tau kekurangannya apa, dengungannya belum pas, huruf tertukar. Biasanya akan ada langsung koordinasi sama gurunya buat ngedril. Jadi, guru Al-Qur'an punya catatan untuk ngedril dikasi waktu satu minggu buat ngulang atau dua pekan tergantung jadwalnya. Tapi, kalau misalnya tetep gak bisa juga maka jilidnya tetep disitu. Tapi, gurunya lain, jadi digabung sama yang sama dengan yang jilidnya sama.

- 13) Kelompok ustadz itu kan kelas enam ya apakah mereka termasuk yang ustadz sebutkan?
= Itu review. Jadi, mereka ini belum ikut munaqosah belum dites. Direview sama saya jilidnya sama saya jilid empat. Sebenarnya ikut munaqosah itu minimal jilid tajwid selesai atau juz 30. Nah, karna ini khusus kelas anak perbaikan atau bengkel yang belum mampu baca Al-Qur'an tapi dia jilid empat sampai sekarang tapi gak papa diulang sampa sekarang tapi gak resmi dari Ummi pusat melainkan dari internal.
- 14) Tingkat keberhasilan Ummi secara umum di kelas ustadz?
= 100%
- 15) Berarti gak ada kekurangan?
= Iya, karna biasanya yang saya pegang anak-anak. Misalnya target 30 bisa bahkan bisa lebih.
- 16) Evaluasi Ummi itu ada berapa?
= Ada itu di tetap di KBM tapi porsinya lebih banyak yang agak susah tapi yang gampang positifnya dikit karena kan cepat diajarkannya.

4. Wawancara Murid

a) Wawancara pertama

Narasumber: Rifqy Shadad Al-Hadi

Kelas : 1 Abu Bakar As Shiddiq

Tanggal: Senin, 31 Mei 202

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 1 Abu Bakar
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Pernah, malah waktu sebelum kelas aku kelas satu.
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Masih jilid 4
- 4) Halaman berapa?
= Sudah selesai tapi disuruh mengulang sebelum kenaikan jilid.
- 5) Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata?

= Biasa aja sih

6) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= lebih suka langsung, aku belum pernah coba duduk di kelas. Bosen daring.

7) Apakah ada yang tidak sukai dari belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi?
= Nggak ada

8) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih.

b) Wawancara kedua

Narasumber: Ahmad Aidan Utama

Kelas : 1 Abu Bakar As Shiddiq

Tanggal: Senin, 31 Mei 2021

1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 1 Abu Bakar

2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an atau sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
=sudah, sudah hafal semuanya. Hijaiyahnya sudah lancar.

3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid dua

4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Senang

5) Apa yang membuat kamu senang?
= Banyak temen, PR, main sama temen-temen, ustadzahnya baik

6) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Baik

7) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
=Iya, mudah

8) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= Lebih seneng di sekolah, bisa main

9) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?

= Wali Murid “Aidan kan masih terapi jadi karena memang ada keadaan khusus.

10) Tes Baca: lancar, jelas, fasih.

c) Wawancara ketiga

Narasumber: Azka Syahdan Prasajo

Kelas : 1 Umar bin Khattab

Tanggal: Senin, 31 Mei 2021

1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?

= Kelas satu Umar

2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an atau sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?

= Sudah

3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?

= Jilid 3, halaman 28

4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?

= Menyenangkan, karena disitu enak mudah

5) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?

= Gurunya juga baik disitu

6) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?

= Mudah

7) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?

= Ketemu di sekolah karenan senang, kalau online gak bisa ketemu temen.

8) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?

= Lancar, kadang bosan juga kalau lama. Kadang kan sampai lama sampai baterainya habis

9) Ada tidak yang kamu tidak sukai dari belajar dengan menggunakan metode Ummi?

= Suka semua

10) Tes Baca: cukup lancar (Tapi masih ragu-ragu), jelas, fasih

d) Wawancara keempat

Narasumber: Amaliyah Rahmah

Kelas : 1 Utsman bin Affan

Tanggal: Senin, 31 Mei 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 1 Utsman bin Affan
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= TK itu, di TK Abata
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid 5 halaman 1
- 4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Senang, ada nonton video. Ustadznya baik-baik
- 5) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Baik-baik
- 6) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi susah atau tidak?
= Mudah
- 7) Suka semua pelajaran Ummi?
= Suka semua
- 8) kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= Online, karena di rumah terus
- 9) Tes Baca: Jelas, lancar, fasih, tajwidnya bagus.

e) Wawancara keenam

Narasumber: Journey Ibrahimovic

Kelas : 2 Saad

Tanggal: Senin, 1 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 2 Saad bin Abi Waqos
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Sudah
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Sudah Turjuman

- 4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Seneng belajar Al-Qur'an dan senang belajar Ilmu Pengetahuan
 - 5) Sudah bisa baca Al-Qur'an?
= Alhamdulillah
 - 6) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dipahami?
= Mudah dipahami
 - 7) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= Suka online
 - 8) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Tidak, mudah
 - 9) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih. Tajwid dan makharijul hurufnya baik
- f) Wawancara ketujuh
- Narasumber: Khadijah Alaydrus
- Tanggal: Selasa, 1 Juni 2021
- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas dua Ali bin Abi Thalib
 - 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Sudah
 - 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid dua, halaman 32
 - 4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Iya, karena banyak lombanya, main tebak-tebakan gitu.
 - 5) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Baik, ngajarnya enak.
 - 6) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= Lebih suka belajar di sekolah, kalau di rumah internet suka lempot, kalau lagi nungguin ustadz kadang-kadang masuk-masuk gak ada, adanya temen-temen doang.

- 7) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Gak ada
- 8) Pernah belajar Al-Qur'an selain dengan metode Ummi?
= Pernah, iqra'
- 9) Lebih mudah mana?
= Ummi
- 10) Tes Baca: Kurang lancar, cukup fasih, jelas

g) Wawancara Kedelapan

Narasumber: Adara Maiza Rmania

Kelas : 2 Ali

Tanggal: Selasa, 1 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas dua
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Belum, aku belajarnya di sekolah umum.
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid 4
- 4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Iya, menyenangkan bisa ketemu temen-temen, belajar ngajinya seru, ustadznya baik.
- 5) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Baik
- 6) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Mudah, iya kebantu
- 7) Kalau kamu lebih suka belajar secara online atau offline?
= Langsung di sekolah
- 8) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Iya, karena suka digangguin adik diajak main.
- 9) Tes Baca: Lancar, jelas dan fasih

h) Wawancara kesembilan

Narasumber: Lunnetta Aleyya Atmaja

Tanggal: Selasa, 8 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 2 Sa'ad
- 2) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Sekarang aku udah tadarus, udah jilid 6
- 3) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Menyenangkan, biasanya kalau ustadzah suka bercanda, ngajarinnya juga bagus.
- 4) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Baik
- 5) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Tambah mudah, karena bisa paham tajwidnya sama makharijul hurufnya.
- 6) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Suka sih kadang-kadang, jaringannya suka keluar-keluar
- 7) Di Materi ada kesulitan ketika belajar secara daring ini?
= Mudah mengerti Alhamdulillah
- 8) Sudah bisa baca Al-Qur'an?
=Sudah, kadang sih aku pas lagi ngelancarin Al-Qur'an tadarus itu sih aku suka yang ngulang-ngulang gitu soalnya aku belum terlalu lancar.
- 9) Tes Baca: Jelas, lancar, fasih, tajwid dan makharijul hurufnya baik

i) Wawancara ke-10

Narasumber: Jehan Aqila Sitompul

Tanggal: Kamis, 3 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 3

- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an atau sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Iya, pernah
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid 6 sudah mau habis
- 4) Apa saja yang sudah kamu pelajari di kelas?
= Panjang pendek, sukun, tajwid terus masih banyak lagi
- 5) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Menyenangkan
- 6) Bagaimana dengan guru di SDIT EXISS Abata
= Gurunya baik-baik
- 7) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Lebih mudah dan lebih mengerti, gurunya juga baik-baik
- 8) Sekarang sudah bisa baca?
= Sudah kak
- 9) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Gak ada kak
- 10) Tes Baca: Kurang fasih, jelas, lancar

j) Wawancara ke-11

Narasumber: Akhdan Haidar Pradipta

Kelas : 3 Tholhah

Tanggal: Selasa, 1 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 3 Talhah
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Sudah, waktu TK
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Jilid tajwid, sudah selesai nungguin yang lain tinggal ke imlak

- 4) Masih ingat apa saja yang sudah dipelajari?
 = Hukum nun sukun atau tanwin dibagi lima: Idzhar halqi, idgham bigunnah, idghim bilagunnah, iqlab, ikhfa hakiki. Idzhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf *alif, hamzah, kha', ain, ghain, ha'*. Contohnya hamzah *من آمن, غاسق إذا وقب*. Idgham bigunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf *ya, mim, nun, waw*. Contohnya *من يقول, إن يقول, برق يجعلون*: *ya'*. Idgham bilagunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf *lam, ra*. Contohnya *من لدنه, خير لك*. Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu *ba'* contohnya *من*. Ikhfa hakiki ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 *fa', zha, shad, dhad, sin, syin, dzal, za', tsa', dan jim*. Contohnya *جنة تجر* *ta'*.
 - 5) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
 = Menyenangkan, belajar bersama teman-teman, gurunya juga baik.
 - 6) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
 = Gurunya baik
 - 7) Sekarang sudah bisa baca Al-Qur'an?
 = Sudah
 - 8) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
 = Lebih mudah
 - 9) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
 = Enggak
 - 10) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih dan tajwid serta makharijul hurufnya baik.
- k) Wawancara ke-12
 Narasumber: Aisyah Fildzah Puspanindya
 Kelas : 3 Tholhah bin Ubaid
 Tanggal: Rabu, 2 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 3 Talhah bin Ubaid
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Pernah di TK
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Bukan jilid, sudah sampai tajwid dan sudah selesai tinggal lanjut imlak
- 4) Masih ingat apa saja yang sudah dipelajari?
= Ada tajwid yang nun sukun, ghorib, tahsin, tahfidz kalau sekra ngulang hafalan dari almursalat sampai alhaqqoh karena bentar lagi mau ujian
- 5) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Seru, ada temennya, lebih cepat hafal sama lebih ngerti baca Al-Qur'annya.
- 6) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Ya baik terus pengen banget kelas tiga selesai juz 29, terus lebih baik perbaiki tajwidnya ada dulu.
- 7) Sekarang sudah bisa baca Al-Qur'an?
= Sudah
- 8) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Lebih ngerti, lebih paham kalau baca Al-Qur'an ngak bingung lagi.
- 9) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Jaringannya, abis itu kadang-kadang ada yang ngak kedengaran suaranya jadi kurang ngerti gara-gara waktunya terbatas.
- 10) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih dan tajwid serta makharijul hurufnya baik.
- 1) Wawancara ke-13
Narasumber: Keisha Akila Hidayat

Kelas: 4 Bilal

Tanggal: Rabu, 2 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 4
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Pas di TPA di masjid pake Iqra'
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Gharib, aku Gharib dulu baru naik tajwid. Kan kalau di Ustadz Yanto Al-Qur'an dulu baru Gharib dan tajwid.
- 4) Masih ingat apa saja yang sudah dipelajari?
= Ana, afain terus abis itu Annaba', Isymam terus apalagi ya.
- 5) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Seru sih, terus metode ngafalinnya cepet, gampang diafalin sama nadanya sih agak seru juga.
- 6) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Bagus
- 7) Sekarang sudah bisa baca Al-Qur'an?
= Sudah
- 8) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Membantu, kalau dulu kan liat Al-Qur'an ini tulisannya apa bacanya gimana, cara baca pendeknya juga gak tau. Kalau sekarang liat hurufnya itu udah tau bacanya gini, panjang pendeknya, tajwidnya gimana.
- 9) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Paling kalau lagi zoom terus tiba-tiba sinyalnya keputus kan. Kalau untuk belajarnya metode Umminya alhamdulillah lancar.
- 10) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih dan tajwid serta makharijul hurufnya baik.

m) Wawancara ke-14

Narasumber : Xavier Salman Al-Kiromi

Tanggal: Kamis, 3 Juni 2021

Kelas : 5 Abu Hurairoh

- 1) Sekarang Xavier kelas lima apa?
= Kelas lima Abu Hurairoh
- 2) Sekarang Xavier udah sampai jilid apa belajar uminya?
= Tajwid
- 3) Xavier sebelum belajar Al-Qur'an di Abata pernah belajar Al-Qur'an belum?
= Belum, baru mulai di Abata doang
- 4) Dari TK-nya?
= Nggak, pas mulai belajar kelas satu. TK-nya di al-Azhar
Sekarang kan Xavier udah sampe di jilid tajwid, ada yang Xavier inget gak?
Tentang Qalqalah Kubro. Huruf Qalqalah ada lima qaf, ba, jim, dal, tho, qalqalah dibagi dua qalqalah sughro dan qalqalah kubro. Qalqalah sughro adalah huruf qalqalah yang matinya asli contohnya qalqalah kubro adalah huruf qalqalah yang matinya disebabkan waqaf.
- 5) Kalau yang lain masih hafal kan?
= Iya masih
- 6) Tes ngaji
Huruf apa aja yang termasuk huruf idghom bighunnah, idghom bilaghunnah?
= Idghom bighunnah adalah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf mim, nun, ya, dan wawu. Idghom bilaghunnah hurufnya lam dan ra.
- 7) Xavier kan sekarang kelas lima berarti waktu kelas sebelumnya belajarnya langsung di sekolah kan ya?
= Iya
- 8) Menurut Xavier enakan belajar uminya daring atau langsung? Ada kesulitan nggak?

- = Nggak, sama aja.
- 9) Kalau Xavier suka mana belajar daring sama langsung?
= Dua-duanya enak. Kalau di rumah bisa ketemu orang tua terus kalau offline ya bisa ketemu teman
- 10) Xavier waktu belajar Al-Qur'an menemukan kesulitan nggak? Iya, itu di jilid enam gak naik-naik
Kenapa?
= Gatau ya, itu udah dari kelas tiga sampe kelas empat jilid 6
- 11) Materinya susah atau kenapa?
= Iya materinya sih susah, bacanya kan susah
- 12) Karena ada tesnya yah kalau mau ganti jilid?
= Iyah, dites dulu
- 13) Kalau sekarang untuk membaca Al-Qur'an ada kesulitan nggak?
= Masih, panjang pendeknya masih kurang. Kadang ikutin nadaku sendiri jadi pas nadanya naik aku malah turun
- 14) Kenapa itu? Atau karena jarang dengerin audionya?
= Gatau
- 15) Biasanya ada mp3nya
= Nggak ada. Kalau udah kelas lima langsung jadi baca sendiri hafal sendiri
- 16) Kan ada dua sesi ya tahfidz, tahsin?
= Iya, pertama tahfidz, muraja'ah, abis itu tahsin terus tahfidz lagi tambahan ayat
- 17) Pas tahsin disuruh apa?
= Baca dan dikoreksi aja
- 18) Kalau udah kelas lima pakainya Al-Qur'an yah, itu halamannya acak ditentuin gurunya atau nggak?
= Nggak, nggak acak, jadi yang halaman kemarinnya diterusin.
- 19) Sekarang sudah sampai ayat?
= Al-Isra', besok mulai surat al-Kahfi

- 20) Zavier setelah pakai metode ummi kebantu nggak kesulitan belaja Al-Qur'annya?
= Iya, ada yang terbantu. Iya tau ada panjang pendek ada fathah tanwin, dhommah, dan cara bacanya.
- 21) Kalau gurunya gimana?
= Gurunya bagus.
- 22) Menyenangkan nggak?
= Menyenangkan, tapi aku gurunya ganti-ganti. Enakan gurunya sama terus
- 23) Sekarang tajwid udah sampai halaman berapa?
= Udah selesai
- 24) Kalau nadanya itu kenapa? Kurang contohnya atau apa?
= Iya, kayaknya karena kurang praktik
- 25) Biasanya ditemenin siapa belajarnya?
= Sama bunda
- 26) Tes ngaji : Jelas, landar, fasih dan sesuai tajwid

n) Wawancara ke-18

Narasumber: Addina Zahwa Zahira

Kelas: 6 Khadijah

Tanggal: Jum'at, 4 Juni 2021

- 1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?
= Kelas 6 Khadijah
- 2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?
= Cuma waktu TK doang
- 3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?
= Sudah sampai tajwid
- 4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?
= Senang, mudah dipahami
- 5) Bagaimana dengan guru di SDIT Abata?
= Sering bercanda biasanya gurunya

- 6) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?
= Iya, membantu. Jadi, lebih mengerti membaca Al-Qur'an
 - 7) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= enggak, cuma suasananya aja yang beda
 - 8) Tes Baca: Lancar, fasih, jelas dan bacaan tajwidnya baik
 - 9) Hukum tajwid: Nun sukun bertemu lam Idghom bilagunnah, idghom bilagunnah, tanwin ketemu waw = idgham bigunnah.
- o) Wawancara ke-16
- Narasumber: Maulana Moreno Ibrahim
- Kelas: 6 Hamzah
- Tanggal: Jum'at, 4 Juni 2021
- 1) Sekarang Moreno kelas enam ya berarti pembelajaran uminya udah selesai?
=Iya selesai sampai turjuman cuman tapi baru selesai jilid satu
 - 2) Gimana? Belajar umi di Abata menurut Moreno?
= Em gimana ya kaya belajar quran biasa aja di sekolah lain gitu. Kaya kan pas dulu kelas satu ga ada umi terus kelas dua umi ada, aku rasanya sih kaya cuman ga ada bedanya sih cuman kaya belajar quran tapi di buku lain
 - 3) Terus kan sekarang harus daring ya ada kesulitan gak?
= Ga begitu
 - 4) Sama aja?
= Iya sama aja, kadang kadang lebih gampang kadang karena ga harus bawa buku kaya screen share halaman-halaman gitu. Ga ada bedanya ga ada susahnyanya
 - 5) Mulai belajar baca itu setelah jilid enam ya
= Iya
 - 6) Kan tadi bilang sama aja kaya pada umumnya belajar Al-Qur'an, dulu kan waktu sebelum kelas satu gak pake umi

terus sekarang umi, Moreno ngerasa kebantu gak belajar pakai metode ini?

= Iya, rasanya kebantu banget kaya bisa belajar jilid satu sampai enam dari belajar alif ba ta tsa terus tadarus ada imla bantuin nulis Quran ada tajwid bisa bantuin tau arti kata Al-Qur'an misal doa sholat bisa tau artinya

7) Menurut moreno metode umi tuh mudah dipelajari nggak?

= Kalau buat aku sih mudah, agak mudah ya

8) Kalo misalkan gurunya gimana?

= Gurunya baik-baik saja

9) Tes ngaji: Jelas, lancar dan fasih.

p) Wawancara ke-17

Narasumber: Haura Ainun Mahya

Kelas: 6 Usamah

Tanggal: Minggu, 6 Juni 2021

1) Haura sekarang kelas enam ya, apa nama kelasnya?

= Enam Usamah

2) Sekarang udah jilid apa? Nama umi sekarang udah sampai mana?

= Tajwid

3) Tajwidnya sudah sampai halaman berapa?

= Sudah selesai sih

4) Menurut Haura belajar Al-Qur'an di Abata gimana?

= Kalau sama ust Salam lumayan mengerti soalnya gurunya lumayan baik tapi kalau belajar agak ditegasin biar ga semaunya belajar

5) Haura masih inget gak di jilid tajwid apa aja belajarnya? Yang Haura inget?

= Ada idhar halqi, idhghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa haqiqi, ada mad-mad juga.

6) Haura sekarang kan udah membaca ya berarti ya karena udah ngelewatin jilid enam sekarang udah tajwid, ada kesulitan gak ketika belajar khususnya sekarang daring?

- = Kalau ngafalin tajwid kan harus dihafal biasanya harus kaya seminggu ngafalinnya
- 7) Berarti sudah hafal semua sekarang?
= Belum tentu sih kalo kaya mad kurang, kurang hafal
- 8) Kalau kesulitannya ada lagi ga selain itu?
= Nggak sih, tajwid doang
- 9) Selama daring ini masalah teknis itu ada? Sinyal atau apa?
= Iya, pernah
- 10) Kalau ada masalah jaringan kaya gitu Hauro atau gurunya misalkan dikasih ini gak misalkan karena terputus ga bisa masuk dikasih tambahan apa nggak?
Soal tambahan? Em misalkan materinya karena pernah gak misalkan Hauro gak bisa masuk karena jaringan atau gurunya gak bisa masuk karena jaringan itu pernah nggak?
= Iya, pernah
- 11) Iya misalkan nggak masuk gitu biasanya ada gantinya nggak?
= Em nggak sih nggak ada kaya diliburin aja gitu atau disuruh muroja'ah di rumah
- 12) Misalkan materi tajwid disuruh hafalin halamnn tertentu juga nggak?
= Iya
- 13) Berarti sejauh ini kesulitannya hanya di kalau hafalan di materinya yah, berarti selain daring ataupun secara offline itu sebenarnya sama aja atau ada bedanya?
= Sama aja
- 14) Menurut Hauro gimana belajar membaca dengan umi rasanya tambah mudah atau sama aja? Kan Hauro sekarang udah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode umi ya gimana Hauro rasain belajar Al-Qur'an sekarang yang Hauro rasain memudahkan atau nggak?
= Ohh, kalo sendiri sih, iya gapapa kaya di rumah beda sendiri gitu kalo aku belajarnya kan di rumah ada kaka

sama ade juga, mereka bukan Ummi, jadi aku beda sendiri pelajarannya, tapi gapapa sama aja sih

15) Lebih mudah nggak? Ngebantu Hauro lebih cepet baca nggak?

= Iyah

16) Tadi pagi itu ya ada acaranya sama hafizh yang namanya Hasbullah

= Iya

17) Itu acaranya rutinan atau di waktu tertentu aja?

= Waktu tertentu

18) Tes ngaji : Huruf hijaiyah fasih, Mengaji sesuai tajwid

q) Wawancara ke-15

Narasumber: Azizi Rantisi

Kelas: 6 Khadijah

Tanggal: Senin, 7 Juni 2021

1) Kelas berapa dan apa nama kelasnya?

= Enam Khadijah

2) Pernah belajar baca tulis Al-Qur'an / sudah mengenal huruf hijaiyah sebelumnya?

= Pernah tapi huruf-huruf aja

3) Sekarang sudah sampai jilid berapa?

= Turjuman

4) Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Abata menyenangkan?

= Menyenangkan

5) Dan Apakah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dan membantumu untuk belajar membaca Al-Qur'an?

= Lebih mudah dan suka cara mengajarnya, nadanya suka dan belajarnya jadi cepet

6) Sudah bisa baca?

= Sudah

7) Ketika belajar membaca ada kesulitan yang kamu rasakan?

= Gak ada

- 8) Apakah ada kesulitan belajar Al-Qur'an selama online atau daring?
= Gak ada
- 10) Tes Baca: Lancar, jelas, fasih dan bacaannya sesuai tajwid (Tajwid baik)
Tes Tajwid: Benar semua

5. Wawancara Wali Murid

a) Wawancara pertama

Narasumber: Ibu Anifah

Tanggal: 31 Mei 2021

- 1) Anak ibu sekarang kelas satu SD, kenapa ibu memilih menyekolahkan anak ibu ke sekolah Abata?
= Belajar agamanya cukup bagus, saya juga pernah mengajar di sana jadi tau dan paling dekat dari rumah.
- 2) Pernah menyekolahkan selain di sekolah ini?
= Pernah sih waktu Paud kalo SD itu ya baru Syadad karena dia anak pertama kan.
- 3) Berarti ibu tahu sekolah Abata karena ada pengalaman mengajar ya bu?
= Iya.
- 4) Ketika baru mendaftar itu ada tesnya gak Bu?
= Ada sih.
- 5) Dalam situasi pandemi ini dengan sekolah daring artinya ibu sebagai orang tua sangat berperan ya Bu dalam proses pembelajaran anak?
= Banget, bahkan sampai nggak mengerjakan kerjaan rumah lain karena deadline tugasnya. Karena kan guru itu cuma ngetes-ngetes aja kan, dia nggak tau bagaimana perjuangan para ibu. Karena kalau sendiri kan lebih susah kalau bareng-bareng kan lebih mudah nurut.
- 6) Lalu, terkait laporan perkembangan anak itu selalu disampaikan tidak Bu?
= Iya, komunikasi sih dari pihak sekolah. Cuma kan, kita sekarang yang lebih tau tentang perkembangan anak

karena kan kita sendiri yang mengajar. Karena kan orang tua itu kebetulan saya quartel nggak tau bisa jadi bahan masukan atau tidak untuk kaka.

- 7) Kesulitan apa yang ibu temui selama proses pembelajaran daring?

= Konsentrasi sih, kita coba untuk mengulang lalu nadanya, kan kita harus mengulang sebanyak berapa kali gitu, tapi daya konsentrasinya si anak kan gak selama itu.

- 8) Jadi kita harus menghafal materinya dulu ya bu?

= Iya, kan harus diulang gitu kan berapa kali. kalau saya basiknya guru jadi bisa lah juz 30 tapi kalau orang tua lain ada tuh yang mengeluh.

- 9) Kebanyakan keluhannya apa dari wali murid lain?

= Daya konsentrasi rendah ya paling kan satu jam kanb., dua puluh menit aja sudah bagus. Kita puterin tapi nanti dia main ke mana gitu.

- 10) Tapi menurut ibu usaha guru udah maksimal ya Bu dalam menyampaikan materi?

= Cukup baik, tapi ya karena emang itu yang bisa dilakukan. Kalau saya memaklumi ya, cuman sebenarnya pihak sekolah sih tidak memaksakan tetapi kadang ada kan orangtua yang membandingkan anaknya dengan anak lain, jadi dipressure untuk pinter seperti yang lain. Padahal kan anak-anak beda-beda kemampuannya. Kalau anak saya kan emang dari paud udah biasa menghafal tapi kalau anak lain yang dari TK negri kan belum punya bekal.

- 11) Ada saran nggak Bu untuk sekolah?

= Menurutku ya, fokus saja pada orang tua yang kurang fasih dalam mengaji *backgroundnya* bukan pesantren akhirnya mereka bawa guru les privat untuk ngajarin anaknya.

- 12) Apa sih kelebihan dan kekurangn dari sekolah Abata menurut Ibu?

= Kalau kelebihanya ya kalau masuk ya, kalau daring ya apa adanya lah. Kalau masuk kan ustad dan ustadzahnya care jadi benar benar paham muridnya gimana. Kalau seperti ini kan, yang mengerti orang tuanya sedangkan SPP nggak dipotong sedangkan saya juga tau nanti gaji guru juga dipotong.

13) Apa keluhan-keluhan tadi sudah disampaikan ke guru-guru Bu?

= Belum sih, karena belum ada forum di mana ortu bisa menyampaikan kendala selama daring. Kita menyampaikannya via quartel, jadi mereka menyampaikan ke saya terus saya menyampaikan ke BP3, itu seperti satuan wali murid dari kelas 1-6 lalu mereka buat surat resmi baru ditanggapi oleh sekolah.

14) Jadi belum ada pertemuan untuk komunikasi antara guru dan wali murid?

= Ada sih, tapi bentuknya *parenting* gitu, bukan untuk membuka saran dan kritik gitu. Kalau mereka masuk mah kelebihanya banyak, tetapi kita kan harus sesuai dengan kondisi yah, harusnya sekolah itu peka gitu.

b) Wawancara Kedua

Narasumber: Miss Tin (Ibunda Ibrahimovic)

Tanggal: 1 Juni 2021

1) Mengapa Miss memilih menyekolahkan Movic di SDIT Abata?

= Pertama, memang sudah tahu insyallah lulusan Abata qualivied insyallah bisa juz 29, 30 targetnya dia bisa baca Al-Qur'an ketika dia nanti pesantren nanti tidak protes lagi. Yang kedua karena memang sayang kalau Umminya tidak diterusin kalau dari TK saja sudah hampir jilid 4 lumayanlah.

2) Ibu mengenal Abata darimana?

= Kebetulan ketika saya melamar di Abata 8 tahun lalu. Ijazah saya dioper dair BIM ke Abata . Di Abata melamar menjadi guru TK dialihkan ke SD. Jadi saya tahu dalem-dalemnya. Kualitas keunggulan Anak membaca Al-Qur'an dengan Ummi Abata kita tahu keunggulan-keunggulan Abata.

3) Ada tes?

= Kebetulan enggak, jadi di garansi kalau dari TK Abata ke SD tidak ada tes-tes.

4) ketika mendaftarkan Movic SDIT Abata sudah bisa mengaji ?

= Allhamdulillah bisa ngaji

5) Selama belajar daring ini yang ibu lihat Movic ada kesulitan tidak ketika belajar memahami materi khususnya belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi?

= Terus terang saja mungkin karena anak-anak saya sudah usia belajar jadi saya tidak pernah nyuruh-nyuruh. Jadi saya tidak menemani dia semuanya dipantau oleh ustadznya dengan tanda kutip anaknya siap belajar.

6) selama belajar daring ini ada tidak bu laporan perkembangan anak atau ketika ada kesulitan dikomunikasikan tidak bu dari pihak sekolah atau guru Al-Qur'annya?

= Ada kita dibebaskan untuk menjapri guru-guru kelompok Al-Qur'an ketika memang ada kesulitan. Misalnya dulu movic sempat ketinggalan hafalan karena kebetulan saya single parent itu pengaruh kepada anak-anak saya melihat kurang semangat sih sebelumnya jadi nanti kita bisa konsultasi dengan guru-guru Al-Qur'an. Kurangnya di sini loh bun . Jadi ada informasi mengenai kurang dan lebihnya anak-anak.

7) Yang ibu lihat bagaimana perkembangan anak Ibu setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi?

= Senang aja sih melejit kalau menurut saya, IQ anaknya juga lumayan jadi tidak ada kesulitan dalam hafalan juga cepat.

8) Boleh Ibu beri komentar untuk penyelenggaraan belajar secara daring ini oleh Abata mungkin kelebihan dan kekurangan?

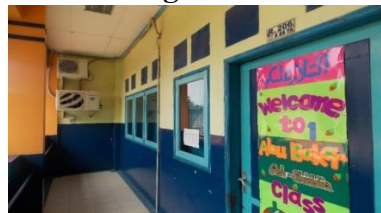
= Kelebihan dan kekurangan ya sebenarnya nggak ada di sekolah kami, karena sekolah kita senagja memuaskan hati orang tua yang kurang puas.

G. Dokumentasi Penelitian

1. Sarana dan Prasarana SDIT EXISS ABATA



Gambar 2 Tempat Parkir dan Ruang Kelas



Gambar 3 Ruang Komputer dan Ruang Kelas

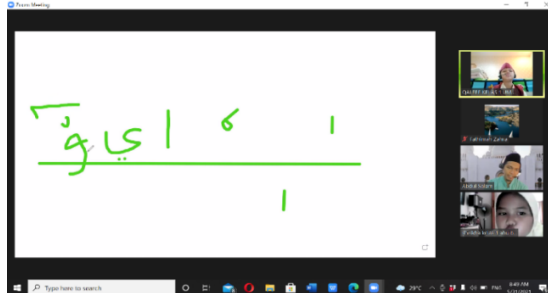


Gambar 4 Sarana Buku kitab Ummi

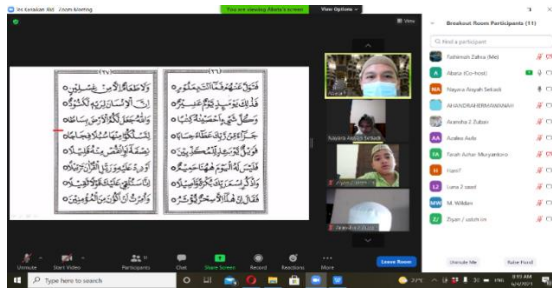
2. Kegiatan Murid



Gambar 5 Proses Pembelajaran Via Zoom



Gambar 6 Praktik Metode Ummi via Zoom



Gambar 7 Kegiatan Tes Kenaikan Jilid



Gambar 8 Kegiatan MLPS 13 Kamis 2021 Juli



Gambar 9 Kegiatan Imtihan Via Online

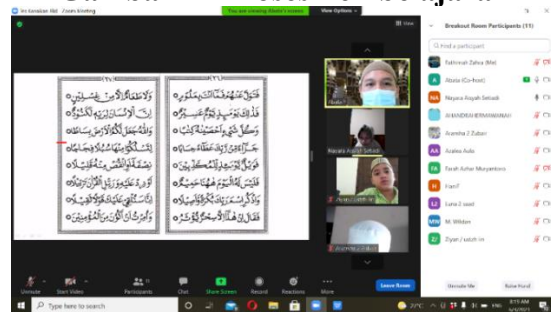
3. Kegiatan Penelitian



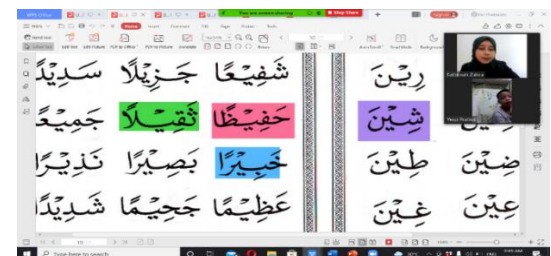
Gambar 10 Proses Pembelajaran



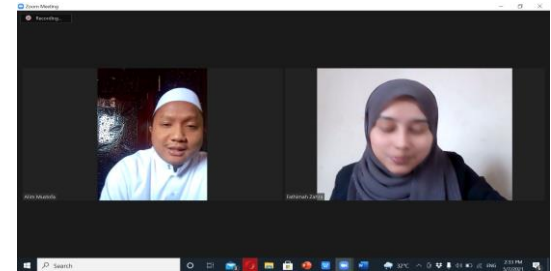
Gambar 11 Proses Pembelajaran



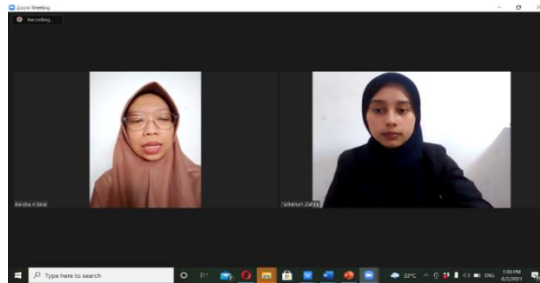
Gambar 12 Tes Kenaikan Jilid



Gambar 13 Praktik Membaca via Zoom



Gambar 14 Wawancara dengan Guru SDIT



Gambar 15 Wawancara dengan Wali Murid SDIT



Gambar 16 Sertifikat Mengajar

4. Tabel Profil SDIT EXISS Abata

a) Data Murid SDIT EXISS Abata

1) 1 Utsman bin Affan (*Integrity*)

Tabel 12 Daftar Nama Siswa Kelas Utsman bin Affan

No.	Nama	Gender
1	Amaliyah Rahmah	Perempuan
2	Athifa Salsabila Zahra	Perempuan
3	Azzam Tsabit Husein Hasibuan	Laki-laki
4	Davinka Hummaira Karennissa Anjay	Perempuan
5	Geo Hanzel Sutopo	Laki-laki
6	Kaysa Putri Azzahra	Perempuan
7	Muhammad Abdul Hafidz	Laki-laki

8	Muhammad Alfian Almair	Laki-laki
9	Muhammad Fairuz El-Dhaw	Laki-laki
10	Quinn Aisyah Jasmine Arrazi	Perempuan
11	Salwa Fitriyah	Perempuan
12	Yasmin Khairunnisa	Perempuan
13	Zhafran Malik Kurniawan	Perempuan

2) 1 Utsman bin Affan (*Fun Learning*)

Tabel 13 Daftar Nama Siswa Kelas Utsman bin Affan (*Fun Learning*)

No.	Nama	Gender
1	Adinda Rania Rizky	Perempuan
2	Aiden Drea Livinus	Laki-laki
3	Alana Azalia Halim	Perempuan
4	Dhafitha Assyabiya Chaerichfal	Perempuan
5	Hasan Alatas	Laki-laki
6	Himmah Aliyah	Perempuan
7	Muhammad Arshad Abhinaya Siregar	Laki-laki
8	Muhammad Bunyamin Al Faqih	Laki-laki
9	Muhammad Rizal Rifa'at Akbar	Laki-laki
10	Nur Syifa Aisyah	Perempuan
11	Raihan Adinararya	Perempuan
12	Shafiyyah Mecca Medina	Perempuan
13	Yoona Bellvana Qaf Utomo	Perempuan

3) 1 Umar bin Khattab (*Friendship*)

Tabel 14 Daftar Nama Siswa Kelas Umar bin Khattab (*Friendship*)

No	Nama	Gender
1	Adeeva Fatin Irdina	Perempuan
2	Aisyah Nurul Najmiah Assalamah	Perempuan
3	Ale Syahmi Alfath	Laki-laki
4	Alya Zafirah	Perempuan
5	Aretha Ayundari	Perempuan
6	Assyifatu Haifa	Perempuan
7	Hasbi Segara Albaihaqi	Laki-laki
8	Illiyanasyah Fawaz Abqari	Laki-laki
9	Michael danish Al-Fakhri Hutasuhut	Laki-laki
10	Mohammad AKhtar Nabihan	Laki-laki
11	Muhammad Mirza Noer Al Farizy	Laki-laki
12	Nasya Tsamaratul Fauda	Perempuan
13	Zafran Qaleef Zakaria	Laki-laki

4) 1 Umar bin Khattab (*Pursuit of Excellent*)

Tabel 15 Daftar Nama Siswa Kelas Umar bin Khattab

No.	Nama	Gender
1	Airis Farindy Wicaksana	Perempuan
2	Akifah Laila Najma	Perempuan
3	Aleesya Ayunindya Khayru Malika	Perempuan
4	Allana Gynta Kalani	Perempuan
5	Azka Syahdan Prasojo	Laki-laki

6	Faiqa Althafunnisa	Perempuan
7	Fathian Fadhlani Sallami	Laki-laki
8	Kamiya Billah Thafana	Perempuan
9	Mohammad Rifqi Aulia	Laki
10	Muhammad Fatih Farhat	Laki
11	Muhammad Rafif Ali Athaillah	Laki
12	Rafa Akmal Purnomo	Laki
13	Shafira Indriani	Perempuan

5) 1 Abu Bakar As-Siddiq (*Brotherhood*)

Tabel 16 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Bakar As Siddiq (*Brotherhood*)

No.	Nama	Gender
1	Ahmad Aidan Utama	Laki-laki
2	Aisha Althafunnisa Imansyah	Perempuan
3	Alena Azalia Halim	Perempuan
4	Aqeela Qaireen Zakira	Perempuan
5	Kayla Azzahra Lendy	Perempuan
6	Muhammad Afsa Arasy	Laki-laki
7	Muhammad Azra Badri Syamil	Laki-laki
8	Muhammad Faishal Al Hafizh	Laki-laki
9	Muhammad Zhafran Mulya	Laki-laki
10	Regan Akhlan Aliansah	Laki-laki
11	Rifqi Syadad Al-Hadi	Laki-laki
12	Seanna Aqilla Azzalyka Apriyanto	Perempuan
13	Shakira Zada Adriana	Perempuan

6) 1 Abu Bakar As-Shiddiq (*Teamwork*)

Tabel 17 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Bakar As Shiddiq (*Teamwork*)

No.	Nama	Gender
1	Azra Faqiha Quaneisha	Perempuan
2	Bastian Fhatir Raffael	Laki-laki
3	Chairunnisa Calya Nadhifa	Perempuan
4	Danish Andrian Kusuma	Laki-laki
5	Fayza Rasya Yustama	Perempuan
6	Khalid Al Fatih	Laki-laki
7	Muhammad Arshaka Prasraya	Laki-laki
8	Muhammad Irsyad Sidiq	Laki-laki
9	Muhammad Luthfi Abdurrasyid	Laki-laki
10	Nehal	Perempuan
11	Sheikha Moza Assyifa	Perempuan
12	Val Rahadiyan Ismail	Laki-laki

7) 2 Saad Abi Waqqash (*Fun Learning*)

Tabel 18 Daftar Nama Siswa Kelas Saad Abi Waqqash (*Fun Learning*)

No.	Nama Murid	Gender
1	Adrian Muttaqin Wibawa	Laki-laki
2	Adzra Maulida Putri Kalisa	Perempuan
3	Alif Raihan El-Azzam	Laki-laki
4	Aqella Zeba Vilgitananda	Perempuan
5	Avanarsha Almahyra Ilham	Perempuan
6	Danish Tsamara Willy Ananda	Perempuan

7	Fathir Al Buchori	Laki-laki
8	Journey Ibrahimovic	Laki-laki
9	Lunetta Aleyya Atmaja	Perempuan
10	Muhammad Zavino Amura	Laki-laki
11	Rayyan Abrar Wiratama	Laki-laki
12	Rizqi Bahrul Ulum	Laki-laki
13	Talita Hasna Humairah	Perempuan

8) 2 Saad bin Waqqash (*Brotherhood*)

Tabel 19 Daftar Nama Siswa Kelas Saad bin Waqqash (*Brotherhood*)

No.	Nama	Gender
1	Adelio Naufal Abiyazka Setiawan	Laki-laki
2	Adzkia Mehrunisa Rahmat	Perempuan
3	Aisyah Salsabila Putri Andhika	Perempuan
4	Al Khoziyan Aubrey Rasydan	Laki-laki
5	Anindia Mikayla Farhani	Perempuan
6	Aninditya Intan Kusumo	Perempuan
7	Arzachel Virendra Hermawan	Laki-laki
8	Jauharul Mardhiyah Al-Muntafiah IN	Perempuan
9	Kareem Muhammad Ershad	Laki-Laki
10	Nadif Padmanaba Danindra	Laki-laki
11	Raka Attaya	Laki-laki
12	Syifa Febrina Wicaksono	Perempuan

9) 2 Zubair Bin Awwam (*Pursuit of Excellent*)

Tabel 20 Daftar Nama Siswa Kelas Zubair Bin Awwam (*Pursuit of Excellent*)

No.	Nama	Gender
1	Abdullah	Laki-laki
2	Alesha Hadriela	Perempuan
3	Aqilla Zahra Rafiq	Perempuan
4	Aransha Pranandya Shareef	Laki-laki
5	Farah Azhar Muryantoro	Perempuan
6	Hafshah Rasyida	Perempuan
7	Intan Aulia	Perempuan
8	Muhammad Bilal Abdul Khair	Laki-laki
9	Muhammad Hanif Nabhan	Laki-laki
10	Muhammad Rayyan	Laki-laki
11	Muhammad Ridwan Hidayat	Laki-laki
12	Muhammad Thariq Adhipradana	Laki-laki
13	Nayara Aisyah Setiadi	Perempuan

10) 2 Zubair bin Awwam (*Friendship*)

Tabel 21 Daftar Nama Siswa Kelas Zubair bin Awwam

No.	Nama	Gender
1	Ali Shofwa Qolby	Laki-laki
2	Aufa Zikra Islami Salim	Laki-laki
3	Azalea Aufa	Perempuan
4	Azmi Ichwan Shaquil	Laki-laki
5	Billie Ibrahim Saputra	Laki-laki

6	Daffa Putra Permana	Laki-laki
7	Danica Bella Andriana	Perempuan
8	Haykal Radhiya Putrama	Laki-laki
9	Muhammad Zovano Amura	Laki-laki
10	Raissa Nur Zahira	Perempuan
11	Salma Ariqah Elsyadza	Perempuan
12	Zakira Delisha Jasmine	Perempuan

11) 2 Ali Bin Abi Thalib (Teamwork)

Tabel 22 Daftar Nama Siswa Kelas Ali Bin Abi Thalib (Teamwork)

No.	Nama	Gender
1	Adara Maiza Ramanian	Perempuan
2	Alfarizqi Habibi Lendy	Laki-laki
3	Arisah Shafiyyah Munir	Perempuan
4	Athiyya Andaanya Qurrota Aa'yun	Perempuan
5	Fadhli Afkar Ihsan	Laki-laki
6	Fakhira Putri Ramadhani	Perempuan
7	Haniyya Dzakirah Adiva	Perempuan
8	Khadijah Alaydrus	Perempuan
9	Menaka Janmamamta Sulistyo	Perempuan
10	Muhammad Abdul Hannan	Laki-laki
11	Muhammad Wildan Arsyad	Laki-laki
12	Raditya Ringgatama	Laki-laki
13	Syafiq Ammarullah Mario	Laki-laki

12) 2 Ali Bin Abi Thalib (*Integrity*)

Tabel 23 Daftar Nama Siswa Kelas Ali Bin Abi Thalib (*Integrity*)

No.	Nama	Gender
1	Aga Aldebaran Rahman Adhitya	Laki-laki
2	Alesha Azkadina Widiharto	Perempuan
3	Azmi Rasyiqah Herlambang	Perempuan
4	Firhand Putra Adjila	Laki-laki
5	Gelya Shakilla Keani	Perempuan
6	Marwah Nurah	Perempuan
7	Muhammad dias Adz dzikraa	Laki-laki
8	Muhammad Radjabyan Prajogo	Laki-laki
9	Muhammad Uwais Reza	Laki-laki
10	Putri Ayu Ningsih	Perempuan
11	Tristan March Abimanyu Wishnutomo	Laki-laki
12	Yazid Alfarezky Manhuri Priyohutomo	Laki-laki
13	Zaky Ihsan Musyaffa Ikramuddin	Laki-laki

13) 3 Anas Bin Malik (*Brotherhood*)

**Tabel 24 Daftar Nama Siswa Kelas Anas Bin Malik
(*Brotherhood*)**

No.	Nama	Gender
1	Adyatama Ghani Farzana Andhika	Laki-laki
2	Aghnia Maulida Mubarok	Perempuan
3	Akhtar Aqeel Zakaria	Laki-laki
4	Audrey Nurmantanisha	Perempuan
5	Ervansyah Byruhuda	Laki-laki
6	Izzan Akrimni Maulana	Laki-laki
7	Muhammad Abbasy Wahyudi	Laki-laki
8	Muhammad Darrell Putra Ramadhanus	Laki-laki
9	Najwa Asyilah Zhaafirah Reisfanto	Perempuan
10	Noval Razan Thariq	Laki-laki
11	Rizkiya Ghina Sahila	Perempuan
12	Zakiya Emeraldyne Nurchasanah	Perempuan

14) 3 Anas Bin Malik (*Teamwork*)

Tabel 25 Daftar Nama Kelas Anas Bin Malik (*Teamwork*)

No.	Nama	Gender
1	Arland Putra Hermawan	Laki-laki
2	Faeza Rafa Sofyan	Laki-laki
3	Falisha Azzahra Balin	Perempuan
4	Javas Elfathi Prabandaru	Laki-laki
5	Kazumaru Ikhwani Ashraf	Laki-laki

6	Laika Anindhira Putri Irsya	Perempuan
7	Muhammad Syafiq Sabilarrasyad	Laki-laki
8	Nadzifatuz Zahra	Perempuan
9	Ratu Sheera Nur Azzahra	Perempuan
10	Ratu Zerlinda Zulaikha	Perempuan
11	Sakhi Pratista Arikirana	Perempuan

15)3 Abdurrahman Bin Auf (*Integrity*)

Tabel 26 Daftar Nama Siswa Kelas Abdurrahman Bin Auf (*Integrity*)

No.	Nama	Gender
1	Ananda Rizky Ferdian	Laki-laki
2	Arsya Khairani Putri Rangkuti	Perempuan
3	Ashif Sayyidin Panatogomo	Laki-laki
4	Azka Tazkia Usmani	Perempuan
5	Firas Harby Putra	Laki-laki
6	Gajendra Naveed Khayri Athazki	Laki-laki
7	Hazeem Akma Djakriya	Laki-laki
8	Khanza Adetia Ghaissani	Perempuan
9	Muhammad Gentala Alhideo	Laki-laki
10	Nadya Alyka Krisnanto	Perempuan
11	Rafa Mahardika	Laki-laki
12	Ratu Zerlina Zainab	Perempuan

16) 3 Abdurrahman Bin Auf (Fun Learning)

**Tabel 27 Daftar Nama Siswa kelas Abdurrahman Bin Auf
(*Fun Learning*)**

No.	Nama	Gender
1	Azura Aretha Airlangga	Perempuan
2	Badriah Zidnirrohmah	Perempuan
3	Farras Qushayyi Akbar	Laki-laki
4	Hanif Syaeful Iman	Laki-laki
5	Kanya Marisyafa	Perempuan
6	Muhammad Athallah Khayru Tsaqif	Laki-laki
7	Muhammad Faiz Sabil	Laki-laki
8	Muhammad Fathur Ramadhan	Laki-laki
9	Muhammad Jordan Shahab	Laki-laki
10	Prama Fattah Alfarezel	Laki-laki
11	Rana Badzin Putriaji	Perempuan
12	Syafiyah Calista Ramadhania	Perempuan

17) 3 Tholhah Bin Ubaidillah (*Pursuit of Excellent*)

**Tabel 28 Daftar Nama Siswa Kelas Tholhah Bin Ubaidillah
(*Pursuit of Excellent*)**

No.	Nama	Gender
1	Abdullah Rasyiqul Abid	Laki-laki
2	Ahmad Hilmy	Laki-laki
3	Aisyah Fildzah Puspanindya	Perempuan
4	Akhdan Haidar Pradipta	Laki-laki
5	Danang Dharu Waristyo	Laki-laki
6	Dayyinah Nabihah Mariyah	Perempuan

7	Faheem Arkaan Kusuma Aji	Laki-laki
8	Fairuz Aditya	Laki-laki
9	Jehan Aqilah Cisa Sitompul	Perempuan
10	Khaira Rizki Pradipta	Perempuan
11	Muhammad Mazel Dhifain	Laki-laki
12	Syifa Salsabila	Perempuan

18)3 Tholhah bin Ubaidillah (*Friendship*)

**Tabel 29 Daftar Nama Siswa Kelas Thalhhah Bin Ubaidillah
(*Friendship*)**

No.	Nama	Gender
1	Afiqah Fahira Ramadhani Chaidir	Perempuan
2	Alodia Cetta Atmaja	Perempuan
3	An-Nissa Clarissa Airlangga	Perempuan
4	Daffa Ali Akbar Anjay	Laki-laki
5	Faeyza Muhammad Aarfi	Laki-laki
6	Kagendra Mahardika	Laki-laki
7	Karaissa Naraya Wijaya	Perempuan
8	Khayla Ramadhania	Perempuan
9	Oliver Farzana Arlley	Laki-laki
10	Razqa Shaquille Adinata	Laki-laki
11	Zavier Shaquille Shiddiq	Laki-laki

19) 4 Bilal (*Brotherhood*)

Tabel 30 Daftar Nama Siswa Kelas Bilal (*Brotherhood*)

No.	Nama	Gender
1	Aisyah Ghaniyya Zhafirah	Perempuan
2	Aysar Falah Atqa	Laki-laki
3	Erdi Mikail Putra Permana	Laki-laki
4	Hamzah Okrasen Wibowo	Laki-laki
5	Haniyya Nurzahidah	Perempuan
6	Luthfiah NurFitriani	Perempuan
7	Muhammad Syafi Romdhoni	Laki-laki
8	Nadhifah Putri Yanidar	Perempuan
9	Olivia Hananisa Mahardika	Perempuan
10	Rafka Atthala Hadi	Laki-laki
11	Rezti Dinasti Alamhudi	Perempuan
12	Zahran Tsurayya Khalil	Laki-laki

20) 4 Bilal (*Teamwork*)

Tabel 31 Daftar Nama Siswa Kelas Bilal (*Teamwork*)

No.	Nama	Gender
1	Akhlasa Pratama Adhybrata	Laki-laki
2	Alycia Virginia	Perempuan
3	Arshad Rafan Fathurra	Laki-laki
4	Claudio Fabian Umara Arr-Raafi	Laki-laki
5	Keisha Akila Hidayat	Perempuan
6	Khailani Amelia Khansa	Perempuan
7	Mughni Labieb	Laki-laki

8	Muhammad Fathan Nayafi	Laki-laki
9	Qatrunnada Ramadhani Novendri	Perempuan
10	Varisha Permata Ardelia	Perempuan
11	Zahratusyita Ghaisani Syarif	Perempuan

21) 4 Abdullah (*Pursuit of Excellent*)

Tabel 32 Daftar Nama Siswa Kelas Abdullah (*Pursuit of Excellent*)

No.	Nama	Gender
1	Abel Daffa Pratama	Laki-laki
2	Ahmad Saladin	Laki-laki
3	Avarra Janeeta Samudro	Perempuan
4	Fatimah El Saladin	Perempuan
5	Haqqa Ziyaad Rinaldi	Laki-laki
6	Kafka Maulana Bimasena	Laki-laki
7	Laudya Zhafira Khayru Amira	Perempuan
8	Muhammad Arkanul Khairul Ummah	Laki-laki
9	Muhammad Fathurrahman Haryanto	Laki-laki
10	Reswara Radinka	Perempuan
11	Shabrina Nailah Mufidah	Perempuan

22) 4 Abdullah (*Fun Learning*)

Tabel 33 Daftar Nama Siswa Kelas Abdullah (*Fun Learning*)

No.	Nama	Gender
1	Abqar Faidlurrahman	Laki-laki
2	Adzra Fayra Athallah	Perempuan

3	Ahmad Fadlan Azka	Laki-laki
4	Arini Yasmina Mumtaza	Perempuan
5	Arva Segara Alkarim	Laki-laki
6	Aziza Nur Mutahabbina Lubis	Perempuan
7	Calluella Thana Nafeeza	Perempuan
8	Dzakira Khairinniswa	Perempuan
9	Fathan Anugerah Ari Putra	Laki-laki
10	Ghany Ilmi Rizky Atthaillah Zarkasyi	Laki-laki
11	Muhammad Alaydrus	Laki-laki
12	Temmy Khanzalica Aprilia Soenoto	Perempuan

23) 4 Abdullah (*Fun Learning*)

Tabel 34 Daftar Nama Siswa Kelas Abdullah (*Fun Learning*)

No.	Nama	Gender
1	Abqar Faidlurrahman	Laki-laki
2	Adzra Fayra Athallah	Perempuan
3	Ahmad Fadlan Azka	Laki-laki
4	Arini Yasmina Mumtaza	Perempuan
5	Arva Segara Alkarim	Laki-laki
6	Aziza Nur Mutahabbina Lubis	Perempuan
7	Calluella Thana Nafeeza	Perempuan
8	Dzakira Khairinniswa	Perempuan
9	Fathan Anugerah Ari Putra	Laki-laki
10	Ghany Ilmi Rizky Atthaillah Zarkasyi	Laki-laki
11	Muhammad Alaydrus	Laki-laki

12	Temmy Khanzalica Aprilia Soenoto	Perempuan
----	----------------------------------	-----------

24) 4 Abu Ubaidah (*Integrity*)

Tabel 35 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Ubaidah (*Integrity*)

No.	Nama	Gender
1	Abiyyu Bachtiar	Laki-laki
2	Ahmad Zaidan Aflah Purwanto	Laki-laki
3	Aisharani Dilatractaluna	Perempuan
4	Makiho Kawagoshi	Perempuan
5	Muhammad Keenan Tsaqiif Sipasulta	Laki-laki
6	Muhammad Keenan Tsaqif Sipasulta	Laki-laki
7	Muhammad Tristan Nararya Kustiyan	Laki-laki
8	Nadia Azizah Rahman	Perempuan
9	Naufa	Perempuan
10	Naurah Khadijah Unaisyah	Perempuan
11	Nayla Aeela Azzahra	Perempuan
12	Tangguh Albarra Bazla Yusuf	Laki-laki

25) 4 Abu Ubaidah (*Friendship*)

Tabel 36 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Ubaidah (*Friendship*)

No.	Nama	Gender
1	Akatsuki Ibrahim Tsafiq	Laki-laki
2	Azalia Laimun Maaidah	Perempuan
3	Dzakiyyah Ghina Madya	Perempuan
4	Elessar Praudi Satrio	Laki-laki
5	Irsyad Wiryawan	Laki-laki

6	Khansa Amany Adrova	Perempuan
7	Luqman Al Hakim	Laki-laki
8	Maheswari Natha Danastri Padantya	Perempuan
9	Nashwa Ammara Khairiya Zihni	Perempuan
10	Rafi Mahya Zikri	Laki-laki
11	Takia Nenden Rabihah	Perempuan

26) 5 Said (*Fun Learning*)

Tabel 37 Daftar Nama Siswa Kelas Said (*Fun Learning*)

No.	Nama	Gender
1	Baihaqi Kaizan	Laki-laki
2	Daffa Raihan Muzaki	Laki-laki
3	Fadlan Mubarak	Laki-laki
4	Haidar Raditya Valent	Laki-laki
5	Kaneisha Altafunnisa	Perempuan
6	Muhammad Fawaz Ihsan	Laki-laki
7	Radithya Natha Iswara	Laki-laki
8	Raffa Syaihan Deandre	Laki-laki
9	Rana Yasmin Fisas	Perempuan
10	Syakira Ghassani Nur Azmina	Perempuan
11	Yasmin Nessa Ferdianny	Perempuan

27) 5 Said (*Integrity*)

Tabel 38 Daftar Nama Siswa Kelas Said (*Integrity*)

No.	Nama	Gender
1	Alzico Irsyad Putra Dimanche	Laki-laki

2	Aysar Izanah Darmanto	Perempuan
3	Ghaisan Danial Muslim	Laki-laki
4	Irhamni Alif Maulana	Laki-laki
5	Kaisan Hardho Rabbani	Laki-laki
6	Khaizuran Arfa Andriana	Laki-laki
7	Khansa Aurelia Suseno	Perempuan
8	Latifa Zahra Khairunnisa	Perempuan
9	Muhammad Rafi Al Makky	Laki-laki
10	Qaneisha Mawaddah Adzka Risidianputri	Perempuan
11	Rosihatu Iimin Mudhiatu Imron Nasution	Perempuan
12	Salsabilla Irani	Perempuan
13	Sri Askari Adisuryo	Laki-laki

28) 5 Abu Hurairoh (*Friendship*)

**Tabel 39 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Hurairoh
(*Friendships*)**

No.	Nama	Gender
1	Ahmad Athaillah Arafah	Laki-laki
2	Annisa Audrey Aurelia	Perempuan
3	Carissa Putri Larasati	Perempuan
4	Fauzan Suci Rahadi	Laki-laki
5	Ihsan Aditya	Laki-laki
6	Muhammad Dafian Pradana	Laki-laki
7	Muhammad Raissa Nararya Aprianto	Laki-laki

8	Muhammad Syaihan Addin	Laki-laki
9	Nayla Winola Aisyah	Perempuan
10	Qouli Adzkia	Perempun
11	Talita Rahayu Wulandari	Perempuan
12	Zavier Salman Al-Biruni	Laki-laki
13	Zikry Aaron Lee	Laki-laki

29) 5 Abu Hurairoh (*Pursuit of Excellent*)

Tabel 40 Daftar Nama Siswa Kelas Abu Hurairoh (*Pursuit of Excellent*)

No.	Nama	Gender
1	Arkan Harby Putra	Laki-laki
2	Arqam Muhammad Salman Munir	Laki-laki
3	Barra Anino Adjie	Laki-laki
4	Fadhil Wiser Alghoni	Laki-laki
5	Khairan Rizky Widiatmoko	Laki-laki
6	Khalis Makarim Kusmedi	Laki-laki
7	Muhammad Kiyan Arsali	Laki-laki
8	Muhammad Shidi Azmi	Laki-laki
9	Nadhifa Falihah Adzra Firmansyah	Perempuan
10	Nararya Khansa Chairunnisa	Perempuan
11	Reina Kawagoshi	Perempuan
12	Syauqina Al-Khansa	Perempuan

30) Salman (*Teamwork*)

Tabel 41 Daftar Nama Siswa Salman (*Teamwork*)

No.	Nama	Gender
1	Anindito Pramudaya Rayhan Prasetyo	Laki-laki
2	Aslamayezza Rafif Adjiwibowo	Laki-laki
3	Dhia Segara Nursyabani	Laki-laki
4	Faza Hafiyyan Mokoagow	Laki-laki
5	Irhaz Abdurrahman Hanif	Laki-laki
6	Keff Al Maliki Manik	Laki-laki
7	Khairunnisa Nabila Lathif	Perempuan
8	Khayla Khairiya Zulkarnaen	Perempuan
9	Muhammad Fauzan Hannan	Laki-laki
10	Muhammad Tsaqif	Laki-laki
11	Nasywa Fayhan	Perempuan
12	Reihana Azahra Mulya	Perempuan

31) 5 Salman (*Brotherhood*)

Tabel 42 Daftar Nama Siswa Salman (*Brotherhood*)

No.	Nama	Gender
1	Aisyah Raihana Nabila Taufan	Perempuan
2	Arkan Ramadhan Wibisana Nugraha	Laki-laki
3	Daniswara Dimas Ramadhan	Laki-laki
4	Farras Salman Athaillah	Laki-laki
5	Fathir Putra Adjila	Laki-laki

6	Keenan Raynar Barata	Laki-laki
7	Keira Callista Nur Aisyah	Perempuan
8	Muhammad Athaya Pradipta	Laki-laki
9	Muhammad Fawwaz Musyafa	Laki-laki
10	Muhammad Ihsan Ali	Laki-laki
11	Rifaya Tasya Basuki	Perempuan
12	Sabreen Batrisya Leandrani	Perempuan
13	Syahira Putri Handini	Perempuan

32) 6 Usamah

Tabel 43 Daftar Nama Siswa Kelas Usamah

No.	Nama	Gender
1	Affan Zahwan Ramadhan	Laki-laki
2	Afifah Asri Wicaksono	Perempuan
3	Aisyah Salwa Nabilah	Perempuan
4	Akhtar Lutfirrahman Wahyudi	Laki-laki
5	Arpiar Maheko Pramatya	Laki-laki
6	Atha Bima Aydinatra	Laki-laki
7	Cesta Afkar Wigata	Laki-laki
8	Daneesh Danadyaksa Bramasta	Laki-laki
9	Fahira Naja Azzakira	Perempuan
10	Ghumaysha Fitriyah	Perempuan
11	Glagah Dhiahza Najendra	Laki-laki
12	Haura Ainun Mahya	Perempuan
13	Hessa Nadhima	Perempuan
14	Kalila Olive Humaira	Perempuan

15	Kanaya Annisa Suwarto	Perempuan
16	Kemal Ibrahim Rahman	Laki-laki
17	Laquisha Calya Ufayrah	Perempuan
18	Nisrina Putri Achmad	Perempuan
19	Salamah Hadiyatul Izzah	Perempuan
20	Shafa Atha Mecca	Perempuan
21	Tuhaful 'Uqul An-Nabris	Laki-laki
22	Yusuf Fawwaz Zahran	Laki-laki
23	Zilfah Afifah	Perempuan

33) 6 Hamza

Tabel 44 Daftar Nama Siswa Kelas Hamza

No.	Nama	Gender
1	Abdullah Alaydrus	Laki-laki
2	Alya Gauza	Perempuan
3	Andhika Muhammad Fatih	Laki-laki
4	Ath Thaariq Achmad Zidan	Laki-laki
5	Calulla Nimeesha Ramadhanty Athzaki	Perempuan
6	Falih Zandri Ramadhan	Laki-laki
7	Feiyaz Alesha Balin	Perempuan
8	Kanaya Nadhifa	Perempuan
9	Kayyisa Adilah Syahida	Perempuan
10	M. Kenzie Fairel Atharizz	Laki-laki
11	Maulana Moreno Ibrahim	Laki-laki
12	Maulida Nur Fitriani	Perempuan

13	Moechamad Maliq Akasyah	Laki-laki
14	Muhammad Abiyan Putra Lizbar	Laki-Laki
15	Muhammad Fairuz Rinaldi	Laki-laki
16	Muhammad Ismul Mua'zzhom	Laki-laki
17	Muhammad Ksatria Ghaza	Laki-laki
18	Rafee Aqeela Haqqi	Laki-laki
19	Rashesy Azzahra Khumaira	Perempuan
20	Rifat Aila Raziq	Laki-laki
21	Salsabila Nurafifah	Perempuan
22	Trisyavanka Sara Alliyah	Perempuan

34) 6 Khadijah

Tabel 45 Daftar Nama Siswa Kelas Khodijah

No.	Nama	Gender
1	Addina Zahwa Zahira	Perempuan
2	Adhinata Pragathanawara P.	Laki-laki
3	Adly Muhammad Fattn Handini	Laki-laki
4	Akeyla Caly Kusumo	Perempuan
5	Azizi Rantisi	Laki-laki
6	Evania Lovely Putri	Perempuan
7	Fakhri Sakhir Imansyah	Laki-laki
8	Khanaya Salsabila	Perempuan
9	Muhammad Irfan Nawawi	Laki-laki
10	Muhammad Luthfi Ali	Laki-laki
11	Muhammad Qaddafi Al-Ghifari	Laki-laki
12	Muhammad Rayyan Al-Ghifari	Laki-laki

13	Mysha Adiva Putri Pradana	Perempuan
14	Nabila Salsabila	Perempuan
15	Najma Rafifah Elsyadza	Perempuan
16	Putri Ishvara Pranidhana	Perempuan
17	Raffa Athaya Nasril	Laki-laki
18	Raihana Intan Mahira	Perempuan
19	Tantry Rekyan Hapsari	Perempuan
20	Tristan Hardo Ar Rafif	Laki-laki
21	Ubaid Ar Raziq	Laki-laki
22	Zetana Sri Callysta	Perempuan
23	Zytka Kelsey Altabina	Perempuan

5) Bahan Ajar SDIT EXISS ABATA

Tabel 46 Bahan Ajar SDIT EXISS ABATA

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	d. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' e. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya' f. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'	• Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar • Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil tanpa berfikir lama.
2	d. Pengenalan tanda baca (Harokat) selain fathah (kasroh, dhomah,	• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan

	fathatain, kasratain, dhommatain) e. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya' f. Pengenal angka arab dari 1 sampai 99.	berharokat selain fathah dengan tartil/ berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain fathah (Fathah, kasroh, dlommah, fathatain, kasrotain, dlommatain). • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring. • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	d. Pengenalan bacaan <i>mad thobi'I</i> dibaca panjang satu Alif atau satu ayunan. e. Mengenal bacaan <i>Mad wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i> . f. Mengenal angka arab dari 100-900	• Mampu membaca bacaan panjang atau mad thobi'i dibaca panjang satu alif atau satu ayunan dengan ukuran panjang mad yang tepat. • Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil dibaca panjang

		dua alif atau dua ayunan. • Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	c. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya. d. Pengenalan huruf-huruf <i>fawatikhusuwar</i> yang ada di halaman 40.	• Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau <i>tawalut</i>. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	d. Pengenalan tanda waqof e. Pengenalan bacaan dengung f. Pengenalan hukum lafaz Allah (<i>Tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>)	• Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. • Mampu membaca dan membedakan

		lafaz Allah dibaca <i>tafhim</i> atau <i>tarqiq</i>. • Mampu membaca pembuka surat (<i>fawatikhussuwar</i>) dengan baik dan benar
6	e. Identifikasi bacaan qalqalah f. Pengenalan bacaan yang tidak dengung g. Pemahaman <i>Nun Iwad</i> (Nun kecil) terletak diawal ayat maupun di akhir ayat h. Introduksi bacaan Ana (Tulisannya panjang. Namun, dibaca pendek)	• Bisa membaca bacaan qalqalah baik secara tipis ataupun tebal (<i>Sugro</i> dan <i>kubro</i>) • Mampu membaca dengan amat terampil bacaan <i>idhzar</i> dan <i>idghom bilagunnah</i> • Memahami bacaan “أنا” yang tulisannya terdapat alif di akhir kata. Namun, dibaca pendek. • Menguasai tanda-tanda <i>waqaf</i> juga <i>washol</i> yang terdapat di dalam Al-Qur’an • Mampu mengkaji secara terampil terdapat pada halaman 36-39

Tadarus Al-Qur'an	c. Pengenalan terkait bacaan tartil Al-Qur'an d. Pengena;an aturan memberi tanda <i>waqof</i> dan ibtida pada Al-Qur'an	• Berupaya menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i> • Pandai membaca Al-Qur'an secara tartil tidak terputus bacaanya
Ghorib Al-Qur'an	c. Pengenalan bacaan yang perlu berhati-hati membacanya d. Pengenalan bacaan asing (<i>Gharib</i>) ataupun muskilat	• Mampu dalam bacaan ghorib dan juga muyskilat dalam Al-Qur'an secara tartil • Mampu menghafal keseluruhan yang ada di buku <i>ghorib</i>.
Tajwid pemula	b. Pengenalan dalam teori ilmu tajwid dasar keseluruhan	• Memahami dan menghafal materi tajwid dari hukum nun mati ataupun tanwin sampai hukum mad, serta mampu menyebutkan contoh bacaan di setiap materi yang ada pada buku tajwid dasar • Bisa menguraikan secara praktik bacaan tajwid yang terdapat dalam Al-

		Qur'an dengan lancar dan memiliki kemampuan yang cakap tanpa berfikir lama.⁹⁷
--	--	--

⁹⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hal. 12

TENTANG PENULIS

Fathimah Zahra Umar BSA. Lahir pada tanggal 9 November 1999 di Bogor. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Umar Agil BSA dan Ibu Azizah.

Mengawali pendidikan formal di SDN Sukaharja 01, Kabupaten Bogor. Dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Yima *Islamic School* Bondowoso dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Ma'hadul Islami YAPI Bangil, Jawa Timur. Saat ini tengah menjalani pendidikan kuliah di Hauzah Al-Musthafa Jakarta dan S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra, Jakarta Selatan.

Pengalaman berorganisasi dimulai ketika penulis menginjak semester dua pada 2018 dengan HIMA (Himpunan Mahasiswa Al-Musthafa) yang merupakan organisasi internal di Hauzah Al-Musthafa Jakarta.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat email Fathimahumarbsa@gmail.com